

TUGAS AKHIR - 234801

**REDESAIN NOVOTEL GAJAH MADA JAKARTA DENGAN
LANGGAM *CHINESE MODERN* BERKONSEP *CULTURAL
EXHIBIT* SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN JUMLAH
PENGGUNJUNG TURIS**

GILBERT COANATA

NRP 5029201017

Dosen Pembimbing

Ir. Nanik Rachmaniyah, MT

NIP 19651109 199002 2 001

Program Studi Desain Interior

Departemen Desain Interior

Fakultas Desain Kreatif Bisnis Digital

Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Surabaya

2024

(Halaman ini sengaja dikosongkan)



TUGAS AKHIR - 234801

**REDESAIN NOVOTEL GAJAH MADA JAKARTA
DENGAN LANGGAM *CHINESE MODERN* BERKONSEP
CULTURAL EXHIBIT SEBAGAI UPAYA
MENINGKATKAN JUMLAH PENGGUNJUNG TURIS**

GILBERT COANATA

NRP 5029201017

Dosen Pembimbing

Ir. Nanik Rachmaniyah, MT

NIP 19651109 199002 2 001

Program Studi Desain interior

Departemen Desain Interior

Fakultas Desain Kreatif Bisnis Digital

Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Surabaya

2024

(Halaman ini sengaja dikosongkan)



FINAL PROJECT - 234801

**REDESIGN OF NOVOTEL GAJAH MADA JAKARTA WITH
A MODERN CHINESE STYLE WITH THE CONCEPT OF
CULTURAL EXHIBIT AS AN EFFORT TO INCREASE THE
NUMBER OF TOURIST VISITORS**

GILBERT COANATA

NRP 5029201017

Advisor

Ir. Nanik Rachmaniyah, MT

NIP 19651109 199002 2 001

Study Program Interior Design

Department of Interior Design

Faculty of Creative Design and Digital Business

Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Surabaya

2024

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

LEMBAR PENGESAHAN

REDESAIN NOVOTEL GAJAH MADA JAKARTA DENGAN LANGGAM CHINESE MODERN BERKONSEP "CULTURAL EXHIBIT" SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN JUMLAH PENGGUNJUNG TURIS

TUGAS AKHIR

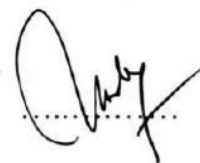
Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana Desain pada
Program Studi S-1 Desain Interior
Departemen Desain Interior
Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh : **GILBERT COANATA**

NRP. 5029201017

Disetujui oleh Tim Penguji Tugas Akhir :

- | | |
|---------------------------------------|------------|
| 1. Ir. Nanik Rachmaniyah, M.T. | Pembimbing |
| 2. Lea Kristina Anggraeni, S.T., M.Ds | Penguji |
| 3. Onna Anieqo Tanadda, S.Ds., M.Ds | Penguji |



(Halaman ini sengaja dikosongkan)

APPROVAL SHEET

REDESIGN OF NOVOTEL GAJAH MADA JAKARTA USING MODERN CHINESE STYLE WITH THE CONCEPT OF "CULTURAL EXHIBIT" AS AN EFFORT TO INCREASE THE NUMBER OF TOURIST VISITORS

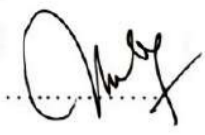


TUGAS AKHIR

Submitted to fulfill one of the requirements
earned a Bachelor of Design degree in
Interior Design Bachelor's Study Program
Interior Design Department
Faculty of Creative Design and Digital Business
Sepuluh Nopember Institute of Technology

By : **GILBERT COANATA**

NRP. 5029201017

Approved by the Final Assignment Examining Team:

- | | | |
|---------------------------------------|----------|---|
| 1. Ir. Nanik Rachmaniyah, M.T. | Adviser |  |
| 2. Lea Kristina Anggraeni, S.T., M.Ds | Examiner |  |
| 3. Onna Anieqo Tanadda, S.Ds., M.Ds | Examiner |  |



(Halaman ini sengaja dikosongkan)

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

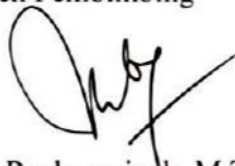
Nama mahasiswa / NRP : Gilbert Coanata / 5029201017
Program studi : Desain Interior
Dosen Pembimbing / NIP : Ir. Nanik Rachmaniyah, M.T. /
19651109 199002 2001

Dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir dengan judul "Redesain Novotel Gajah Mada Jakarta Dengan Laggam Chinese Modern Berkonsep "Cultural Exhibit" Sebagai Upaya Meningkatkan Jumlah Pengunjung Turis" adalah hasil karya sendiri, bersifat orisinal, dan ditulis dengan mengikuti kaidah penulisan ilmiah.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Institut Teknologi Sepuluh Nopember.

Surabaya, 26 Juli 2024

Mengetahui
Dosen Pembimbing



Ir. Nanik Rachmaniyah, M.T.
NIP. 19651109 199002 2001

Mahasiswa



Gilbert Coanata
NRP. 5029201017

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

STATEMENT OF ORIGINALITY

The undersigned below:

Student name / NRP : Gilbert Coanata / 5029201017
Study program : Interior Design
Supervisor / NIP : Ir. Nanik Rachmaniyah, M.T. /
19651109 199002 2001

Hereby declare that the Final Project with the title "Redesign of Novotel Gajah Mada Jakarta with a Modern Chinese Style with a "Cultural Exhibit" Concept as an Effort to Increase the Number of Tourist Visitors" is the result of your own work, is original, and written by following the rules of scientific writing.

If in the future there are discrepancies with this statement, I am willing to accept sanctions in accordance with the provisions in force at the Sepuluh Nopember Institute of Technology.

Surabaya, July 26th 2024

Acknowledged
Supervisor



Ir. Nanik Rachmaniyah, M.T.
NIP. 19651109 199002 2001

Student



Gilbert Coanata
NRP. 5029201017

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

ABSTRAK

REDESAIN NOVOTEL GAJAH MADA JAKARTA DENGAN LANGGAM CHINESE MODERN BERKONSEP “CULTURAL EXHIBIT” SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN JUMLAH PENGGUNJUNG TURIS

Nama Mahasiswa / NRP : Gilbert Coanata / 5029201017
Departemen : Desain Interior FDKBD - ITS
Dosen Pembimbing : Ir. Nanik Rachmaniyah, MT

ABSTRAK

Kota Jakarta sebagai pusat pemerintahan dan ekonomi Indonesia, berkontribusi sebesar 17,34% terhadap PDB nasional pada tahun 2018. Selain itu, Jakarta menarik wisatawan mancanegara, dengan peningkatan jumlah kunjungan mencapai 935.182 orang pada tahun 2022. Namun, persaingan pariwisata dengan negara tetangga seperti Vietnam semakin ketat. Hotel Novotel Jakarta Gajah Mada, yang terletak strategis di Jakarta Barat dekat dengan destinasi wisata seperti Glodok Chinatown, Monas, dan Candra Naya, lebih sering digunakan oleh tamu bisnis karena daya tarik Candra Naya yang memudar.

Penelitian ini bertujuan merancang ulang Hotel Novotel Jakarta Gajah Mada untuk meningkatkan minat wisatawan dan menghidupkan kembali wisata sekitar, terutama Candra Naya. Metode yang digunakan meliputi studi kepustakaan, observasi lapangan, wawancara, dan analisis data. Melalui observasi, studi literatur, dan wawancara, ditemukan bahwa pengembangan desain interior yang paling optimal adalah konsep *cultural exhibit* yang menekankan pengaplikasian penampilan eksibisi bertemakan akuklturasi cina Indonesia dalam bentuk elemen-elemen estetis interior untuk menciptakan suasana yang kaya akan nilai budaya, sehingga pengguna hotel dapat memperoleh narasi budaya yang ada setiap sudut ruangan.

Hasilnya diharapkan dapat meningkatkan pengalaman tamu dan mempromosikan wisata Candra Naya. Dengan perancangan ulang yang tepat, Hotel Novotel Jakarta Gajah Mada diharapkan menjadi destinasi menarik bagi wisatawan lokal dan mancanegara serta mendukung pelestarian dan promosi warisan budaya Jakarta.

Kata kunci: Pameran Budaya, Desain Cina Modern, Hotel Novotel Gajah Mada Jakarta, Candra Naya.

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

ABSTRACT

REDESIGN OF NOVOTEL GAJAH MADA JAKARTA WITH THE CONCEPT OF "CULTURAL EXHIBIT" AS AN EFFORT TO INCREASE THE NUMBER OF TOURIST USERS

Student Name / NRP : Gilbert Coanata / 5029201017
Department : Desain Interior FDKBD - ITS
Advisor : Ir. Nanik Rachmaniyah, MT

ABSTRACT

The city of Jakarta, as the center of government and the Indonesian economy, contributed 17.34% to national GDP in 2018. In addition, Jakarta attracts foreign tourists, with an increase in the number of visits reaching 935,182 people in 2022. However, tourism competition with neighboring countries such as Vietnam getting tighter. The Novotel Jakarta Gajah Mada Hotel, which is strategically located in West Jakarta close to tourist destinations such as Glodok Chinatown, Monas, and Candra Naya, is more frequently used by business guests due to Candra Naya's fading appeal.

This research aims to redesign the Novotel Jakarta Gajah Mada Hotel to increase tourist interest and revive local tourism, especially Candra Naya. The methods used include literature study, field observation, interviews, and data analysis. Through observations, literature studies and interviews, it was found that the most optimal interior design development is the cultural exhibit concept which emphasizes the application of exhibition appearances with the theme of Indonesian Chinese acculturation in the form of interior aesthetic elements to create an atmosphere rich in cultural values, so that hotel users can obtain cultural narratives that exist in every corner of the room.

The results are expected to improve guest experience and promote Candra Naya tourism. With appropriate redesign, the Novotel Jakarta Gajah Mada Hotel is expected to become an attractive destination for local and foreign tourists and support the preservation and promotion of Jakarta's cultural heritage.

Keywords: *Cultural Exhibition, Modern Chinese Design, Novotel Gajah Mada Hotel Jakarta, Candra Naya.*

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

KATA PENGANTAR

REDESAIN NOVOTEL GAJAH MADA JAKARTA DENGAN LANGGAM CHINESE MODERN BERKONSEP “CULTURAL EXHIBIT” SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN JUMLAH PENGGUNJUNG TURIS

Dengan segala puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan hikmat-Nya, penulis berhasil menyelesaikan laporan Tugas Akhir yang berjudul “Redesain Novotel Gajah Mada Jakarta Dengan langgam *Chinese Modern* Berkonsep *Cultural Exhibit* Sebagai Upaya Meningkatkan Jumlah Pengunjung Turis” dengan baik. Laporan ini disusun untuk memenuhi syarat kelulusan mata kuliah Tugas Akhir (DI 234801) dari Departemen Desain Interior, Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS).

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diharapkan untuk meningkatkan kinerja dan kualitas di masa mendatang. Laporan ini juga tidak terlepas dari dukungan dan kontribusi berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa yang telah membimbing, menyertai dan memberkati selama proses kegiatan perancangan desain interior Novotel Gajah Mada Jakarta.
2. Segenap staff hotel Novotel gajah mada Jakarta yang telah memberikan bantuan dan wawasan mengenai hotel Novotel.
3. Ibu Ir. Nanik Rachmaniyah, M.T., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan dukungan dan arahan selama ini.
4. Ibu Lea Kristina Anggraeni, S.T., M.Ds., dan Ibu Onna Anieqo Tanadda, S.Ds., M.Ds. yang telah memberikan masukan serta saran selama proses kolokium hingga sidang akhir.
5. Bapak Yamto armada dan Ibu Juslina, selaku Orang tua penulis yang selalu memberikan doa, dukungan, dan perhatian hingga saat ini.
6. Segenap dosen Departemen Desain Interior ITS yang telah memberikan ilmu dan wawasan selama penulis melaksanakan studi di ITS
7. Sahabat-sahabat penulis yang telah menjadi pendengar terbaik, teman berdiskusi, sekaligus teman perjuangan.
8. Teman-teman Desain Interior ITS Angkatan 2020 yang telah membantu banyak hal dalam proses perancangan ini.
9. Rekan kerja magang di kantor hololio yang sudah memberikan ilmu desain interior yang sudah mempercepat proses pengerjaan perancangan ini.
10. Serta semua pihak yang telah terlibat dalam proses dari penyusunan laporan ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	i
APPROVAL SHEET	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	v
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	xi
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan	3
1.4 Manfaat	3
1.5 Batasan Masalah	3
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	4
2.1 Tinjauan Mengenai Hotel.....	4
2.1.1 Pengolongan Kelas Hotel	4
2.1.2 Klasifikasi Jenis Hotel	5
2.1.3 Kriteria Standar Usaha Hotel Berbintang	6
2.1.4 Kebutuhan Ruang Hotel Berbintang 4.....	7
2.1.5 Zoning Pada Hotel	9
2.1.6 Pembagian Ruang Dalam Hotel.....	9
2.2 Kajian Tourism	13
2.2.1 Definisi Pariwisata.....	13
2.2.2 Definisi Wisatawan.....	14
2.2.3 Sarana Kepariwisataaan.....	15
2.2.4 Kajian Pengalaman Turis.....	16
2.3 Kajian Pelestarian Budaya Pada Interior	16
2.4 Kajian Akulturasi Budaya Cina Indonesia.....	17
2.4.1 Sejarah Datangnya Budaya Cina Di Indonesia.....	17
2.4.2 Hasil Akulturasi Budaya Cina Dan Indonesia	17

2.5	Kajian Desain Interior Gaya Chinese Modern	19
2.5.1	Desain Arsitektural Bangunan Tionghoa.....	19
2.5.2	Konsep Desain Chinese Modern	21
2.6	Kajian Wayfinding dan signage	22
2.7	Kajian Antropometri	25
2.8	Kajian Hotel Novotel	31
2.8.1	Struktur Organisasi Novotel Gajah Mada Jakarta	31
2.8.2	Logo Novotel Gajah Mada Jakarta	31
2.8.3	Lokasi/Tapak Eksisting Novotel Gajah Mada Jakarta.....	32
2.8.4	Analisis Ruang Novotel Gajah Mada Jakarta	33
2.9	Kajian Perbandingan	37
2.9.1	Tentrem Semarang	37
2.9.2	Episode Gading Serpong	41
2.9.3	Tugu Malang.....	45
BAB 3	Metodologi	49
3.1	Metode Desain	49
3.2	<i>Understanding</i>	50
3.3	<i>Empathize</i>	51
3.4	<i>Define</i>	51
3.5	<i>Ideate</i>	52
3.6	<i>Model</i>	52
3.7	<i>Test</i>	52
BAB 4	Hasil dan Pembahasan	53
4.1	Studi Pengguna	53
4.2	Studi Kebutuhan Aktivitas dan Kebutuhan Ruang	54
4.2.1	Studi Kebutuhan Aktivitas.....	54
4.2.2	Studi Kebutuhan Ruang.....	55
4.3	Hubungan dan Sirkulasi Ruang.....	59
4.3.1	Matriks Hubungan Ruang.....	59
4.3.2	Bubble Diagram.....	59
4.4	Analisis Penelitian.....	60
4.4.1	Hasil Interview.....	60
A.	<i>HRD management office hotel</i>	61
B.	<i>Housekeeping</i>	61

C. <i>Staff Front office</i>	62
D. Pengunjung 1	63
E. Pengunjung 2.....	63
4.4.2 Analisis Hasil Observasi.....	64
4.5 Ide dan Konsep Desain	69
4.5.1 Value Proposition	69
4.5.2 Tree Method.....	71
4.5.3 Konsep Makro	72
4.5.4 Konsep Mikro	73
4.6 Hasil Desain	76
4.6.1 Alternatif Layout	76
4.6.2 Weighted Method Alternatif Layout	79
4.6.3 Alternatif Perspektif.....	80
4.6.4 Weighted Method Alternatif Desain.....	82
4.6.5 Hasil Desain.....	83
4.7 Uji Validasi Desain	87
4.7.1 Demografi Responden	88
4.7.2 Uji Hasil Desain.....	89
BAB 5 Kesimpulan dan Saran	93
5.1 Kesimpulan	93
5.2 Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA.....	95
LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS.....	

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Beragam Bentuk Atap Arsitektur Cina.....	20
Gambar 2. 2 Variasi Bentuk Bubungan Atap Bangunan Cina	20
Gambar 2. 3 signage petunjuk arah pada airport	23
Gambar 2. 4 Signage petunjuk arah dengan keterangan informasi	23
Gambar 2. 5 Fasilitas Tanda Braille	23
Gambar 2. 6 tanda peringatan darurat	24
Gambar 2. 7 Fasilitas Tanda Braille	24
Gambar 2. 8 wayfinding material berwarna sebagai petunjuk	24
Gambar 2. 9 Struktur Organisasi Novotel Jakarta Gajah Mada	31
Gambar 2. 10 Logo Novotel Jakarta Gajah Mada.....	31
Gambar 2. 11 Lokasi Tapak Novotel Jakarta Gajah Mada.....	32
Gambar 2. 12 Area lobby open space Novotel dan kantor icbc pada lantai dasar G hotel	32
Gambar 2. 13 Tampak Cagar Budaya Candra Naya dari	33
Gambar 2. 14 Denah Eksisting Gedung Hotel Novotel dan Cagar Budaya Candra Naya	33
Gambar 2. 15 Interior Lobby Novotel Gajah Mada	34
Gambar 2. 16 Interior Le-Bar Novotel Gajah Mada	34
Gambar 2. 17 Interior Odiseus Spa Novotel Gajah Mada	35
Gambar 2. 18 Interior Ballroom Novotel Gajah Mada	35
Gambar 2. 19 Interior Ruang Meeting Novotel Gajah Mada Jakarta.....	36
Gambar 2. 20 Interior Restaurant Square pada Novotel Gajah	36
Gambar 2. 21 Fasad Tentrem Semarang	37
Gambar 2. 22 Hotel Episode Gading Serpong	41
Gambar 2. 23 Hotel Tugu Malang.....	45
Gambar 3. 1 Bagan Alur Proses Desain	49
Gambar 4. 1 Diagram Matriks Hubungan ruang	59
Gambar 4. 2 Bubble Diagram Ruang	60
Gambar 4. 3 User Persona 1	61
Gambar 4. 4 User Persona 2	61
Gambar 4. 5 User Persona 3	62
Gambar 4. 6 User Persona 4	63
Gambar 4. 7 User Persona 5	63
Gambar 4. 8 Area Depan Hotel Novotel Gajah Mada Jakarta	64
Gambar 4. 9 Area Lobby Hotel Novotel Gajah Mada Jakarta	65
Gambar 4. 10 Area Bar Hotel Novotel Gajah Mada Jakarta.....	65
Gambar 4. 11 Spa And Salon Hotel Novotel Gajah Mada Jakarta	66
Gambar 4. 12 Ballroom Novotel Gajah Mada Jakarta	66
Gambar 4. 13 Ruang Meeting Novotel Gajah Mada Jakarta	66
Gambar 4. 14 Restoran Novotel Gajah Mada Jakarta	67
Gambar 4. 15 Area Fitness dan Kolam Renang Novotel Gajah Mada Jakarta	67
Gambar 4. 16 Kamar Superior Novotel Gajah Mada Jakarta.....	68

Gambar 4. 17 Kamar Superior Novotel Gajah Mada Jakarta.....	68
Gambar 4. 18 Table Crazy 8	69
Gambar 4. 19 Tabel List Of VP.....	70
Gambar 4. 20 Tabel Value Propisition dan Customer Table.....	70
Gambar 4. 21 Penerapan Solusi pada Keseluruhan Ruangan.....	71
Gambar 4. 22 Tabel Value Propisition dan Customer Table.....	71
Gambar 4. 23 Konsep Lantai.....	73
Gambar 4. 24 Konsep Dinding	74
Gambar 4. 25 Konsep Plafon	74
Gambar 4. 26 Konsep Plafon	74
Gambar 4. 27 Konsep Elemen Estetika.....	75
Gambar 4. 28 Konsep Elemen Estetika.....	75
Gambar 4. 29 Konsep Elemen Estetika.....	76
Gambar 4. 30 Alternatif Layout 1	77
Gambar 4. 31 Alternatif Layout 2	78
Gambar 4. 32 Alternatif Layout 3	79
Gambar 4. 33 Alternatif Layout 1	81
Gambar 4. 34 Alternatif Layout 2	81
Gambar 4. 35 Alternatif Layout 3	82
Gambar 4. 36 Perspektif Area Resepsionis	83
Gambar 4. 37 Perspektif Waiting Area Lobby	84
Gambar 4. 38 Perspektif Area Internet Corner.....	84
Gambar 4. 39 Perspektif Kamar Tidur Tipe Suite.....	85
Gambar 4. 40 Perspektif Area Living Room Kamar Tipe Suite	85
Gambar 4. 41 Perspektif Kamar Tidur Tipe Superior	86
Gambar 4. 42 Perspektif Fasilitas Kamar Tidur Tipe Superior	86
Gambar 4. 43 Perspektif Hallway Menuju Kamar Hotel	87

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Spesifikasi Kamar Berdasarkan Tingkat Bintang Hotel.....	4
Tabel 2. 2 Kriteria Mutlak Standar Usaha Hotel Bintang	7
Tabel 2. 3 Kriteria Kebutuhan Ruang Kriteria Hotel Bintang Empat	8
Tabel 2. 4 Tinjauan Anthropometri	25
Tabel 2. 5 Analisis Tipe Kamar Hotel Tentrem Semarang	37
Tabel 2. 6 Analisis Fasilitas Hotel Tentrem Semarang	39
Tabel 2. 7 Analisis Tipe Kamar Hotel Episode Gading Serpong.....	42
Tabel 2. 8 Analisis Fasilitas Hotel Episode Gading Serpong.....	43
Tabel 2. 9 Analisis Tipe Kamar Hotel Tugu Malang	45
Tabel 2. 10 Analisis Fasilitas Hotel Tugu Malang	47
Tabel 4. 1 Profil Responden	53
Tabel 4. 2 Studi Aktivitas Pengguna	54
Tabel 4. 3 Studi Kebutuhan Ruang.....	55
Tabel 4. 4 Weighted Method Alternatif Layout	80
Tabel 4. 5 Kriteria Penilaian Weighted Method Alternatif Perspektif.....	80
Tabel 4. 6 Weighted Method Alternatif Perspektif	82

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 01 : Dokumen Administratif Tugas Akhir
- Lampiran 02 : Gambar Kerja
- Lampiran 03 : Gambar Perspektif 3D
- Lampiran 04 : Rencana Anggaran Biaya (RAB)
- Lampiran 05 : Harga Satuan Pokok (HSPK)
- Lampiran 06 : Rencana Kerja dan Syarat (RKS)

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Jakarta merupakan kota yang dipenuhi dengan berbagai macam kegiatan seperti bisnis, wisata, dan perdagangan. Jaringan yang terbentuk di Kota Jakarta menggambarkan keterkaitan bukan saja berskala nasional, tetapi juga internasional. Sebagaimana yang kita ketahui, Kota Jakarta memiliki status yang istimewa dibandingkan dengan provinsi-provinsi lainnya di Indonesia karena merupakan pusat pemerintahan dan juga pusat perekonomian utama negara. Informasi mengenai Produk Domestik Bruto (PDB) adalah salah satu elemen yang sangat signifikan dalam mengukur kondisi perekonomian suatu negara dalam jangka waktu tertentu. Data dari Badan Pusat Statistik (2019) menunjukkan bahwa pada tahun 2018, DKI Jakarta berperan sebagai provinsi dengan kontribusi PDB terbesar di Indonesia, menyumbang sekitar 17,34% dari total PDB nasional. Kota Jakarta, dengan peran pentingnya dalam operasional sebagian besar sektor ekonomi, memiliki potensi ekonomi yang salah satu yang tertinggi dibandingkan daerah-daerah lain di Indonesia.

Jakarta berfungsi sebagai pusat bisnis dan menjadi tujuan populer bagi para wisatawan. Sebagai ibu kota Indonesia, kota ini menawarkan berbagai potensi pariwisata yang menarik, termasuk destinasi bersejarah seperti Kota Tua di Jakarta Barat. Salah satu aspek yang paling mencolok dalam pariwisata Jakarta adalah warisan sejarah, dan budaya. Sebagai pusat pemerintahan yang telah ada sejak masa pra-kemerdekaan, Jakarta kini memiliki kekayaan sejarah yang dapat dinikmati oleh para wisatawan. Berdasarkan data yang disajikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang mengunjungi DKI Jakarta tahun 2022 mencapai 935.182 orang, mengalami peningkatan sekitar 9.43% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Namun menurut pakar bidang kepariwisataan Dr. Diaz Pranita, M.M. mengatakan bahwa “berdasarkan data VN Express International tahun 2023, pariwisata Indonesia berada di posisi kelima, setelah Malaysia, Thailand, Singapura, dan Vietnam, dengan jumlah wisatawan asing sebanyak 11.7 juta. Vietnam menjadi ancaman kepariwisataan Indonesia saat ini karena banyaknya destinasi baru yang viral, yang memang sudah disiapkan dengan serius oleh pemerintah terkait”. Ditambah lagi pada tahun 2024 ini, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) menargetkan pergerakan wisatawan nusantara sebesar 1.5 miliar dan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara mencapai 14.3 juta orang. Menurut Dr. Diaz, target ini akan tercapai dengan adanya pemanfaatan keberagaman budaya dan alam sebagai daya Tarik utama untuk para wisatawan lokal maupun mancanegara.

Seorang wisatawan memerlukan berbagai jasa dan akomodasi yang dibutuhkannya selama melakukan perjalanan wisata. Hotel merupakan salah satu akomodasi penting yang sering digunakan oleh wisatawan dari luar yang datang ke Jakarta. Menurut SK Menparpostel No. KM 34/HK 103/MPPT-87, hotel merupakan suatu jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian atau seluruh bangunan untuk menyediakan jasa penginapan, makan dan minum serta jasa lainnya bagi umum, yang dikelola secara komersial serta memenuhi ketentuan persyaratan yang ditetapkan dalam keputusan pemerintah. Lokasi hotel yang strategis merupakan salah satu nilai tambah penting terhadap pengguna dari hotel. Saat merencanakan pemilihan penginapan hotel biasanya turis akan lebih memilih untuk menempati hotel dengan lokasi yang strategis sehingga dapat memberikan kemudahan seperti membantu mengurangi biaya perjalanan, meningkatkan produktivitas bisnis, dan meningkatkan kenyamanan serta kepuasan wisatawan.

Contoh yang dapat diberikan adalah hotel Novotel Jakarta Gajah Mada yang memiliki lokasi strategis di pusat bisnis dan dekat dengan tempat wisata. Hotel bintang 4 Novotel Jakarta Gajah Mada terletak di Jakarta Barat yang berdekatan dengan berbagai macam wisata terkenal di Jakarta seperti Glodok Chinatown, Monas Jakarta, bahkan ada juga bangunan Cagar Budaya Candra Naya yang berada tepat di belakang gedung Hotel Novotel. Gedung Candra Naya merupakan salah satu bangunan bersejarah yang terdaftar dalam daftar bangunan cagar budaya melalui Surat Keputusan Gubernur DKI Jakarta tertanggal 29 Maret 1993, Candra Naya dibangun pada tahun 1807 oleh Khouw Tian Sek (Khouw Teng Sek) yang merupakan rumah seorang mayor Cina yang bertanggung jawab atas urusan kepentingan masyarakat Cina di Batavia pada masa penjajahan. (Widayati, 2003) Bangunan Candra Naya ini memiliki keunikan sendiri dimana merupakan bangunan cagar budaya yang berada ditengah-tengah *business center* di Jakarta dan merupakan salah satu peninggalan tradisi tionghoa yang dapat dilihat dari bentuk bangunannya yang bernuansa merah dan kuning pada seluruh bangunannya. Namun wisata Candra Naya yang kini semakin memudar membuat tamu yang menginap pada hotel Novotel lebih dominan tamu luar negeri yang memiliki urusan bisnis dibandingkan turis.

Pengamatan langsung terhadap fasilitas yang diberikan oleh Novotel Gajah Mada Jakarta menunjukkan beberapa aspek yang masih dapat dimaksimalkan untuk meningkatkan minat turis dan tamu. Peningkatan ini tidak hanya untuk menginap, tetapi juga untuk menikmati wisata cagar budaya di daerah sekitarnya, terutama Candra Naya. Maka dari itu, Perancangan redesain hotel Novotel Gajah Mada Jakarta ini bertujuan membangun Kembali hotel Novotel Jakarta Gajah Mada untuk membranding ulang hotel dari Novotel itu sendiri dan juga sekaligus menghidupkan Kembali tempat wisata disekitarnya khususnya bangunan cagar budaya Candra Naya. Perancangan dilakukan dengan terlebih dahulu mengumpulkan data yang dilakukan melalui penelitian pendahuluan melalui penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan. Langkah selanjutnya adalah mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan catatan. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang diterima. Hasil analisis data diterapkan pada desain hotel Novotel. Diharapkan dengan adanya perancangan konsep dan tema yang diterapkan pada hotel Novotel Jakarta Gajah Mada dapat memberikan pengalaman baru yang mengesankan bagi para pengunjung/tamu hotel dan dapat menghidupkan kembali wisata Candra Naya dan wisata daerah sekitar yang sudah mulai memudar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, survei, dan studi perbandingan yang dilakukan dapat diamati bahwa masalah yang ada pada Novotel Gajah Mada Jakarta yakni :

1. Bagaimana mendesain interior Hotel Novotel agar dapat menyatu dengan lingkungan wisata sekitar ?
2. Bagaimana menciptakan fasilitas rekreasi yang dapat digunakan oleh turis mancanegara tanpa adanya batasan bahasa ?
3. Bagaimana mendesain interior Hotel Novotel agar dapat memberikan pengalaman unik pada turis yang menginap ?

Pembatasan masalah pada penulisan atau perancangan ini diidentifikasi dari masalah yang ditemukan pada Novotel Gajah Mada Jakarta. Pengkajian yang dilakukan bertujuan untuk menemukan solusi dari permasalahan yang tertera di atas. Hasil solusi yang ditemukan dari permasalahan tersebut akan dibuat dalam bentuk simulasi desain interior.

1.3 Tujuan

Tujuan dari perancangan ini adalah menjawab permasalahan yang ditemui pada interior Novotel Gajah Mada Jakarta dengan solusi desain yang dapat meningkatkan wisatawan turis dari berbagai negara untuk menempati Novotel Gajah mada Jakarta dan mengunjungi area wisata disekitarnya. Solusi-solusi desain memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Merancang desain interior hotel dengan memepertimbangkan langgam dan budaya yang ada pada cagar budaya lingkungan sekitar
2. Merancangan system wayfinding tanpa adanya Batasan Bahasa untuk mempermudah pengguna khususnya turis mancanegara
3. Merancang interior Hotel Novotel sebagai media eksibisi yang dapat mengedukasi budaya akulturasi cina indonesia

1.4 Manfaat

Manfaat secara teoritis yang dapat diperoleh dari penelitian atau perancangan ini adalah:

1. Memberikan sumbangan pengetahuan dan wawasan di bidang desain interior.
2. Memberikan informasi kepada pihak yang tertarik untuk mengoptimalisasikan sarana dan prasarana pada suatu hotel.
3. Sebagai pijakan dan referensi untuk para peneliti-peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian atau perancangan yang berhubungan dengan merancang hotel.

Manfaat secara praktis yang dapat diperoleh dari penelitian atau perancangan ini adalah:

1. Dapat dijadikan sebagai masukan untuk Hotel Novotel Gajah Mada Jakarta untuk perancangan interior dari Hotel di masa yang akan datang.
2. Dapat dijadikan sebagai contoh atau referensi perancangan interior Hotel lainnya.
3. Membantu meningkatkan perkembangan pariwisata di Jakarta maupun di luar Jakarta.

1.5 Batasan Masalah

Berikut merupakan batasan masalah pada penelitian ini yang bertujuan agar penelitian yang dilakukan lebih terarah,:

1. Area yang didesain akan hanya mencakup area lobby dan juga semua tipe kamar tidur hotel.
2. Redesain Novotel gajah mada Jakarta akan didesain tanpa mengubah struktur utama bangunan hotel.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Mengenai Hotel

Hotel merupakan Bentuk akomodasi yang dibangun untuk tujuan komersil, yang diberikan untuk setiap orang yang ingin mendapatkan pelayanan, penginapan serta layanan makan dan minum. (Sulastiyono, 2011)

Berdasarkan ketentuan yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor PM. 53/HM.001/MPEK/2013 mengenai standar usaha hotel, Usaha Hotel adalah usaha penyediaan akomodasi berupa kamar-kamar di dalam suatu bangunan, yang dapat dilengkapi dengan jasa pelayanan makan dan minum, kegiatan hiburan dan/atau fasilitas lainnya secara harian dengan tujuan memperoleh keuntungan.

2.1.1 Pengolongan Kelas Hotel

Menurut ketentuan yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor PM. 53/HM.001/MPEK/2013 pada bab 1 ketentuan umum, terdapat dua penggolongan hotel yaitu hotel bintang dan hotel non bintang, Hotel Bintang adalah hotel yang telah memenuhi kriteria penilaian penggolongan kelas hotel bintang satu, dua, tiga, empat, dan bintang lima, sedangkan hotel nonbintang adalah hotel yang tidak memenuhi kriteria penilaian penggolongan kelas hotel sebagai hotel bintang satu.

Hotel diklasifikasikan berdasarkan mutu pelayanannya, yang dibagi menjadi lima kelas berdasarkan kriteria seperti kelengkapan fasilitas, kondisi bangunan, peralatan, manajemen, dan kualitas pelayanan yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Kelas hotel tertinggi diberi rating bintang lima yang merupakan pengolongan kelas hotel yang terbagus dan kemudian menurun bintang empat, bintang tiga, bintang dua dan sementara yang terendah diberi rating bintang satu.

Tabel 2. 1 Spesifikasi Kamar Berdasarkan Tingkat Bintang Hotel

Persyaratan	Jenis Bintang				
	Bintang 1	Bintang 2	Bintang 3	Bintang 4	Bintang 5
Jumlah Kamar Standard	Minimum 15 Kamar	Minimum 20 Kamar	Minimum 30 Kamar	Minimum 50 Kamar	Minimum 100 Kamar
Jumlah Kamar Suite	-	Minimum 1 Kamar	Minimum 2 Kamar	Minimum 2 Kamar	Minimum 4 Kamar
Luas Kamar Standard	Minimum 20m ²	Minimum 22m ²	Minimum 24m ²	Minimum 24m ²	Minimum 26m ²
Luas Kamar Suite	-	Minimum 44m ²	Minimum 48m ²	Minimum 48m ²	Minimum 52m ²
Fasilitas Kamar	Kamar Mandi Dalam	Kamar Mandi Dalam	Kamar Mandi Dalam	Kamar Mandi Dalam	Kamar Mandi Dalam

Sumber : Keputusan Direktorat Jenderal Pariwisata (1988)

Pengklasifikasian hotel di Indonesia dilakukan setiap tiga tahun sekali oleh PHRI (Persatuan Hotel dan Restoran Indonesia), yang mempertimbangkan berbagai faktor seperti jumlah kamar, fasilitas yang diberikan, dan cara pengelolannya. Hotel Novotel sendiri merupakan Hotel dengan yang termasuk dalam pengolongan kelas Bintang 4 dimana dapat

kita lihat bahwa hotel Bintang 4 adalah hotel yang memiliki staf yang lebih profesional dengan fasilitas yang lebih lengkap dan luas. Biasanya Hotel tersebut terdapat tempat belanja dan Juga fasilitas swimming pool.

2.1.2 Klasifikasi Jenis Hotel

Di bawah ini terdapat perincian klasifikasi hotel dan persyaratan fasilitas yang harus ada di setiap jenis hotel sesuai dengan Keputusan Direktorat Jenderal Pariwisata tahun 1988, sebagai berikut :

1. Klasifikasi Berdasarkan Tujuan Pemakaian

Menurut surat Keputusan Dirjen Pariwisata, hotel berdasarkan tujuan pemakaian dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

- a. Business Hotel yang banyak disewa oleh para usahawan. Hotel ini memiliki fasilitas pendukung yang lengkap untuk para businessman.
- b. Recreational Hotel yang dibuat khusus dengan tujuan untuk orang-orang yang akan berlibur dan berekreasi.

Novotel sendiri merupakan hotel yang tergolong pada kedua kalsifikasi pemakaian dimana dapat digunakan dalam tujuan berbisnis maupun sebagai rekreasi. Hal ini dikarenakan Hotel Novotel memiliki fasilitas lengkap dalam keperluan bisnis yaitu ruang meeting dengan kegunaan dan spesifikasi berbeda. Selain itu Hotel Novotel juga terletak pada lokasi yang strategis yang dekat dengan beberapa wisata terkenal di Jakarta seperti : Monas, Kota Tua Fathaillah, Pecinan Glodok, dll.

2. Klasifikasi Berdasarkan Lokasi

Sedangkan penggolongan hotel dilihat dari lokasi hotel menurut Keputusan Dirjen Pariwisata Hotel dapat dikelompokkan berdasarkan lokasinya menjadi dua jenis utama. Pertama, terdapat resort hotel yang terletak di daerah wisata seperti pantai atau pegunungan. Jenis hotel ini biasanya digunakan oleh wisatawan yang datang untuk liburan atau rekreasi. Kedua, terdapat city hotel yang terletak di pusat kota dan umumnya digunakan untuk kegiatan bisnis seperti rapat atau pertemuan perusahaan.

Berdasarkan data di atas maka Hotel Novotel merupakan jenis hotel dengan klasifikasi berupa city hotel dengan lokasi yang berada di perkotaan Jakarta.

3. Klasifikasi Berdasarkan Ukuran

Berdasarkan Keputusan Dirjen Pariwisata Hotel, ukuran hotel dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori. Pertama, terdapat "Small hotel" yang memiliki kurang dari 150 kamar. Kedua, terdapat "Medium hotel" yang dapat dibagi menjadi dua subkategori, yaitu "Average hotel" dengan jumlah kamar antara 150 hingga 299, dan "Above average hotel" dengan jumlah kamar antara 300 hingga 600. Terakhir, ada "Large hotel," yang merupakan hotel besar dengan lebih dari 600 kamar.

Hotel Novotel sendiri memiliki 230 kamar hunian yang dimana keseluruhan kamar tersebut telah didukung dan dilengkapi dengan berbagai teknologi dan fasilitas. Berdasarkan keterangan tersebut Hotel Novotel dapat dikategorikan sebagai *Average hotel*.

4. Klasifikasi Berdasarkan Lama Menginap

Menurut Surat Keputusan Dirjen Pariwisata Hotel, berdasarkan lama menginapnya seorang tamu klasifikasi hotel terbagi menjadi 3, yaitu:

- a. Transit Hotel, yaitu hotel dengan waktu inap tidak lama (harian).
- b. Semiresidential Hotel, yaitu hotel dengan rata-rata waktu inap tamu yang cukup lama (mingguan).
- c. Residential Hotel, merupakan hotel dengan kunjungan tamu yang tergolong lama (bulanan).

5. Klasifikasi Berdasarkan Tujuan Menginap

Keputusan Dirjen Pariwisata menyatakan, berdasarkan berbeda-bedanya kegiatan seorang tamu saat menginap pada sebuah hotel dapat terbagi menjadi beberapa klasifikasi sesuai dengan tujuan kedatangan tamu tersebut, yaitu sebagai berikut :

- a. Business Hotel, merupakan hotel yang dirancang untuk akomodasi tamu yang bertujuan bisnis.
- b. Pleasure Hotel, merupakan hotel yang sebagian fasilitasnya ditujukan untuk memfasilitasi tamu yang bertujuan rekreasi.
- c. Country Hotel, merupakan hotel yang melayani tamu khusus antarnegara.
- d. Sport Hotel, merupakan hotel yang fasilitasnya ditujuk untuk dapat berolahraga ataupun hotel yang berada di tengah-tengah kompleks kegiatan olahraga.

6. Klasifikasi Berdasarkan Tujuan Menginap

Menurut Keputusan Dirjen Pariwisata, klasifikasi hotel berdasarkan karakter, asal usul, dan latar belakang tamu yang menginap:

- a. Hotel Keluarga
Hotel ini didesain khusus untuk menyambut tamu yang datang bersama keluarga mereka, seperti pasangan yang berlibur bersama anak-anak atau anggota keluarga yang ingin menginap bersama.
- b. Hotel Bisnis
Hotel ini ditujukan untuk tamu yang mengunjungi kota untuk keperluan bisnis, seperti para pengusaha, eksekutif, atau pekerja yang sedang dalam perjalanan dinas.
- c. Hotel Wisata
Hotel ini dirancang untuk menyediakan akomodasi bagi tamu wisatawan, termasuk wisatawan domestik dan internasional, yang datang untuk menjelajahi atraksi dan tempat wisata di daerah tersebut.
- d. Hotel Transit
Hotel transit merupakan tempat menginap sementara untuk tamu yang sedang dalam perjalanan atau transit di kota tertentu, seringkali berada di dekat bandara, stasiun kereta api, atau terminal bus.
- e. Hotel Penyembuhan
Hotel penyembuhan menyediakan fasilitas dan layanan khusus untuk tamu yang sedang menjalani pengobatan medis atau proses penyembuhan dari penyakit atau cedera. Ini bisa termasuk pasien rawat inap, keluarga mereka, atau staf medis yang bekerja di dekatnya.

2.1.3 Kriteria Standar Usaha Hotel Berbintang

Terdapat kriteria standar yang terlampir pada Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor PM.53/HM.001/MPEK/2013 Tentang Standar Usaha Hotel, Berikut merupakan kriteria mutlak usaha hotel berbintang yang dapat dilihat pada table 2.2 berikut :

Tabel 2. 2Kriteria Mutlak Standar Usaha Hotel Bintang

No	Aspek	No	Unsur	No	Sub Unsur
1	Produk	1	Bangunan	1	Tersedia suatu bangunan hotel
		2	Penanda Arah	2	Tersedia papan nama hotel
		3	Parkir	3	Tersedia tempat parkir dan pengaturan lalu lintasnya
		4	Lobby	4	Tersedia Lobby dengan sirkulasi udara dan pencahayaan
		5	Toilet Umum	5	Tersedia toilet umum
		6	<i>Front Office</i>	6	Tersedia Gerai atau meja kursi
		7	Fasilitas Makan dan Minum	7	Tersedia ruang makan dan minum dengan sirkulasi udara dan pencahayaan
		8	Kamar Tidur Tamu	8	Tersedia kamar tidur dengan perlengkapannya, termasuk kamar mandi
				9	Tersedia dengan lokasi kamar dan petunjuk penyelamatan diri
		9	Dapur	10	Tersedia dapur dengan perlengkapannya dan tata letak sesuai dengan kebutuhan
		10	Kantor	11	Tersedia Ruang Pimpinan Hotel
				12	Tersedia Ruang Karyawan
11	Utilitas	13	Tersedia Instalasi Air Bersih		
12	Pengelolaan limbah	14	Tempat penampungan sampah sementara		
		15	Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL)		
2	Pelayanan	13	Kantor Depan	16	Tersedia pelayanan pemesanan kamar, pendaftaran, penerimaan dan pembayaran
		14	Tata Graha	17	Pelayanan pembersihan fasilitas tamu, fasilitas publik dan fasilitas karyawan
		15	Area Makan dan Minum	18	Tersedia pelayanan penyajian makanan dan minuman
		16	Keamanan	19	Tersedia pelayanan keamanan
		17	Kesehatan	20	Tersedia pelayanan Kesehatan
3	Pengelolaan	18	Organisasi	21	Hotel memiliki struktur organisasi
				22	Hotel memiliki peraturan perusahaan / PKN
		19	Manajemen	23	Hotel memiliki program pemeriksaan Kesehatan karyawan
				24	Pemeliharaan sanitasi, hygiene, dan lingkungan
20		25	Hotel melaksanakan sertifikasi kompetensi karyawan		
Jumlah Subunsur Aspek Produk				15	
Jumlah Subunsur Aspek Pelayanan				5	
Jumlah Subunsur Aspek Pengelolaan				5	
JUMLAH TOTAL SUBUNSUR				25	

Sumber : Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (2013)

2.1.4 Kebutuhan Ruang Hotel Berbintang 4

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Marlina pada tahun 2008, hotel bintang empat umumnya memiliki tampilan dekorasi yang mencolok, terutama di area seperti lobby, restoran, kamar tidur, dan ruang fungsional. Fasilitas lain yang harus ada meliputi sistem air panas dan dingin, telepon lokal dan antarikota, PABX, serta peralatan untuk hiburan seperti TV, radio, paging, dan carcall. Selain itu, fasilitas transportasi vertikal mekanis juga diperlukan, dan kebutuhan akan air bersih harus mencapai minimal 700 liter per orang per

hari. Semua ini merupakan standar yang harus dipenuhi oleh hotel bintang empat. Untuk rincian lebih lanjut tentang kebutuhan ruang di hotel bintang empat, silakan lihat Tabel 2 di bawah ini.:

Tabel 2. 3 Kriteria Kebutuhan Ruang Kriteria Hotel Bintang Empat

Kebutuhan Ruang	Keterangan
<i>Bedroom</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Hotel bintang empat harus memiliki minimal 90 kamar standar dengan luasan 24 m² per kamar. • Selain kamar standar, hotel ini juga harus memiliki setidaknya 3 kamar suite, masing-masing dengan luasan minimal 48 m² per kamar. • Tiap lantai dalam hotel harus memiliki tinggi minimum 2,6 meter, menciptakan ruang yang lapang dan nyaman bagi penghuni kamar. • Setiap kamar harus dilengkapi dengan pengatur suhu kamar di dalam bedroom, memungkinkan penghuni untuk mengatur suhu sesuai dengan preferensi pribadi mereka.
<i>Dining Room</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Minimal memiliki 2 buah dining room, salah satunya berupa coffee shop
Bar	<ul style="list-style-type: none"> • Bar berada di dalam ruang tertutup, harus dilengkapi dengan pengantar udara mekanik (AC) yang menjaga suhu pada 24°C. • Lebar ruang kerja bartender setidaknya harus mencapai 1 meter.
Ruang Fungsional	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang fungsional harus memiliki setidaknya satu pintu masuk yang terpisah dari lobby dan memiliki kapasitas minimal 2,5 kali jumlah kamar. • Jika ruang fungsional tidak berada di lantai yang sama dengan lobby, harus dilengkapi dengan toilet. • Harus disediakan ruang fungsional gratis yang dapat digunakan oleh tamu.
<i>Lobby</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Lobby mempunyai luasan minimum 100 m² • terdapat 2 toilet umum untuk pria dan 3 toilet umum untuk wanita dengan perlengkapannya.
<i>Drug Store</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Drug store minimum terdapat drug store, bank, money changer, biro perjalanan, airlines agent, souvenir shop, perkantoran, butik dan salon, tersedia poliklinik, tersedia paramedic
Tennis, <i>bowling golft, fitness, sauna, billiard, jogging, atau taman bermain anak</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Minimal 1 buah pilihan (tennis, bowling golft, fitness, sauna, billiard, jogging, atau taman bermain anak). • Hotel di pantai dapat dipilih dari alternatif berperahu, menyelam, selancar dan ski air. • sarana rekreasi untuk hotel di gunung dapat dipilih dari alternative hiking, berkuda atau berburu.
Diskotik atau <i>night club</i>	<ul style="list-style-type: none"> • kedap suara dengan AC dan toilet

Kolam renang dewasa dan anak-anak	<ul style="list-style-type: none"> • kolam renang dewasa yang terpisah dengan kolam renang anak
--	--

Sumber : Endy Marlina, Panduan Perancangan Bangunan Komersial (2008)

2.1.5 Zoning Pada Hotel

Berdasarkan persyaratan fungsionalnya, bangunan hotel dapat dibagi menjadi beberapa zona dengan karakter dan tuntutan yang berbeda sebagai berikut (Rutes, W. & Penner, R, 1992):

1. Area publik (misal ruang pertemuan, ruang konferensi, dan lain-lain) memiliki tuntutan sebagai berikut:
 - a. Menggunakan struktur berbentang lebar, ruang terbuka, dan langit-langit yang tinggi untuk memberikan keleluasaan pengaturan *layout* dalam ruang karena area ini biasanya berkapasitas besar dan dituntut untuk mempunyai fleksibilitas pengaturan *layout* ruang yang tinggi.
 - b. Interior ruang bersifat fleksibel, dirancang khusus sesuai *image* hotel yang ingin ditonjolkan
 - c. Berada pada atau dekat level jalan untuk kemudahan pencapaian, kontrol dan penyelamatan. Area publik seringkali merupakan salah satu area dengan intensitas kegiatan yang tinggi dan biasanya mempunyai kapasitas besar. Pengguna area ini bukan hanya selalu tamu yang menginap di hotel tersebut sehingga akses dari luar bangunan perlu dirancang untuk mendapatkan kemudahan, yaitu mudah dikenali dan mudah dicapai.
2. Ruang-ruang tamu

Selain area publik yang dirancang untuk mewartakan *event-event* insidental, pada sebuah hotel juga perlu disediakan ruang tamu yang dapat difungsikan untuk menemui pengunjung yang ingin menemui tamu hotel. Karakter ruang ini adalah sebagai berikut:

 - a. Ruang-ruang kecil, dapat dirancang dengan kadar privasi tinggi maupun rendah, dengan rancangan modular (berulang)
 - b. Penempatan ruang-ruang dikelompokkan di sekitar saluran-saluran layanan.
 - c. Pemanfaatan dinding luar maksimal untuk cahaya alami dan *view*.
3. Area layanan, adalah area yang diakses oleh staf hotel yang difungsikan untuk menyiapkan layanan bagi tamu hotel. Area ini mempunyai karakter sebagai berikut:
 - a. Perletakkannya dirancang untuk memudahkan pencapaian keseluruhan bagian hotel sehingga layanan dapat dilalukan secara efektif dan efisien.
 - b. Jalur sirkulasi pada beberapa bagian perlu disediakan khusus, dibedakan dengan jalur sirkulasi tamu.
 - c. Lazimnya area ini ditempatkan pada level *basement* atau atap agar tidak mengurangi area sewa terlalu banyak.

2.1.6 Pembagian Ruang Dalam Hotel

Menurut Time Saver Standard, ruang-ruang dalam hotel dibagi menjadi dua kelompok, yaitu bagian depan (*front of the house*) dan bagian belakang (*back of the house*), yang pengaturan fungsinya adalah sebagai berikut :

1. *Back of the house*, biasanya diisi fasilitas sebagai berikut:
 - a. Fasilitas *Laundry*

Luas ruang laundry di hotel bintang biasanya disesuaikan dengan berbagai aktivitas yang terjadi di dalamnya. Laundry ini berperan penting dalam mencuci, mengeringkan, menyetrika, dan menggunakan mesin press untuk melayani baik tamu maupun karyawan (Rutes, W. & Penner, 1992)
 - b. *Housekeeping department*

Ruang i Ruang ini memiliki beragam fungsi, termasuk ruang kepala departemen dan ruang asisten. Selain itu, terdapat juga fasilitas gudang untuk menyimpan peralatan yang digunakan oleh staf housekeeping serta area khusus untuk keperluan menjahit sprei, sarung bantal, dan gordena yang akan digunakan dalam pelayanan kamar tamu di hotel.
 - c. Servis makan dan sayuran

Kegiatan ini tidak memerlukan ruangan yang luas karena makanan dan sayuran selalu dalam pergerakan dan tidak lama berada di tempat tersebut. Setelah diperiksa, ditimbang, dan disetujui, bahan makanan akan dipindahkan ke gudang yang sesuai, baik yang kering maupun basah, atau ditempatkan di dalam pendingin untuk menjaga kesegarannya. Makanan dalam bentuk kaleng, botol, atau produk makanan instan yang tidak memerlukan pendinginan akan disimpan di gudang yang kering. Sayuran akan langsung dibawa ke area memasak, dimana lemari es menjadi sangat penting. Selain itu, papan potong sayuran harus disesuaikan dengan tinggi manusia untuk memudahkan pekerjaan memasak. Minuman seperti susu akan disimpan dalam lemari es khusus yang terpisah dari tempat penyimpanan sayuran, ikan, dan daging.
 - d. Ruang mekanikal

Ruang ini berisi peralatan untuk *heating* dan *cooling* yang berupa tanki dan pompa untuk menjaga sistem operasi mekanikal secara keseluruhan.
2. *Front of the house*, biasanya diisi fasilitas sebagai berikut:
 - a. Ruang registrasi tamu

Luasan ruang *laundry* tergantung dari aktivitas yang ada di dalamnya. Untuk hotel berbintang, *laundry* berukuran cukup luas dan berfungsi sebagai tempat mencuci, mengeringkan, setrika, dan mesin *press* yang digunakan untuk melayani tamu dan juga karyawan (Rutes, W. & Penner, 1992)
 - b. Servis penyimpanan kunci

Pada hotel berbintang, area penyimpanan kunci kamar dan area penerima ditempatkan terpisah.
 - c. Kasir

Kasir ditempatkan berhadapan dengan meja registrasi. Dalam hotel bintang yang memiliki beberapa restoran dan fasilitas komersial lainnya, perlu ada pengaturan khusus untuk keuangan yang melibatkan penggunaan brankas yang aman, seperti kotak deposit. Jika metode ini dipilih, hotel perlu menjalin kerja sama dengan bank untuk melaksanakannya.
 - d. Ruang administrasi

Ruang administrasi harus ditempatkan dengan akses yang langsung dari lobi. Dalam hotel berbintang, ruangan ini mencakup ruang manajer administrasi dan ruang asisten, serta ruang resepsionis yang berada di antara lobi dan ruang manajer. Di hotel yang lebih kontemporer, juga tersedia fasilitas ruang makan untuk manajer dan asistennya.

e. Lobby

Lobi adalah ruang yang cukup besar yang berdekatan dengan area penerima tamu di front office. Ini juga merupakan tempat duduk umum yang ada di lobby, yang berfungsi sebagai area tunggu bagi tamu. Selain itu, terdapat juga area duduk terpisah yang disediakan bagi tamu untuk bersantai, membaca, menonton televisi, dan sebagainya. Kebutuhan untuk ruang lobi bervariasi tergantung pada jenis hotelnya. Sebagai contoh, lobi hotel kota tidak memerlukan ruang yang luas, sementara lobi hotel resor cenderung lebih besar. Penataan lobi seharusnya menonjol dan mencerminkan karakteristik hotel, termasuk pemilihan finishing, warna, material, pencahayaan, dan dekorasi yang digunakan.

f. Fasilitas transportasi vertikal mekanik (elevator)

Agar pengalaman konsumen lebih nyaman, hotel bertingkat perlu dilengkapi dengan alat transportasi vertikal mekanik, seperti lift. Penempatan lift harus memungkinkan pengunjung melihatnya dengan jelas dari berbagai sudut, dan oleh karena itu, harus berdekatan dengan pintu masuk dan meja registrasi.

g. Guest room

Saat merancang kamar tamu, pertimbangan awal adalah mengenai ukuran ruangan. Panjang dan lebar ruangan akan ditentukan oleh jumlah furnitur yang akan ditempatkan di dalamnya serta tingkat kemewahan yang ingin dicapai dalam hotel tersebut. Kamar tamu yang umum di hotel mencakup twin bed room, single bed room, dan suites room. Unit paling kecil biasanya memiliki sepasang tempat tidur kembar, baik yang ditempatkan terpisah dengan meja lampu di antara keduanya maupun yang ditempatkan berdekatan. Dari segi pemanfaatan ruang, metode kedua lebih efisien dibandingkan dengan yang pertama. Pertimbangan berikutnya mencakup ukuran dan jenis tempat tidur yang akan digunakan, seperti tempat tidur king atau twin standar, serta kebutuhan akan fasilitas tempat duduk.

Contoh klasifikasi kelas kamar pada sebuah hotel adalah sebagai berikut:

- Standard room

Adalah jenis kamar yang harganya paling murah di suatu hotel karena fasilitas yang tersedia di dalam kamar tersebut berlaku umum di semua hotel. Perlengkapan standar dalam suatu hotel biasanya adalah sebagai berikut:

- Tempat tidur biasanya menggunakan spring bed untuk kenyamanan tamu dan tidak memerlukan penjemuran.
- Meja malam adalah meja kecil yang ditempatkan di samping tempat tidur dan berfungsi sebagai tempat meletakkan tombol-tombol seperti lampu, AC, TV, dan radio.

- Meja lampu malam digunakan untuk meletakkan lampu tidur dan ditempatkan di samping tempat tidur.
- Telepon, letaknya di atas meja malam.
- Almari pakaian terbagi menjadi dua bagian: satu untuk menggantung pakaian dan yang lainnya untuk menaruh barang-barang, lengkap dengan laci. Almari ini biasanya berdekatan dengan kamar mandi, terletak di depan atau seberang dari kamar mandi.
- Rak barang digunakan untuk meletakkan koper tamu dan biasanya terbuat dari kayu yang dilapisi dengan bahan tahan gesekan untuk melindungi dari goresan koper.
- Meja tulis dirancang dengan fungsi praktis dan juga digunakan sebagai meja rias. Oleh karena itu, seringkali terdapat cermin di dekat meja tersebut, yang bisa menempel di dinding atau pada meja itu sendiri.
- Fasilitas lain termasuk kursi untuk meja hias, kursi minum, meja kursi di serambi, cermin di dinding, keranjang sampah, serta gordien tipis dan tebal untuk pengaturan pencahayaan saat malam hari.

Pada *standard room* terdapat kamar mandi dengan kelengkapan sebagai berikut: bak mandi, *shower*, keran air panas dan dingin, saluran bak mandi dan tutupnya, rak handuk mandi, tempat sabun mandi pegangan pengaman, tirai mandi, toilet *bowl*, tanki air, keran penyembur air, tempat tisu, bak cuci tangan, meja bak cuci tangan, pembuka tutup botol, gantungan pakaian, dan tempat sampah.

- Deluxe room

Kamar tipe ini menawarkan fasilitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan kamar standar, seperti ruangan yang lebih luas dan tambahan fasilitas seperti televisi, lemari es, dan sebagainya.

- President deluxe suite room

Kamar ini adalah kelas kamar paling eksklusif dalam sebuah hotel. Kamar ini menjadi kebanggaan hotel dan sering digunakan sebagai sarana promosi. Biasanya, hotel hanya memiliki satu kamar tipe ini. Fasilitas yang disediakan dalam kamar ini jauh lebih lengkap dibandingkan dengan kamar deluxe, termasuk meja dan kursi untuk membaca, sofa untuk bersantai, meja kursi tamu, kamar mandi yang lebih besar dan mewah, serta ukuran kamar yang lebih luas.

h. Fasilitas restoran

Restoran di dalam hotel harus memberikan perhatian khusus pada kenyamanan para tamu, termasuk layanan cepat dan ragam menu yang tersedia di coffee shop. Tamu yang ingin makan di fasilitas restoran dan bar yang ada di hotel dapat melakukan pemesanan di tempat yang telah disediakan oleh hotel. Beberapa hotel juga menawarkan klub malam dimana tamu dapat menikmati musik, berdansa, serta menikmati hidangan makanan dan minuman yang dipesan.

i. Koridor

Restoran di dalam hotel harus memberikan perhatian khusus pada kenyamanan para tamu, termasuk layanan cepat dan ragam menu yang tersedia di coffee shop. Tamu yang ingin makan di fasilitas restoran dan bar yang ada di hotel dapat melakukan pemesanan di tempat yang telah disediakan oleh hotel. Beberapa hotel juga menawarkan klub malam dimana tamu dapat menikmati musik, berdansa, serta menikmati hidangan makanan dan

minuman yang dipesan. Selain bagian kamar, kenyamanan sebuah hotel juga ditentukan oleh pengaturan sirkulasinya, yang secara umum dapat dibedakan menjadi 2, yaitu :

- Sirkulasi publik dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu untuk tamu yang menginap (resident guest) dan tamu yang tidak menginap (non-resident guest). Kedua alur sirkulasi ini harus dipisahkan dengan jelas, dimulai dari area masuk (lobby) hotel. Jika ada suite ballroom, letaknya harus terpisah dari area kamar tidur dan area umum lainnya di hotel. Koneksi langsung dari area penerimaan ke area kamar tidur harus dihindari, dan jalur sirkulasi untuk tamu yang tidak menginap tidak boleh melewati area kamar tidur. Penting untuk memastikan adanya akses dari kamar tidur ke area umum dan pintu masuk, dan jika memungkinkan, tersedia juga akses khusus untuk tamu yang menginap dari kamar tidur ke ruang makan.
- Sirkulasi layanan, yang mencakup pergerakan staf dan saluran servis, harus sepenuhnya terisolasi dari sirkulasi publik. Tidak diperbolehkan terjadinya pertumpahan atau percampuran pergerakan antara dua jenis sirkulasi ini.

j. Kamar mandi *guest room*

kamar tamu perlu dilengkapi dengan kamar mandi yang kelengkapannya berbeda-beda sesuai dengan kelas kamar tersebut. Kamar mandi yang digunakan di antaranya adalah :

- Kamar mandi tamu yang memiliki tab-shower, water closet, dan wastafel sehingga luasan minimal adalah 1.45m x 2.50m.
- Kamar mandi yang memiliki wastafel, bathtub, dan kloset sehingga luasan minimal adalah 1.55m x 2.50m.
- Kamar mandi yang memiliki bathtub, wastafel, kloset dan tabshower sehingga luasan minimal adalah 2.76 m x 2.15 m.

Dalam kamar mandi, penting untuk memiliki kotak obat di luar ruangan kamar mandi, menempatkan handuk dengan cara yang nyaman dan mudah dijangkau, serta menggunakan material dinding dan lantai yang memiliki daya cengkeram dan tidak licin.

2.2 Kajian Tourism

2.2.1 Definisi Pariwisata

Menurut Undang-undang No. 10 tahun 2009, Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan dukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

Pariwisata dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan utama yang ingin dicapai oleh para pengunjung, sebagaimana dijelaskan oleh Spillane pada tahun 1987. Berikut adalah jenis-jenis pariwisata yang dapat dikenali (Spillane, 1987):

1. Pariwisata Hiburan (Pleasure Tourism): Jenis pariwisata ini melibatkan orang-orang yang meninggalkan tempat tinggal mereka dengan maksud untuk berlibur, mengejar pengalaman baru, melepaskan penat, menjelajahi keindahan alam, memahami budaya setempat, atau sekadar menikmati hiburan di kota besar dan pusat-pusat wisata.

2. Pariwisata Rekreasi (Recreation Tourism): Pariwisata ini dilakukan oleh individu yang menginginkan waktu libur untuk bersantai, mengembalikan kesegaran fisik dan mental, serta mengatasi kelelahan.
3. Pariwisata Kebudayaan (Cultural Tourism): Pariwisata ini ditandai oleh motivasi untuk belajar, baik di lembaga pendidikan maupun riset, serta untuk memahami adat-istiadat, lembaga, dan gaya hidup masyarakat di negara lain. Pengunjung juga tertarik untuk mengunjungi situs bersejarah dan peninggalan peradaban masa lalu.
4. Pariwisata Olahraga (Sport Tourism): Jenis pariwisata ini dapat dibagi menjadi dua kategori. Pertama, ada "Big Sport Events," yang mencakup peristiwa olahraga besar seperti Olimpiade, kejuaraan ski, dan Piala Dunia, yang menarik perhatian bukan hanya atletiknya tetapi juga ribuan penonton atau penggemar. Kedua, "Sporting Tourism of the Practitioners" adalah pariwisata olahraga untuk mereka yang ingin berlatih dan mengikuti aktivitas seperti mendaki gunung, berkuda, berburu, memancing, dan sejenisnya.
5. Pariwisata Bisnis (Business Tourism): Pariwisata ini terkait dengan perjalanan yang berkaitan dengan pekerjaan atau jabatan, dan tujuan serta waktu perjalanan biasanya ditentukan oleh keperluan profesional.
6. Pariwisata Konvensi (Convention Tourism): Jenis pariwisata ini mencakup pertemuan besar yang dihadiri oleh ratusan hingga ribuan peserta, yang biasanya menginap beberapa hari di kota atau negara yang menjadi tuan rumah.

Kesuksesan dan pertumbuhan suatu tempat wisata hingga menjadi destinasi pariwisata yang menarik sangat bergantung pada tiga aspek utama, yang disebut sebagai 3A, yaitu atraksi (daya tarik), aksesibilitas (kemudahan akses), dan fasilitas (sarana-prasarana). Menurut Direktorat Jendral Pariwisata Republik Indonesia, perkembangan produk pariwisata berkaitan dengan empat faktor yang bisa dijelaskan sebagai berikut:

1. Daya Tarik (Attractions): Ini mencakup tempat-tempat bersejarah, lokasi dengan iklim yang menyenangkan, pemandangan indah, serta berbagai acara menarik seperti kongres, pameran, dan peristiwa lainnya.
2. Fasilitas (Amenities): Ini melibatkan ketersediaan fasilitas seperti penginapan, restoran, transportasi lokal yang memungkinkan wisatawan untuk berkeliling, dan alat komunikasi yang mempermudah interaksi.
3. Kemudahan Akses (Accessibility): Ini mencakup akses ke tempat wisata yang tidak terlalu sulit atau jauh, serta ketersediaan transportasi yang terjangkau, aman, dan nyaman.
4. Organisasi Pariwisata (Tourist Organization): Ini berkaitan dengan langkah-langkah yang diambil untuk merencanakan pengembangan pariwisata, mengatur industri pariwisata, dan mempromosikan daerah pariwisata sehingga dikenal oleh banyak orang.

Dengan demikian, keberhasilan destinasi pariwisata dan pertumbuhannya terkait erat dengan daya tarik yang ditawarkan, ketersediaan fasilitas, kemudahan akses, dan upaya organisasi pariwisata dalam mempromosikan destinasi tersebut.

2.2.2 Definisi Wisatawan

Menurut Suwanto (2004), Wisatawan (tourism) yaitu seorang atau sekelompok orang yang melakukan suatu perjalanan wisata, jika lama tinggalnya sekurang-kurangnya 24 jam di

daerah atau negara yang dikunjungi. Namun apabila mereka tinggal di daerah atau negara yang dikunjungi dengan waktu kurang dari 24 jam maka mereka disebut pelancong (excursionist). Sedangkan Menurut Undang-undang No. 10 tahun 2009, Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata. Pada dasarnya wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan wisata ke suatu tempat yang membentuk adanya pariwisata.

Menurut McIntosh (1977) dan Murti (1985, CF. Sharpley, 1994) terdapat motivasi mendorongnya wisatawan melakukan suatu perjalanan wisata yang dikelompokkan dalam 4 kelompok besar yaitu :

1. *Physical* atau *physiological motivation* (motivasi yang bersifat fisik atau fisiologis)
Motivasi ini erat kaitannya dengan keinginan untuk memulihkan kondisi fisik, beristirahat, bersantai, berolahraga, atau menjaga kesehatan guna memunculkan semangat kerja kembali, dan sebagainya.
2. *Cultural motivation* (motivasi budaya)
Motivasi untuk mengetahui tentang budaya, adat, tradisi, seni daerah, dan aspek lainnya, meliputi minat terhadap objek dan peninggalan budaya seperti monumen bersejarah.
3. *Social motivation* atau *interpersonal motivation* (motivasi yang bersifat sosial)
Motivasi ini dipicu oleh keinginan seseorang untuk berkunjung kepada keluarga atau teman, menghindari lingkungan kerja, mencari pertemanan baru, mengejar hal-hal yang dianggap prestisius, melaksanakan ziarah, melarikan diri dari situasi yang dianggap membosankan, dan sejenisnya.
4. *Fantasy motivation* (motivasi karena fantasi)
Adanya khayalan bahwa di lokasi lain seseorang dapat terbebas dari rutinitas sehari-hari yang membosankan, serta meningkatkan ego untuk mencapai kepuasan psikologis.

2.2.3 Sarana Kepariwisataaan

Sarana Pariwisata adalah segala kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya yaitu terdiri dari perusahaan-perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan, baik secara langsung maupun secara tidak langsung dan kehidupannya banyak bergantung pada kedatangan wisatawan. (Sinarta, 2010) Sarana kepariwisataan dapat dibagi menjadi 3 kelompok yaitu (Yoeti, 1996):

1. Sarana pokok kepariwisataan (*Main Tourism Superstructures*)
memiliki peran penting dalam menentukan kesuksesan suatu daerah sebagai destinasi wisata. Komponen yang termasuk dalam infrastruktur utama pariwisata meliputi agen perjalanan dan operator tur, transportasi wisatawan, penginapan seperti hotel, fasilitas akomodasi lainnya, restoran, kegiatan perdagangan, serta objek dan daya tarik wisata.
2. Sarana pelengkap kepariwisataan (*Supplementing Tourism Superstructures*)
Sarana pelengkap ini merujuk kepada lokasi yang menyediakan fasilitas rekreasi dengan tujuan memperpanjang kunjungan para wisatawan di suatu Daerah Tujuan Wisata (DTW). Jenis fasilitas yang termasuk dalam kategori ini melibatkan sarana olahraga, fasilitas keahlian tertentu, tempat pemancingan, dan berbagai lainnya.
3. Sarana penunjang kepariwisataan (*Supporting Tourism Superstructures*).
Perusahaan yang mampu mendukung infrastruktur pelengkap dan utama memiliki peran tidak hanya dalam memperpanjang durasi tinggal wisatawan, tetapi yang lebih signifikan adalah mendorong wisatawan untuk menghabiskan lebih banyak uangnya di destinasi tersebut. Ini mencakup tempat hiburan malam, pemandian uap, dan kasino.

2.2.4 Kajian Pengalaman Turis

Berdasarkan penelitian mengenai skala pengalaman wisata yang mengesankan (MTES) yang dilakukan oleh Kim, Ritchie, dan McCormick (2012), terdapat 7 faktor dalam MTES meliputi kepuasan hedonis, sensasi kebaruan, keaslian budaya lokal, pengalaman penyegaran, kebermaknaan, keterlibatan, dan pengetahuan. Dapat dikatakan juga bahwa faktor MTES memiliki sejumlah korelasi positif dengan akomodasi seperti hotel, terutama dalam hal keaslian budaya lokal, kebermaknaan, keterlibatan, dan juga peningkatan pengetahuan tentang budaya baru (Kim & Ritchie, 2013).

Terdapat juga beberapa penelitian terdahulu yang mengamati pengaplikasian pengalaman wisata pada berbagai akomodasi. Pada contohnya, melalui penelitian yang dilakukan oleh Ali, Hussain, dan Ragawan (2014) yang menerapkan “4E” dari Pine dan Gilmore untuk mengukur dampak pengalaman terhadap ingatan dan loyalitas tamu terhadap resor di Malaysia. Para peneliti menemukan bahwa empat elemen pengalaman layanan 4E (yaitu pengalaman *education* (Pendidikan), *esthetic* (estetika), *entertainment* (hiburan), dan *escapist* (pelarian)) memiliki dampak positif yang signifikan terhadap ingatan berkesan dan loyalitas dari tamu resor sendiri (Ali, Hussain, & Ragawan, 2014).

Dengan demikian akomodasi hotel harus menekankan nilai-nilai dari dua terori di atas mengenai edukasi dan keterlibatan akan tamu hotel terhadap kebudayaan lokal dan hiburan yang ada sehingga dapat memberikan pengalaman berkesan bagi para tamu untuk meningkatkan loyalitas dari pelanggan itu sendiri.

2.3 Kajian Pelestarian Budaya Pada Interior

Pelestarian budaya adalah usaha untuk menjaga nilai-nilai seni dan budaya tradisional dengan mengembangkan manifestasi yang bersifat dinamis, fleksibel, dan selektif, serta menyesuaikannya dengan situasi dan kondisi yang terus berubah dan berkembang.

Terdapat dua metode yang dapat diterapkan oleh masyarakat, khususnya generasi muda, dalam mendukung pelestarian budaya dan menjaga budaya lokal (sendjaja, 1994), yaitu:

1. *Cultural Experience*

Culture Experience merupakan pelestarian budaya yang dilakukan dengan terlibat langsung dalam pengalaman kultural. Misalnya, jika budaya tersebut berupa tarian, masyarakat dianjurkan untuk belajar dan berlatih menguasai tarian tersebut, serta menampilkannya setiap tahun dalam acara-acara tertentu atau festival. Dengan cara ini, kebudayaan lokal dapat terus dijaga kelestariannya.

2. *Cultural Knowledge*

Cultural Knowledge adalah pelestarian budaya yang dilakukan dengan membuat pusat informasi tentang kebudayaan yang dapat digunakan dalam berbagai bentuk. Tujuannya adalah untuk edukasi maupun pengembangan kebudayaan itu sendiri dan potensi pariwisata daerah. Dengan demikian, generasi muda dapat memperkaya pengetahuan mereka tentang kebudayaan mereka sendiri.

Menurut Amos Rapoport, arsitektur sebuah bangunan terbentuk dari latar belakang budaya dimana arsitektur tersebut berada (rapoport, 1969). Rapoport membagi arsitektur menjadi dua kategori, yaitu gaya tinggi dan tradisi rakyat. Bangunan adat rakyat adalah bangunan yang mencerminkan langsung kebudayaan masyarakatnya, sehingga nilai-nilai, kebiasaan, dan keinginan masyarakat terlihat pada bangunan tersebut. Dekorasi yang

terdapat pada suatu bangunan dapat tercipta dari latar belakang budaya dan mencerminkan budaya masyarakat yang menggunakan bangunan itu sendiri.

Konteks budaya yang tercermin dalam karya arsitektur mencakup: agama, sosial, politik, ilmu pengetahuan dan teknologi, ekonomi, dan estetika. Nilai-nilai sebagai wujud kebudayaan meliputi aspek-aspek seperti kebenaran (logika), kebaikan (etika), dan keindahan (estetika). Faktor-faktor fungsional dalam kebudayaan yang tercermin dalam arsitektur ditentukan oleh kebutuhan, teknologi, interaksi sosial, estetika, relevansi zaman, dan pemanfaatan yang tepat.

Dalam buku *House Form and Culture*, Amos Rapoport menjelaskan tentang Teori Alternatif Bentuk. Dimana dia menyatakan bahwa terciptanya suatu bentuk atau model dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor primer dan faktor sekunder. Faktor primer mencakup faktor sosial-budaya, sedangkan faktor sekunder meliputi faktor iklim, bahan atau material, konstruksi, teknologi, dan lahan.

Secara singkat pelestarian budaya yang diberikan melalui edukasi informasi juga dapat diterapkan pada lingkup desain interior seperti langgam dan juga ragam hias yang merupakan elemen dekoratif dalam interior yang memiliki faktor fungsi dan bentuk yang perlu dipertimbangkan sebagai identitas dari lingkungan interior tersebut.

2.4 Kajian Akulturasi Budaya Cina Indonesia

2.4.1 Sejarah Datangnya Budaya Cina Di Indonesia

Menurut Lombard terdapat tiga peristiwa penting yang menjadi faktor utama yang mempengaruhi pengakulturasian masyarakat cina di Jawa. Pertama, pada akhir abad ke-19, ekonomi Tiongkok yang memburuk dikarenakan kegagalan pertanian dan secara bersamaan terdapat pembukaan tambang baru di Hindia Belanda menyebabkan banyak orang Cina bermigrasi ke sana. Jumlah orang cina yang menetap di Batavia berkembang menjadi 500.000 pada akhir abad ke 19. Di sisi lain, masyarakat setempat tidak menerima mereka dengan baik, sehingga orang Cina mengembangkan kebudayaan mereka sendiri, termasuk membangun kelenteng sebagai simbol identitas budaya mereka. Kedua, pembukaan terusan Suez pada tahun 1865 meningkatkan emigrasi besar-besaran wanita Cina ke Hindia Belanda, terutama karena kesulitan hidup di Tiongkok. Hal ini memengaruhi proses perkawinan, dengan lebih banyak lelaki Cina cenderung menikahi wanita Cina. Asimilasi melalui perkawinan campur menjadi terhenti, dan pencinaan terjadi melalui pernikahan antara sesama orang Cina. Ketiga, situasi politik di Tiongkok yang berkembang mempengaruhi semangat nasionalisme di kalangan perantau Cina di Hindia Belanda, terutama setelah proklamasi republik oleh Dr. Sun Yat Sen dan ekspansi Jepang di Tiongkok. Sebelum era kolonial, perkawinan antara orang Cina dan pribumi di Jawa adalah hal yang umum. Sehingga pada abad ke 16 di kota Pelabuhan pulau Jawa kalangan berkuasa terdiri dari keluarga-keluarga campuran, kebanyakan cina pernah kawin Jawa dan Indo Jawa (LOMBARD, 2008).

2.4.2 Hasil Akulturasi Budaya Cina Dan Indonesia

Interaksi antara orang Cina dan masyarakat pribumi mempengaruhi budaya keduanya, menciptakan kebudayaan baru yang memperkaya keberagaman budaya Indonesia. Berbagai hasil kebudayaan baru tersebut merupakan produk dari proses akulturasi antara budaya Cina dan Jawa yaitu sebagai berikut (C. Dewi, 2010):

1. Acara tahun baru Imlek

Di Kota Solo, perayaan Imlek diselenggarakan secara bersama-sama dengan masyarakat lokal, yang disajikan dalam acara Gerebeg Sudiro. Acara ini menampilkan harmonisasi

antara dua budaya yang berbeda menjadi satu. Dalam Gerebeg Sudiro, terdapat berbagai kegiatan seperti Kirab Sedekah Bumi, Karnaval Budaya, dan Pesta Kembang Api yang menampilkan penggabungan budaya Cina dan Jawa.

2. Arsitektur

Pengaruh arsitektur Cina dapat ditemukan dalam gaya arsitektur masjid kuno di Jawa, yang tercermin dalam tiga contoh masjid utama: Masjid Demak (1474), Masjid Kudus (1537), dan Masjid Mantingan (1559).

3. Sastra

Banyak karya sastra yang dihasilkan oleh komunitas Cina di Pulau Jawa, begitu pula sebaliknya, terdapat terjemahan karya sastra dari Indonesia ke bahasa Mandarin yang diterbitkan di Cina. Contohnya, Karya-karya sastra silat seperti "Pemanah Rajawali," "Putri Cheung Ping," "Kera Sakti," dan "Sepuluh Pintu Neraka" juga memiliki pengaruh yang signifikan.

4. Bahasa

Menurut Profesor Kong Yuanzhi dalam bukunya "Silang Budaya Tiongkok Indonesia," terdapat 1046 kata pinjaman bahasa Cina yang memperkaya bahasa Melayu/Indonesia, serta 233 kata pinjaman dari Bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Tionghoa. Akulturasi budaya Cina-Jawa dalam bidang bahasa terjadi melalui peminjaman istilah dalam bahasa lisan dan tulisan. Contoh penggunaan bahasa lisan adalah dalam percakapan perdagangan, seperti mengko, dhok wingi, ora iso, dan sebagainya. Di sisi lain, orang Jawa menggunakan istilah seperti ce-pek (seratus), no-pek (dua ratus), se-jeng (seribu), dan cem-ban (sepuluh ribu).

5. Kesenian

Terdapat beberapa contoh kesenian yang terakulturasi saat masuknya budaya Cina ke Indonesia yaitu sebagai berikut :

- Sejak Dinasti Tang (618-907), telah terjadi pertukaran musik dan tari antara Tiongkok dan Indonesia. Alat musik seperti Gong, Canang, Erhu (rebab Cina senar dua), suling, dan kecapi telah diperkenalkan dan menjadi bagian dari budaya musik di Indonesia.
- Wayang Ti-Ti atau Po The Hie adalah jenis wayang yang menggunakan boneka kayu dan dimainkan dengan keterampilan jari tangan, biasanya dipertunjukkan dalam menyambut hari besar dalam upacara keagamaan masyarakat Tionghoa. Meskipun mirip dengan wayang golek yang juga menggunakan boneka kayu, Wayang Ti-Ti memersempahkan cerita-cerita dari legenda rakyat Cina.
- Batik China atau batik pecinan merupakan hasil akulturasi dari orang Cina dengan pembawaan adat istiadat leluhur mereka namun diselaraskan dengan budaya setempat di daerah pulau Jawa. Batik pecinan memiliki pola yang lebih kompleks dan detail, menampilkan motif-motif dengan beragam hiasan satwa mitos dari budaya Cina, seperti naga, burung phoenix (burung hong), kura-kura, kilin (anjing berkepala singa), serta dewa dan dewi Kong Hu Chu. Awalnya, Batik Pecinan cenderung mengadopsi pola-pola buketan atau bunga-bunga yang dipengaruhi oleh pola Batik Belanda. Namun, dalam perkembangannya, Batik China telah mencakup beragam pola yang terinspirasi dari motif-motif Batik Keraton.

6. Olahraga

Contohnya, olahraga pernapasan Wei Tan Kung saat ini telah menjadi bagian dari Persatuan Olahraga Pernapasan Indonesia, sedangkan olahraga pernapasan Tai Chi kini dikenal sebagai Senam Tera Indonesia.

7. Adat Istiadat

Tradisi minum teh saat menyambut tamu merupakan salah satu adat yang ada pada cina dan juga populer di Jawa, namun terkadang minuman teh digantikan dengan kopi. Tradisi lainnya yaitu adanya masakan dan jajanan yang diberikan pada hari raya, dilanjutkan dengan membakar petasan yang merupakan budaya Cina dengan tujuan menambah semarak perayaan dan diyakini mengusir roh-roh jahat. Terdapat juga festival pehcun yang merupakan perlombaan perahu naga yang dirayakan setiap tahun pada tanggal 5 bulan 5 penanggalan imlek. Pehcun sendiri berasal dari sebutan kalangan Cina-Indonesia dengan dialek Hokkian yaitu pachuau.

8. Makanan

Menurut Denny Lombard, asal usul soto berasal dari makanan Cina yang disebut *Caudo*, yang pertama kali menjadi populer di wilayah Semarang. Lambat laun, *Caudo* berkembang menjadi *Soto*, dengan variasi nama seperti *Coto* di Makassar dan *Tauto* di Pekalongan. Selain itu, terdapat juga persamaan kebudayaan Cina – Jawa, seperti sajian kue mangkok atau kue moho yang dilakukan saat satu suro (Jawa) dan hari raya imlek. Kemudian makanan Cina lainnya seperti lumpia, tahu pong, bakpao, cakue, capjay, bacang yang merupakan hasil singgungan budaya Cina dengan budaya lokal.

2.5 Kajian Desain Interior Gaya Chinese Modern

2.5.1 Desain Arsitektural Bangunan Tionghoa

Menurut David G. Kohl (1984) aspek fisik arsitektur Tionghoa di Asia Tenggara memiliki ciri khas sebagai berikut:

1. *Courtyard*

Courtyard dalam konteks arsitektur Tionghoa adalah ruang terbuka yang umumnya berfungsi secara privat, seringkali bersatu dengan taman. Di Cina Utara, rumah-rumah biasanya memiliki *courtyard* yang luas dan bahkan mungkin lebih dari satu, tetapi di daerah Cina Selatan, seperti dimana banyak orang Tionghoa Indonesia berasal, *courtyards* cenderung lebih kecil karena lahan yang terbatas. (Kohl, 1987)

Namun, rumah-rumah Tionghoa Indonesia di daerah Pecinan jarang memiliki *courtyard*. Jika ada, *courtyard* tersebut lebih fungsional sebagai sumber cahaya alami siang hari atau ventilasi alami. Di arsitektur Tionghoa di Indonesia, *courtyard* sering digantikan dengan teras yang cukup luas.

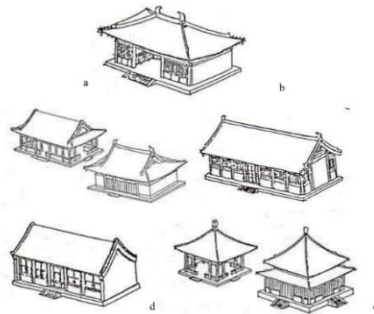
2. Struktur Terbuka

Keterampilan orang Tionghoa dalam seni ukir dan pembuatan struktur kayu adalah sesuatu yang patut diakui. Seni ukiran dan penggunaan kayu dalam bangunan arsitektur Tionghoa adalah ciri khas yang khas. Detail-detail konstruksi, seperti penyangga atap (*tou kung*), sambungan antara kolom dan balok, bahkan rangka atapnya, semuanya dibuat dengan sangat indah dan rinci. Mereka begitu mahir dalam kerajinan kayu sehingga tidak perlu menutupinya; sebaliknya, mereka menampilkan struktur kayu ini dengan bangga sebagai bagian dari seni pertukangan kayu yang mereka kuasai.

3. Bentuk Atap Yang Khas

Sudut kemiringan atap dalam arsitektur Tionghoa berbeda dengan bangunan Barat yang sering kali mengubah jarak balok penyangga atap untuk menciptakan atap yang datar.

a) atap model Wu Tien, b) atap model Hsun Shan, c) atap model Hsun Shan, d) atap model

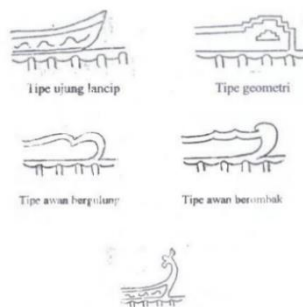


Gambar 2. 1 Beragam Bentuk Atap Arsitektur Cina
 Ngang Shan, e) atap model Tsuan Tsien
 Sumber : Handinoto (2008)

Dalam beberapa kasus, seperti pada bangunan tipe Mixed San Heyuan dan Si Heyuan, sudut atap melengkung ke atas. Tujuan utama dari ini bukan hanya untuk estetika, tetapi juga untuk mengurangi kecepatan aliran air hujan sehingga air tidak langsung jatuh ke halaman dan merusak tanah. (Kohl, 1987)

Bentuk atap bangunan arsitektur Cina umumnya landai. Ada lima macam tipe atap bangunan berarsitektur Cina, yaitu: 1) atap jurai (Pitched roof/Wu Tien); 2) atap pelana dengan tiang-tiang kayu (gable roof supported by wooden truss at the ends/Hsuan Shan); 3) atap pelana dengan dinding tembok (gable roof with solid walls and the ends/Ngang Shan); 4) kombinasi atap jurai dengan atap pelana (half-pitched roof and half gable roofs/Hsuan Shan); dan 5) atap piramida (half-pitched roofs/Tsuan Tsien).

Sumber : Handinoto, 2008



Gambar 2. 2 Variasi Bentuk Bubungan Atap Bangunan Cina

Struktur lengkung atap dan rangka atap pelana didukung oleh sebaris tiang yang terbuat dari balok padat, baik bundar maupun persegi, yang membentuk kuda-kuda atap. Terdapat lima jenis desain atap yang umum digunakan, yaitu (Kohl, 1987): 1) atap dengan ujung lancip (end of straw); 2) atap dengan desain geometris (geometric); 3) atap bergaya awan bergulung (rolling wave); 4) atap bergaya awan berombak (curling wave); dan 5) atap bergaya awan meliuk atau ujung yang meliuk (curling end).

4. Warna Unik

Warna dalam arsitektur Tionghoa memiliki makna simbolis yang mendalam. Pemilihan warna-warna tertentu pada elemen-elemen bangunan seringkali didasarkan pada aspek religi dan kepercayaan dalam masyarakat Tionghoa. Setiap warna memiliki signifikansi tertentu:

1. Merah: Merah melambangkan api dan arah selatan. Ini adalah warna keberuntungan, kemakmuran, kebenaran, dan ketulusan hati. Dalam arsitektur Tionghoa, warna merah sering digunakan untuk kolom, dinding, dan ornamen bangunan.
2. Kuning: Kuning melambangkan elemen tanah. Biasanya digunakan pada dinding dan ornamen bangunan kelenteng. Ini adalah warna kemakmuran, optimisme, umur panjang, dan kekayaan. Dalam sejarah Tiongkok, hanya Kaisar yang boleh mengenakan pakaian berwarna kuning.
3. Biru: Biru melambangkan elemen air dan mewakili arah timur, juga menggambarkan kedudukan dan jabatan. Atap dan dinding sering diberi warna biru.
4. Hijau: Warna hijau digunakan sebagai dekorasi, balok, dan braket. Melambangkan elemen kayu dan mengartikan keberuntungan serta kelimpahan rezeki.

2.5.2 Konsep Desain Chinese Modern

Setiap gaya dekorasi memiliki latar belakang budaya tertentu sebagai penunjang, guna menyampaikan gaya hidup masyarakat di suasana budaya tertentu, gaya klasik Cina berdasarkan budaya klasik tradisional Tiongkok sebagai latar belakang, menciptakan suasana romantis Cina yang kaya pada area ruang tamu dengan penggunaan material kayu mahoni, porselen biru dan putih, tanah liat ungu teko dan beberapa kerajinan tangan mahoni, dll., mencerminkan kesan kekayaan dari Keindahan oriental. (Dai, 2023)

sedangkan pada saat ini, cara penggunaan dari desain oriental Chinese sudah memiliki modifikasi baik dari cara pengaplikasian elemen desain cina pada interior yang tidak sepenuhnya bergaya tradisional namun sudah dicampur dengan gaya modern. Menurut pendapat Zhang yin dan Xu Ruishuang pada penelitiannya menyebutkan bahwa, Gaya Cina Baru menggabungkan elemen-elemen modern dan tradisional dengan menyelaraskan dan menyempurnakan warisan budaya tradisional, bukan hanya mengumpulkan unsur dekoratif tradisional. Hal ini menciptakan ruang yang memancarkan pesona tradisional, sesuai dengan selera estetika masyarakat modern.

Beberapa elemen umum dalam desain interior cina yang sering digunakan meliputi (Dai, 2023):

1. Papan Guratan Bunga

Pola ukirannya menampilkan rangkaian warna yang cerah dan menarik serta garis-garis yang indah, membangkitkan berbagai preferensi estetika. Khususnya, ketika empat persegi panjang digabungkan secara rumit, mereka menciptakan pola terpadu dan lengkap yang dapat digantung secara dekoratif di atas sofa ruang tamu. Terlebih lagi, bila ditempatkan di atas kabinet lantai TV, menambah sentuhan elegan pada suasana keseluruhan.

2. Meja dan Kursi

Pada hunian masa kini, area tertentu mungkin memiliki ruang yang terbatas, sehingga memerlukan spesifikasi furnitur yang lebih kecil. Gaya teras air merupakan furniture yang biasanya digunakan dan ditempatkan di koridor, ruang keluarga, dan ruang belajar. Hal ini berfungsi sebagai platform untuk menampilkan dekorasi berharga di atas meja, memberikan rasa harmoni dan suasana bermartabat. Contoh lainya yaitu penggunaan kursi

bundar yang merupakan ciri khas furnitur Ming, memiliki arti penting dalam mendefinisikan gaya dekoratif Tiongkok.

3. Partisi

Bentuk dari partisi dapat beragam, yaitu terdiri dari layar penyekat, ukiran kayu solid, gergaji ukir papan bunga, serta layar emas hitam, yang dilukis dengan tangan untuk menggambarkan bunga, gambar, pola keberuntungan, dll., dengan pengaplikasian warna yang kuat dan seras.

4. Pencahayaan

Pencahayaan yang tepat meningkatkan pancaran elemen klasik, memberikan kehidupan ke dalamnya dan membangkitkan semangat masyarakat. Ini menciptakan suasana hangat dan romantis, menanamkan rasa vitalitas ke dalam elemen tradisional.

Berikut beberapa fitur yang melekat dalam Gaya Cina Baru (Yin & Ruishuang, 2021):

1. Aksesori Ruang yang Beragam

Dalam keseluruhan desain interior gaya Cina baru, desainer dapat menempatkan segala jenis perhiasan ruang, termasuk tanaman hijau, dekorasi, seni tekstil, berbagai gaya lampu dan lentera, dll., di ruang dalam ruangan menggunakan beberapa gaya dekorasi lain, untuk mencapai kombinasi tradisional dan modern.

2. Ciptakan Lingkungan dengan pemandangan bergerak

Gaya cina baru lebih memperhatikan ciri-ciri area kecil dengan sering menggunakan ekspresi pemandangan berjalan yang berbeda, yang secara alami menggabungkan dalam dan luar ruangan, Desainer dapat menggunakan adegan garis, pembingkai dan serangkaian seni lanskap tradisional, menciptakan kekayaan ruang aliran yang rata dan permeabel.

3. Banyak menggunakan dekorasi linear

Penggunaan dekorasi linier dalam ruang tidak hanya mencerminkan keinginan masyarakat untuk hidup sederhana yang juga terencerminkan pada upaya mencari perabotan cina yang sederhana.

4. Leveling pada area spasial

Leveling pada ruang sangat penting dalam desain ruang interior tradisional Tiongkok. Menurut jumlah pengguna dan tingkat privasi, ruang yang perlu dipisahkan harus dipisahkan secara bypass atau area diberikan pembingkai sederhana. Jika ingin mengisolasi tampilan yang ada pada ruangan, atau untuk memberikan privasi, sebaiknya gunakan partisi lipat.

2.6 Kajian Wayfinding dan signage

Wayfinding adalah upaya untuk menemukan arah atau rute menuju suatu lokasi, sementara desain wayfinding bertujuan untuk memfasilitasi proses tersebut dengan membuatnya lebih mudah bagi individu untuk menemukan tujuan yang ingin mereka capai (Nastiti, 2018). Sedangkan secara umum, signage adalah segala bentuk komunikasi yang menyampaikan pesan, tidak hanya melalui tulisan tetapi juga melalui gambar atau simbol.

Dapat dikatakan bahwa pengertian dari wayfinding lebih merujuk sebagai sebuah sistem petunjuk arah untuk mempermudah kemampuan orang dalam menganalisis suatu ruangan atau lokasi, berbeda dengan signage yang merupakan alat petunjuk dengan bentuk simbol, dan keterangan yang ditujukan untuk membantu proses wayfinding tersebut.

Berikut adalah beberapa jenis wayfinding yang dapat diterapkan pada arsitektur untuk membantu navigasi pengguna (Azis, Dewiyanti, & Imaniar, 2021) :

1. Petunjuk arah



Gambar 2. 3 signage petunjuk arah pada airport

Sumber : <https://www.pexels.com/photo/people-sign-traveling-blur-2069/>

Tanda arah menggunakan panah dan simbol untuk memberikan petunjuk arah kepada pengguna. Beberapa dari tanda-tanda tersebut dikenali secara universal untuk memastikan konsistensi dan standar. Contohnya, penggunaan panah untuk menunjukkan lokasi fasilitas tertentu.

2. Penjelasan informasi



Gambar 2. 4 Signage petunjuk arah dengan keterangan informasi

Sumber : <https://www.shaweidigital.com/reflective-pvc-vinyl-product/>

Signage informasi berbeda dari signage identifikasi karena memberikan informasi yang komprehensif tentang suatu fasilitas tertentu. Biasanya, tanda informasi dipasang di pintu masuk fasilitas, dan mencakup detail lokasi dan fungsi berbagai unit di dalam ruangan tersebut.

3. Tanda braille



Gambar 2. 5 Fasilitas Tanda Braille

Sumber : <https://jogja.solopos.com/penataan-malioboro-fasilitas-difabel-sempat-rusak-terlepas-786452>

Sebuah sistem yang dibuat khusus untuk individu tunanetra, penggunaan tanda Braille diperlukan karena membantu memastikan hak-hak mereka terlindungi. Ini memberikan aksesibilitas bagi mereka dalam situasi darurat di tempat umum, tetapi yang lebih penting, menunjukkan perhatian terhadap kebutuhan individu dengan menciptakan lingkungan yang memungkinkan setiap orang menavigasi bangunan dengan mudah.

4. Tanda darurat



Gambar 2. 6 tanda peringatan darurat

Sumber : <https://bpbd.malangkota.go.id/2019/06/23/papan-jalur-evakuasi-tak-boleh-asal-pasang/>

Jenis signage arah ini mencakup berbagai macam tanda, seperti tanda kotak P3K untuk tempat pertolongan pertama, tanda telepon darurat, tanda pemadam kebakaran, dan tanda peringatan bahaya.

5. Penggunaan material sebagai penanda posisi ruang



Gambar 2. 7 Fasilitas Tanda Braille

Sumber : <https://spaces4learning.com/articles/2016/06/01/school-floors.aspx>

Perbedaan dalam bahan dan desain khusus pada sebuah interior, serta penggunaan warna yang bervariasi pada material, dapat digunakan untuk membedakan antara ruang yang memiliki fungsi dan zona berbeda.

6. Penggunaan warna sebagai petunjuk



Gambar 2. 8 wayfinding material berwarna sebagai petunjuk

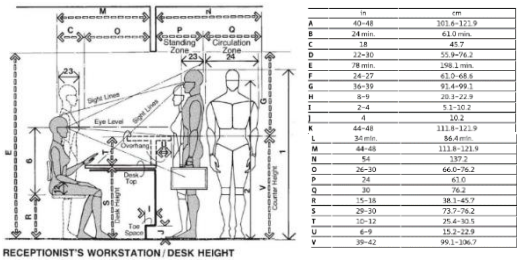
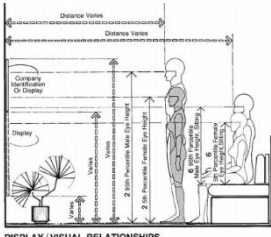
Sumber : <https://spaces4learning.com/articles/2016/06/01/school-floors.aspx>

Warna juga dapat berfungsi sebagai panduan untuk mencegah kehilangan orientasi. Perbedaan warna pada suatu interior dapat menjadi panduan yang terlihat dan mudah dihapal, terlebih lagi pada penggunaan warna yang cerah.

2.7 Kajian Antropometri

Menganalisis antropometri dalam perancangan hotel sangat penting karena akan menjadi pertimbangan ergonomis yang relevan. Hal ini akan memastikan bahwa desain hotel memadai untuk interaksi manusia, baik dari segi kenyamanan dan keamanan, sehingga menciptakan pengalaman yang memuaskan bagi tamu. Untuk itu dalam tinjauan ini akan dibuat kajian anthropometri berbagai macam ruangan pada hotel sebagai berikut:

Tabel 2. 4 Tinjauan Anthropometri

No.	Ilustrasi	Keterangan																																																																					
Antropometri Area Lobby																																																																							
1.	<p>Antropometri Meja Resepsionis</p>  <table border="1" data-bbox="603 801 818 1059"> <thead> <tr> <th></th> <th>in</th> <th>cm</th> </tr> </thead> <tbody> <tr><td>A</td><td>49-48</td><td>101.6-121.9</td></tr> <tr><td>B</td><td>24 mm</td><td>61.0 mm</td></tr> <tr><td>C</td><td>18</td><td>45.7</td></tr> <tr><td>D</td><td>22-30</td><td>55.9-76.2</td></tr> <tr><td>E</td><td>28 mm</td><td>71.1 mm</td></tr> <tr><td>F</td><td>14-27</td><td>35.5-68.8</td></tr> <tr><td>G</td><td>16-39</td><td>41.1-99.1</td></tr> <tr><td>H</td><td>36-9</td><td>91.4-22.9</td></tr> <tr><td>I</td><td>2-4</td><td>5.1-10.2</td></tr> <tr><td>J</td><td>4</td><td>10.2</td></tr> <tr><td>K</td><td>44-48</td><td>111.8-121.9</td></tr> <tr><td>L</td><td>34 mm</td><td>86.4 mm</td></tr> <tr><td>M</td><td>64-68</td><td>162.7-172.9</td></tr> <tr><td>N</td><td>54</td><td>137.2</td></tr> <tr><td>O</td><td>28-39</td><td>71.1-99.1</td></tr> <tr><td>P</td><td>24</td><td>61.0</td></tr> <tr><td>Q</td><td>30</td><td>76.2</td></tr> <tr><td>R</td><td>15-18</td><td>38.1-45.7</td></tr> <tr><td>S</td><td>28-39</td><td>71.1-99.1</td></tr> <tr><td>T</td><td>10-17</td><td>25.4-43.0</td></tr> <tr><td>U</td><td>6-9</td><td>15.2-22.9</td></tr> <tr><td>V</td><td>39-42</td><td>99.1-106.7</td></tr> </tbody> </table> <p>RECEPTIONIST'S WORKSTATION / DESK HEIGHT</p>		in	cm	A	49-48	101.6-121.9	B	24 mm	61.0 mm	C	18	45.7	D	22-30	55.9-76.2	E	28 mm	71.1 mm	F	14-27	35.5-68.8	G	16-39	41.1-99.1	H	36-9	91.4-22.9	I	2-4	5.1-10.2	J	4	10.2	K	44-48	111.8-121.9	L	34 mm	86.4 mm	M	64-68	162.7-172.9	N	54	137.2	O	28-39	71.1-99.1	P	24	61.0	Q	30	76.2	R	15-18	38.1-45.7	S	28-39	71.1-99.1	T	10-17	25.4-43.0	U	6-9	15.2-22.9	V	39-42	99.1-106.7	<p>Ketinggian meja resepsionis yang dianjurkan adalah 91,4 - 99 cm (G). Menyesuaikan dengan ketinggian meja, ketinggian fasilitas duduk pegawai pada meja resepsionis adalah 61 - 68,6 cm (F). Tujuannya adalah agar adanya jarak yang cukup lapang untuk ruang paha pengguna. Meja resepsionis biasanya memiliki panjang antara 55,9 - 76 cm (D). Biasanya, meja resepsionis memiliki panjang yang lebih besar daripada lebar karena pekerjaan resepsionis berfokus pada administrasi tamu yang melibatkan dokumen-dokumen kecil serta fungsi sebagai pusat informasi.</p>
	in	cm																																																																					
A	49-48	101.6-121.9																																																																					
B	24 mm	61.0 mm																																																																					
C	18	45.7																																																																					
D	22-30	55.9-76.2																																																																					
E	28 mm	71.1 mm																																																																					
F	14-27	35.5-68.8																																																																					
G	16-39	41.1-99.1																																																																					
H	36-9	91.4-22.9																																																																					
I	2-4	5.1-10.2																																																																					
J	4	10.2																																																																					
K	44-48	111.8-121.9																																																																					
L	34 mm	86.4 mm																																																																					
M	64-68	162.7-172.9																																																																					
N	54	137.2																																																																					
O	28-39	71.1-99.1																																																																					
P	24	61.0																																																																					
Q	30	76.2																																																																					
R	15-18	38.1-45.7																																																																					
S	28-39	71.1-99.1																																																																					
T	10-17	25.4-43.0																																																																					
U	6-9	15.2-22.9																																																																					
V	39-42	99.1-106.7																																																																					
2.	<p>Antropometri Penempatan Corporate Logo pada Lobby</p>  <p>DISPLAY / VISUAL RELATIONSHIPS</p>	<p>Ruang resepsionis biasanya menampilkan logo perusahaan sebagai sarana untuk mengidentifikasi penghuninya secara visual. Untuk memastikan visibilitasnya yang efektif, logo harus diposisikan secara mencolok. Gambar disamping menguraikan pengukuran antropometri yang penting untuk diperhatikan. Ketinggian mata individu yang duduk dan berdiri dengan ketinggian berbeda-beda menentukan area visual yang harus dipertimbangkan.</p>																																																																					
Antropometri Area Bar																																																																							

1. Antropometri Ukuran Meja dan Kursi Bar

	in	cm
A	54	137.2
B	18-24	45.7-61.0
C	24	61.0
D	30	76.2
E	16-18	40.6-45.7
F	24-30	61.0-76.2
G	30-36	76.2-91.4
H	28-38	71.1-96.5
I	100-128	254.0-325.1
J	42-45	106.7-114.3
K	11-12	27.9-30.5
L	6-7	15.2-17.8
M	7-9	17.8-22.9
N	6-9	15.2-22.9
O	22-26	55.9-66.0
P	60-69	152.4-175.3
Q	36-42	91.4-106.7

Di area bar, terdapat sebuah meja bar tinggi yang biasanya digunakan oleh pengunjung untuk memesan minuman dan juga makanan ringan. Sesuai dengan standar human dimension Ketinggian meja bar antara **106.7 – 114.3 cm (K)** ketinggian ini juga sama dengan tinggi meja dari meja belakang yang dimana merupakan tempat penyimpanan dan penyiapan minuman pelanggan. Sedangkan sirkulasi antara dudukan kursi dengan meja bar yaitu antara **27.9 – 30.5 cm(K)**. Meja pelayanan di bagian bar biasanya tidak begitu lebar, karena pengunjung yang duduk di sana biasanya hanya memesan minuman. Lebar meja bar ini berkisar antara **45,7 - 61 cm**. Di bagian bawah meja yang digunakan oleh pegawai bar untuk menyiapkan minuman dan makanan bagi tamu, ketinggiannya adalah sekitar **76,2 cm (D)** dengan lebar antara **55,9 - 91,4 cm (O)**.

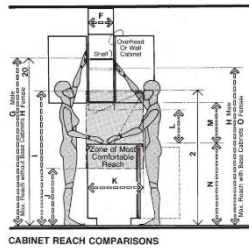
2. Antropometri Meja Dan Kursi Pada Area Cubical

	in	cm
A	84-112	213.4-284.5
B	13-16	33.0-40.6
C	58-80	147.3-203.2
D	16-18	40.6-45.7
E	14-17	35.6-43.2
F	12-18	30.5-45.7
G	30-36	76.2-91.4
H	12-16	30.5-40.6
I	60-68	152.4-172.7
J	54-62	137.2-157.5

Pada area bar terdapat juga area tempat duduk berpartisi (*Cubical*) dan juga area duduk terbuka. Perbedaan tinggi antara meja dan kursi pada area duduk ini juga harus diperhatikan agar tidak membuat pengguna kesusahan dalam mengambil barang yang ada pada meja saat posisi duduk. Berdasarkan standar *human Dimension* Ketinggian Meja yang direkomendasikan berkisar antara **30.5 – 45.7 cm (F)**. Sedangkan untuk ketinggian sofa yaitu berkisar antara **35.6 – 43.2 cm (E)** dengan standar jarak kedalaman kursi sofa yaitu **33 – 40.6 cm (B)**. Selain ketinggian meja dan kursi, jarak antara meja dan kursi juga harus diperhatikan dimana jarak optimal antara sofa dan meja yaitu **40.6 – 45.7 cm (D)**. Dari data di atas maka dapat disimpulkan bahwa jarak ujung sofa dengan sofa yang berada diserbangnya berkisar antara **147.3 – 203.2 cm (A)**. Hal ini bertujuan untuk memfasilitasi percakapan tanpa harus terlalu jauh.

Antropometri Restoran

1. Antropometri Ukuran Kabinet Untuk Penggunaan Pada Area Dapur

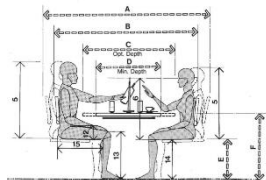


	in	cm
A	60-66	152.4-167.6
B	48 min.	121.9 min.
C	24-30	61.0-76.2
D	36	91.4
E	48	121.9
F	22-23	55.9-58.0
G	76 max.	193.0 max.
H	72 max.	182.9 max.
I	59	149.9
J	25.5	64.8
K	24-26	61.0-66.0
L	15 min.	38.1 min.
M	18	45.7
N	35-36	88.9-91.4
O	69 max.	175.3 max.

CABINET REACH COMPARISONS

Dapur adalah tempat yang melibatkan berbagai aktivitas agar proses ini dapat berjalan lancar, ketinggian kabinet sebaiknya berkisar antara **88,9 - 91,4cm (N)**. Ukuran ini membantu mengurangi risiko pengguna harus membungkuk terlalu dalam. Lebar kabinet juga harus sesuai, berkisar antara **61 - 66 cm (K)**, sehingga tidak menyulitkan pengguna dalam mengambil barang. Ketinggian dari bawah kabinet dari lantai sebaiknya berada pada **149,9 cm (I)** untuk memastikan kenyamanan pengguna saat mengaksesnya.

2. Antropometri Meja Dan Kursi Pada Area Makan

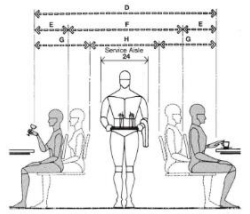


	in	cm
A	76-88	193.0-223.5
B	66-78	167.6-198.1
C	40	101.6
D	20	76.2
E	16-17	40.6-43.2
F	29-30	73.7-76.2
G	18-24	45.7-61.0
H	31	78.7
I	29 min.	73.7 min.

TABLES: MINIMUM AND OPTIMUM DEPTHS / VERTICAL CLEARANCES

Pada area makan sendiri terdapat beberapa aspek yang harus diperhitungkan. Tinggi fasilitas tempat duduk di restoran direkomendasikan berkisar antara **40.6 – 43.2 cm (E)**. Ini bertujuan untuk memastikan bahwa pengunjung duduk dengan posisi tegak. Ketinggian meja harus antara **73.7 – 76.2 cm (F)**. Sedangkan untuk lebar meja yang ideal adalah **101.6 cm (C)**. Agar dapat menghemat dari penataan layout dari restoran maka perlu juga diketahui jarak total dari tempat makan meja dan kursi pengguna saat digunakan yang berada dalam kisaran **193 – 223 cm (A)**.

3. Antropometri Sirkulasi Antar Meja Makan Restoran



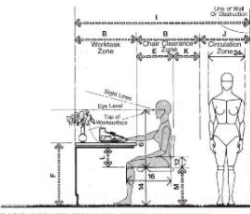
	in	cm
A	48	121.9
B	18	45.7
C	30	76.2
D	96-108	243.8-274.3
E	18-24	45.7-61.0
F	60	152.4
G	30-36	76.2-91.4
H	36	91.4

SERVICE AISLE / CLEARANCE BETWEEN CHAIRS

Agar mempermudah sirkulasi duduk berdirinya tamu saat duduk di meja makan, maka perlu adanya akomodasi untuk ruang dibelakang area duduk pengunjung agar dapat mempermudah tidak hanya pengunjung namun juga staff saat bekerja. Jarak area belakang yang direkomendasikan untuk sirkulasi tamu saat duduk dan berdiri di lorong adalah sekitar **76.2 – 91.4 cm (G)**. Sedangkan untuk jarak sirkulasi gerak staff saat mengantarkan makanan pada area belakang tempat duduk tamu yaitu **152.4 cm (F)**.

Antropometri Area Business Center dan Meeting Room

1. Antropometri Workstation Dan Sirkulasi Belakang Pada Area Bisnis

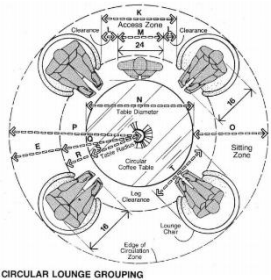


	in	cm
A	66-128	243.8-325.1
B	30-36	76.2-91.4
C	48-68	121.9-172.7
D	18-22	45.7-55.8
E	18-24	45.7-61.0
F	30-44	76.2-111.8
G	29-30	73.7-76.2
H	28-30	71.1-76.2
I	90-102	228.6-259.1
J	30	76.2
K	17	43.0
L	7.5 min.	19.1 min.
M	15-18	38.1-45.7

BASIC WORKSTATION WITH CIRCULATION BEHIND

Fasilitas lain seperti area bisnis juga perlu memerhatikan dalam segi keergonomisan agar pengguna dapat secara nyaman menggunakan fasilitas, terlebih lagi penggunaan dari fasilitas area bisnis dapat berlangsung selama berjam-jam. Ukuran standar dari lebar meja kerja yaitu berkisar antara **76.2 – 91.4 cm (B)** dengan ketinggian meja yaitu **76.2 – 111.8 cm (F)**. Untuk area sirkulasi tempat duduk pengguna disarankan dengan adanya space sirkulasi duduk yaitu **76.2 – 91.4 cm (B)**. Selain itu, Penting juga untuk mempertimbangkan zona sirkulasi yang diperlukan untuk pergerakan di belakang kursi di tempat kerja yaitu dengan standar ukuran **76.2 cm (J)**.

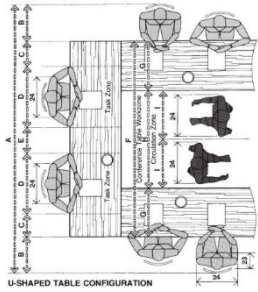
2. Antropometri Workstation Circular Pada Area Bisnis



	in	cm
A	77-88	195.6-223.3
B	30	76.2
C	40-58	101.6-147.3
D	22-28	55.9-71.1
E	24-30	61.0-76.2
F	34-38	86.4-96.5
G	2-3	5.1-7.6
H	20-22	50.8-55.9
I	40-60	101.6-152.4
L	50-116	127.0-294.6
K	36-42	91.4-106.7
L	6-9	15.2-22.9
M	24	61.0
N	42-60	106.7-152.4
O	36-48	91.4-121.9
P	37-78	94.0-198.1
Q	33-48	83.8-121.9
R	12-18	30.5-45.7
S	21-30	53.3-76.2
T	24-32	61.0-81.3

Kebanyakan area kerja pada kantor biasanya dirancang dengan meja yang memiliki bentuk dengan dasar persegi panjang. Salah satu bentuk yang digunakan pada fasilitas bisnis Hotel Novotel yaitu meja kerja dengan bentuk bulat untuk kapasitas 4 orang. Ukuran jari-jari yang disarankan untuk meja bulat yaitu **106.7 – 152.4 cm (N)**. Untuk sirkulasi pada meja bulat ini terbagi dua yaitu sirkulasi area duduk dan berdiri pengguna yaitu **91.4 – 121.9 cm (O)** dan sirkulasi antar kursi pengguna yaitu **91.4 – 106.7 cm (K)**.

3. Antropometri Area Meeting Pada Area Bisnis

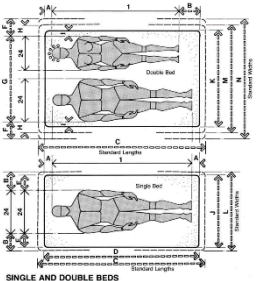


	in	cm
A	138-180	350.5-457.2
B	18-24	45.7-61.0
C	22-24	55.9-61.0
D	32-36	81.3-91.4
E	14-18	35.6-45.7
F	108-132	274.3-335.3
G	24-36	61.0-91.4
H	60	152.4
I	30	76.2
J	72	182.9
K	24-28	61.0-71.1
L	3-6	7.6-15.2
M	12-16	30.5-40.6

Meja konferensi berbentuk U merupakan meja yang biasanya digunakan untuk ruang meeting pada hotel. Ukuran standar untuk meja meeting ini yaitu ukuran lebar **61.0 – 91.4 cm (G)**. Untuk sirkulasi luas area kerja antar pengguna yang bersebelahan yaitu **81.3 – 91.4 cm (D)** dengan jarak antar pengguna yaitu **35.6 – 45.7 cm (E)**. Sedangkan untuk sirkulasi duduk pada area belakang pengguna yaitu **45.7 – 61.0 (B)**. Selain itu jarak ujung meja meeting juga harus diperhatikan agar interaksi antar pengguna yang bersebrangan tidak terganggu ukuran yang direkomendasikan yaitu **274.3 – 335.3 (F)**.

Antropometri Kamar Tidur

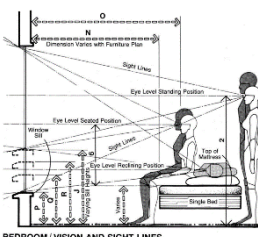
1. Antropometri Ukuran Kasur Single Dan Double



	in	cm
A	2.5	6.4
B	7.5	19.1
C	84	213.4
D	78	198.1
E	6	15.2
F	7-8	17.8-20.3
G	44-46	111.8-116.8
H	4-5	10.2-12.7
I	1-2	2.5-5.1
J	36	91.4
K	48	121.9
L	54	137.2
M	54	137.2
N	60	152.4
O	70	177.8
P	16	40.6
Q	22	55.9
R	30	76.2

Lebar yang direkomendasikan untuk tempat tidur double adalah minimal **121.9 cm (K)** dan lebar maksimal **152.4 cm (N)** dengan panjang tempat tidur biasanya mencapai **213.4 cm (C)**. Sedangkan untuk tempat tidur single memiliki lebar ukuran minimal **91.4 cm (J)** dan lebar maksimal **99.1 cm (L)** dengan panjang tempat tidur yang sama dengan panjang dari tempat tidur double yaitu **213.4 cm (C)**.

2. Antropometri Jarak Pandang Jendela dan tinggi jendela



	in	cm
A	2.5	6.4
B	7.5	19.1
C	84	213.4
D	78	198.1
E	6	15.2
F	7-8	17.8-20.3
G	44-46	111.8-116.8
H	4-5	10.2-12.7
I	1-2	2.5-5.1
J	36	91.4
K	48	121.9
L	39	99.1
M	54	137.2
N	60	152.4
O	70	177.8
P	16	40.6
Q	22	55.9
R	30	76.2

Hubungan antara jarak pandang dengan ukuran jendela sangat penting jika pemandangan di luar ruangan merupakan pertimbangan dalam desain. Ukuran standar untuk jarak pandang pengguna dari furniture yang digunakan yaitu bervariasi antara **152.4 cm (N) – 177.8 cm (O)** hal ini dapat disesuaikan lagi dengan layout yang ada pada ruangan. Selain jarak pandang pengguna, ukuran tinggi jendela dari lantai juga harus menjadi pertimbangan agar pengguna dapat melihat pemandangan diluar tanpa terhalang dengan ketinggian dinding bawah jendela yang tidak tepat. Ukuran tinggi jendela dari lantai berkisar antara **40.6 cm (P) – 91.4 cm (J)**.

3. Antropometri Ukuran Lemari

	in	cm
A	64-68	162.6-172.7
B	72-76	182.9-193.0
C	12-18	30.5-45.7
D	8-10	20.3-25.4
E	20-28	50.8-71.1
F	34-36	86.4-91.4
G	10-12	25.4-30.5
H	60-70	152.4-177.8
I	69-72	175.3-182.9
J	76	193.0
K	68	172.7
L	42	106.7
M	46	116.8
N	30	76.2
O	18	45.7

CLOSET AND STORAGE FACILITIES/FEMALE

Lebar yang disarankan untuk penyimpanan dalam lemari kamar berkisar antara **30,5 - 45,7 cm (C)**. Rak gantung baju sebaiknya tidak terlalu tinggi agar tamu dapat dengan mudah mengakses baju, ukuran yang sesuai yaitu berkisar antara **152.4 – 177.8 (H)**. Adapun ketinggian rak paling atas sebaiknya memiliki ketinggian antara **175.3 - 182,9 cm (I)**, agar tetap mudah dijangkau oleh pengguna.

4. Antropometri Ukuran walk in closet dan fasilitas penyimpanan

	in	cm
A	64-68	162.6-172.7
B	72-76	182.9-193.0
C	12-18	30.5-45.7
D	8-10	20.3-25.4
E	20-28	50.8-71.1
F	34-36	86.4-91.4
G	10-12	25.4-30.5
H	60-70	152.4-177.8
I	69-72	175.3-182.9
J	76	193.0
K	68	172.7
L	42	106.7
M	46	116.8
N	30	76.2
O	18	45.7

WALK-IN CLOSET AND STORAGE FACILITIES

Ukuran standar dari flow sirkulasi walk in closet ini juga perlu dipertimbangkan terlebih lagi merupakan fasilitas khusus bagi tamu yang memesan kamar suite. Ukuran sirkulasi gerak dari pengguna pada walk in closet yaitu **86.4 – 91.4 cm (F)**. Pada walk in closet biasanya disediakan tempat duduk untuk pengguna menggunakan sepatu atau aksesoris yang membutuhkan posisi duduk saat digunakan. Ukuran panjang sirkulasi pengguna saat menggunakan sepatu yaitu **116.8 cm (M)**.

Antropometri Kamar Mandi

1. Antropometri Ukuran Wastafel pada Kamar Mandi

	in	cm
A	48	121.9
B	30	76.2
C	19-24	48.3-61.0
D	27 min.	68.6 min.
E	18	45.7
F	37-43	94.0-109.2
G	72 max.	182.9 max.
H	32-36	81.3-91.4
I	69 max.	175.3 max.
J	16-18	40.6-45.7
K	26-32	66.0-81.3
L	32	81.3
M	20-24	50.8-61.0

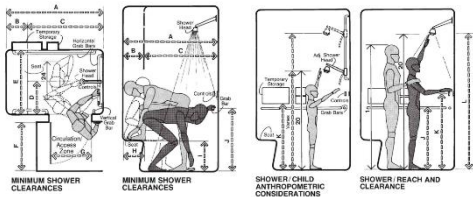
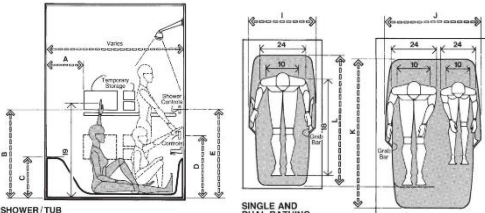
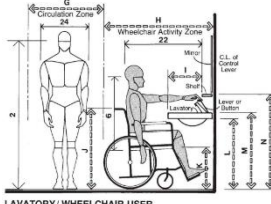
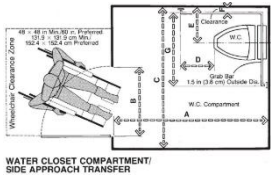
Ukuran ketinggian wastafel pada kamar mandi tamu yang disarankan adalah **81,3 - 91,4 cm (H)**. Ukuran ini disesuaikan dengan ukuran rata-rata wanita. Ukuran lebar wastafel adalah **48,3 - 61cm (C)**.

2. Antropometri Ukuran WC pada Kamar Mandi

	in	cm
A	12 min.	30.5 min.
B	28 min.	71.1 min.
C	24 min.	61.0 min.
D	52 min.	132.1 min.
E	12-18	30.5-45.7
F	12	30.5
G	40	101.6
H	18	45.7
I	30	76.2

WATER CLOSET WATER CLOSET

Ukuran standar yang perlu diperhatikan pada area WC (*water closet*) yaitu sirkulasi tangan saat menggunakan toilet, dimana sirkulasi pada area depan toilet yaitu minimal **61 cm (C)**, sedangkan untuk jarak toilet dengan dinding pada bagian kiri dan kanannya yaitu antara **30.5 – 45.7 cm (E)**.

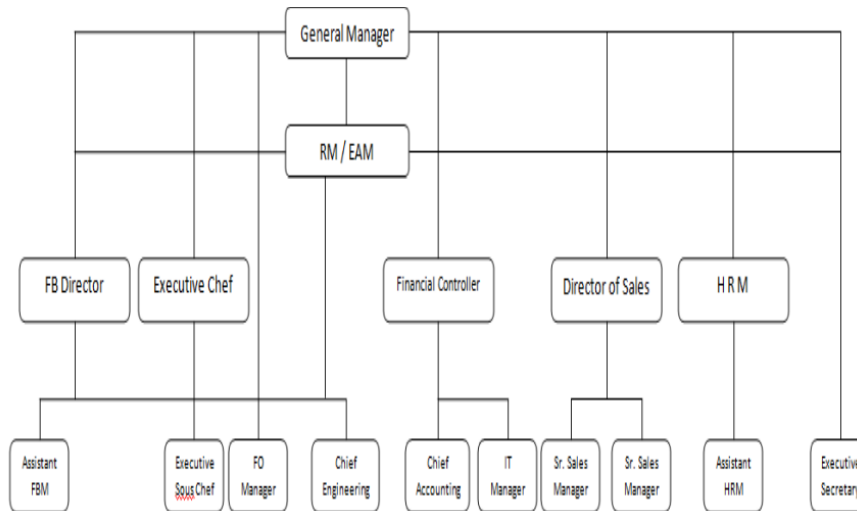
<p>3.</p>	<p>Antropometri Ukuran Area Shower Pada Kamar Mandi</p>  <table border="1" data-bbox="438 481 694 649"> <thead> <tr> <th></th> <th>in</th> <th>cm</th> </tr> </thead> <tbody> <tr><td>A</td><td>54</td><td>137.2</td></tr> <tr><td>B</td><td>12</td><td>30.5</td></tr> <tr><td>C</td><td>42 min.</td><td>106.7 min.</td></tr> <tr><td>D</td><td>18</td><td>45.7</td></tr> <tr><td>E</td><td>36 min.</td><td>91.4 min.</td></tr> <tr><td>F</td><td>30</td><td>76.2</td></tr> <tr><td>G</td><td>24</td><td>61.0</td></tr> <tr><td>H</td><td>12 min.</td><td>30.5 min.</td></tr> <tr><td>I</td><td>15</td><td>38.1</td></tr> <tr><td>J</td><td>40-48</td><td>101.6-121.9</td></tr> <tr><td>K</td><td>40-50</td><td>101.6-127.0</td></tr> <tr><td>L</td><td>72 min.</td><td>182.9 min.</td></tr> </tbody> </table>		in	cm	A	54	137.2	B	12	30.5	C	42 min.	106.7 min.	D	18	45.7	E	36 min.	91.4 min.	F	30	76.2	G	24	61.0	H	12 min.	30.5 min.	I	15	38.1	J	40-48	101.6-121.9	K	40-50	101.6-127.0	L	72 min.	182.9 min.	<p>Agar penggunaan shower menjadi lebih praktis dan nyaman, dimensi idealnya adalah dengan memiliki panjang sekitar 106,7 cm (C) dan lebar sekitar 91,4 cm (E). Hal ini akan memfasilitasi sirkulasi pengguna saat mereka mandi. Selain itu, ketinggian minimum yang disarankan untuk shower head dari lantai yaitu sekitar 182,9 cm (L), sementara keran shower sebaiknya ditempatkan pada ketinggian sekitar 101,6 - 127 cm (K) dari lantai agar mudah dijangkau oleh pengguna.</p>						
	in	cm																																													
A	54	137.2																																													
B	12	30.5																																													
C	42 min.	106.7 min.																																													
D	18	45.7																																													
E	36 min.	91.4 min.																																													
F	30	76.2																																													
G	24	61.0																																													
H	12 min.	30.5 min.																																													
I	15	38.1																																													
J	40-48	101.6-121.9																																													
K	40-50	101.6-127.0																																													
L	72 min.	182.9 min.																																													
<p>4.</p>	<p>Antropometri Ukuran Bak Mandi Pada Kamar Mandi</p>  <table border="1" data-bbox="422 1019 694 1198"> <thead> <tr> <th></th> <th>in</th> <th>cm</th> </tr> </thead> <tbody> <tr><td>A</td><td>18-21</td><td>45.7-53.3</td></tr> <tr><td>B</td><td>50</td><td>101.6</td></tr> <tr><td>C</td><td>15-22</td><td>38.1-55.9</td></tr> <tr><td>D</td><td>30-34</td><td>76.2-86.4</td></tr> <tr><td>E</td><td>40-50</td><td>101.6-127.0</td></tr> <tr><td>F</td><td>66</td><td>167.6</td></tr> <tr><td>G</td><td>12 min.</td><td>30.5 min.</td></tr> <tr><td>H</td><td>18 max.</td><td>45.7 max.</td></tr> <tr><td>I</td><td>26-27</td><td>66.0-68.6</td></tr> <tr><td>J</td><td>40-44</td><td>101.6-111.8</td></tr> <tr><td>K</td><td>66-70</td><td>167.6-177.8</td></tr> <tr><td>L</td><td>56-60</td><td>142.2-152.4</td></tr> </tbody> </table>		in	cm	A	18-21	45.7-53.3	B	50	101.6	C	15-22	38.1-55.9	D	30-34	76.2-86.4	E	40-50	101.6-127.0	F	66	167.6	G	12 min.	30.5 min.	H	18 max.	45.7 max.	I	26-27	66.0-68.6	J	40-44	101.6-111.8	K	66-70	167.6-177.8	L	56-60	142.2-152.4	<p>Saat mengatur ruang bak mandi, penting untuk mempertimbangkan bahwa berendam adalah kegiatan yang umumnya dinikmati oleh tamu hotel untuk relaksasi. Dalam perancangan bak mandi, perlu memastikan bahwa panjang minimumnya adalah antara 142,2 - 152,4 cm (L) dan lebar minimumnya berkisar antara 66 - 68,6 cm (I) untuk menjamin kenyamanan pengguna tunggal. Sedangkan untuk sirkulasi ukuran lebar bak mandi dual yaitu 101.6 - 111.8 cm (J).</p>						
	in	cm																																													
A	18-21	45.7-53.3																																													
B	50	101.6																																													
C	15-22	38.1-55.9																																													
D	30-34	76.2-86.4																																													
E	40-50	101.6-127.0																																													
F	66	167.6																																													
G	12 min.	30.5 min.																																													
H	18 max.	45.7 max.																																													
I	26-27	66.0-68.6																																													
J	40-44	101.6-111.8																																													
K	66-70	167.6-177.8																																													
L	56-60	142.2-152.4																																													
<p>5.</p>	<p>Antropometri Ukuran Wastafel Untuk Disabilitas</p>  <table border="1" data-bbox="582 1332 813 1512"> <thead> <tr> <th></th> <th>in</th> <th>cm</th> </tr> </thead> <tbody> <tr><td>A</td><td>42</td><td>106.7</td></tr> <tr><td>B</td><td>25</td><td>63.5</td></tr> <tr><td>C</td><td>32</td><td>81.3</td></tr> <tr><td>D</td><td>18</td><td>45.7</td></tr> <tr><td>E</td><td>54</td><td>137.2</td></tr> <tr><td>F</td><td>72</td><td>182.9</td></tr> <tr><td>G</td><td>30 min.</td><td>76.2 min.</td></tr> <tr><td>H</td><td>48</td><td>121.9</td></tr> <tr><td>I</td><td>18 max.</td><td>45.7 max.</td></tr> <tr><td>J</td><td>36</td><td>91.4</td></tr> <tr><td>K</td><td>19</td><td>48.3</td></tr> <tr><td>L</td><td>30 min.</td><td>76.2 min.</td></tr> <tr><td>M</td><td>34 max.</td><td>86.6 max.</td></tr> <tr><td>N</td><td>40 max.</td><td>101.6 max.</td></tr> </tbody> </table>		in	cm	A	42	106.7	B	25	63.5	C	32	81.3	D	18	45.7	E	54	137.2	F	72	182.9	G	30 min.	76.2 min.	H	48	121.9	I	18 max.	45.7 max.	J	36	91.4	K	19	48.3	L	30 min.	76.2 min.	M	34 max.	86.6 max.	N	40 max.	101.6 max.	<p>Untuk penyandang disabilitas, ketika mencuci tangan di wastafel, penting untuk memperhatikan tinggi idealnya dari lantai, Dimana tinggi wastafel dari lantai yang sesuai standar yaitu 76,2 cm (L). Selain itu, zona aktivitas yang harus dipertimbangkan untuk kursi roda yaitu memiliki sirkulasi dengan lebar dengan standar ukuran 121,9 cm (H).</p>
	in	cm																																													
A	42	106.7																																													
B	25	63.5																																													
C	32	81.3																																													
D	18	45.7																																													
E	54	137.2																																													
F	72	182.9																																													
G	30 min.	76.2 min.																																													
H	48	121.9																																													
I	18 max.	45.7 max.																																													
J	36	91.4																																													
K	19	48.3																																													
L	30 min.	76.2 min.																																													
M	34 max.	86.6 max.																																													
N	40 max.	101.6 max.																																													
<p>6.</p>	<p>Antropometri Ukuran WC Untuk Disabilitas</p>  <table border="1" data-bbox="574 1646 813 1825"> <thead> <tr> <th></th> <th>in</th> <th>cm</th> </tr> </thead> <tbody> <tr><td>A</td><td>72 min.</td><td>182.9 min.</td></tr> <tr><td>B</td><td>32</td><td>81.3</td></tr> <tr><td>C</td><td>66 min.</td><td>167.6 min.</td></tr> <tr><td>D</td><td>18 min.</td><td>45.7 min.</td></tr> <tr><td>E</td><td>18</td><td>45.7</td></tr> <tr><td>F</td><td>15 min.</td><td>38.1 min.</td></tr> <tr><td>G</td><td>36</td><td>91.4</td></tr> <tr><td>H</td><td>54 min.</td><td>137.2 min.</td></tr> <tr><td>I</td><td>58</td><td>147.3</td></tr> <tr><td>J</td><td>12</td><td>30.5</td></tr> <tr><td>K</td><td>30 max.</td><td>76.2 max.</td></tr> <tr><td>L</td><td>10</td><td>25.4</td></tr> <tr><td>M</td><td>14-15</td><td>35.6-38.1</td></tr> </tbody> </table>		in	cm	A	72 min.	182.9 min.	B	32	81.3	C	66 min.	167.6 min.	D	18 min.	45.7 min.	E	18	45.7	F	15 min.	38.1 min.	G	36	91.4	H	54 min.	137.2 min.	I	58	147.3	J	12	30.5	K	30 max.	76.2 max.	L	10	25.4	M	14-15	35.6-38.1	<p>Toilet publik harus mengakomodasi kebutuhan penyandang disabilitas dengan memperhatikan dimensi khusus guna menciptakan desain yang inklusif. Dalam konteks ini, diperlukan sirkulasi minimal sebesar 81,3 cm (B) untuk memungkinkan akses ke area toilet, dan zona aktivitas yang memungkinkan pergerakan kursi roda harus memiliki lebar minimal sekitar 182,9 cm (A).</p>			
	in	cm																																													
A	72 min.	182.9 min.																																													
B	32	81.3																																													
C	66 min.	167.6 min.																																													
D	18 min.	45.7 min.																																													
E	18	45.7																																													
F	15 min.	38.1 min.																																													
G	36	91.4																																													
H	54 min.	137.2 min.																																													
I	58	147.3																																													
J	12	30.5																																													
K	30 max.	76.2 max.																																													
L	10	25.4																																													
M	14-15	35.6-38.1																																													

Sumber: Human Dimensions & Interspace (1979)

2.8 Kajian Hotel Novotel

Novotel adalah salah satu hotel yang ada di bawah naungan PT Modernland Realty Tbk dan Accor . Hotel ini mempunyai letak yang sangat strategis karena terletak di kawasan bisnis, yang tentunya hotel ini memikirkan kemudahan untuk para konsumennya dalam kegiatannya. Selain dekat dengan kawasan bisnis, hotel ini juga dekat dengan kawasan perbelanjaan. Hotel ini juga mempunyai keunikan karena di kelilingi oleh bangunan heritage dan juga ditengahnya berdiri satu kelenteng yang bernama Candra Naya, membuat para wisatawan penasaran.

2.8.1 Struktur Organisasi Novotel Gajah Mada Jakarta



Gambar 2. 9 Struktur Organisasi Novotel Jakarta Gajah Mada
Sumber : Dokumen Novotel Jakarta Gajah Mada, 2024

2.8.2 Logo Novotel Gajah Mada Jakarta



Gambar 2. 10 Logo Novotel Jakarta Gajah Mada
Sumber : Dokumen Novotel Jakarta Gajah Mada, 2024

Logo Novotel Jakarta Gajah Mada telah dirancang dengan standar tertentu, menampilkan bentuk kotak berwarna biru yang dihiasi dengan lengkungan berwarna kuning. Logo ini juga mencakup penulisan daerah tempat lokasinya. Adopsi warna dan desain yang telah disetujui menunjukkan kejelasan dan konsistensi dalam merepresentasikan identitas visual hotel tersebut. Dengan elemen-elemen yang dipilih secara cermat, logo ini memberikan gambaran yang tajam dan mudah dikenali terkait dengan lokasi dan merek Novotel Jakarta Gajah Mada.

2.8.3 Lokasi/Tapak Eksisting Novotel Gajah Mada Jakarta



Gambar 2. 11 Lokasi Tapak Novotel Jakarta Gajah Mada
Sumber: Google Map

Novotel Jakarta Gajah Mada, sebuah hotel berbintang empat, terposisi dengan strategis di wilayah Jakarta Barat. Lokasinya yang terletak dekat pusat perbelanjaan dan area hiburan menjadikannya menjadi pilihan yang ideal. Hotel ini berada di alamat, yakni Jalan Gajah Mada No.188, Glodok, Kecamatan Taman Sari, Kota Jakarta Barat. Keunggulan lokasinya terlihat dari ketidakk jauhannya dengan Grogol Station, hanya berjarak sekitar 3,32 km, dan dapat dijangkau dalam waktu 10 menit dengan berkendara dari Monas.

Selain kenyamanan akses transportasi, Novotel Jakarta Gajah Mada juga menawarkan kemudahan akses ke berbagai obyek wisata dan landmark kota. Beberapa di antaranya termasuk Candra Naya, Pecinan, dan Pasar Glodok. Dengan demikian, hotel ini tidak hanya menawarkan akomodasi bintang empat yang mewah, tetapi juga memberikan kemudahan bagi para tamu yang ingin menjelajahi pesona kultural dan keindahan Jakarta Barat.

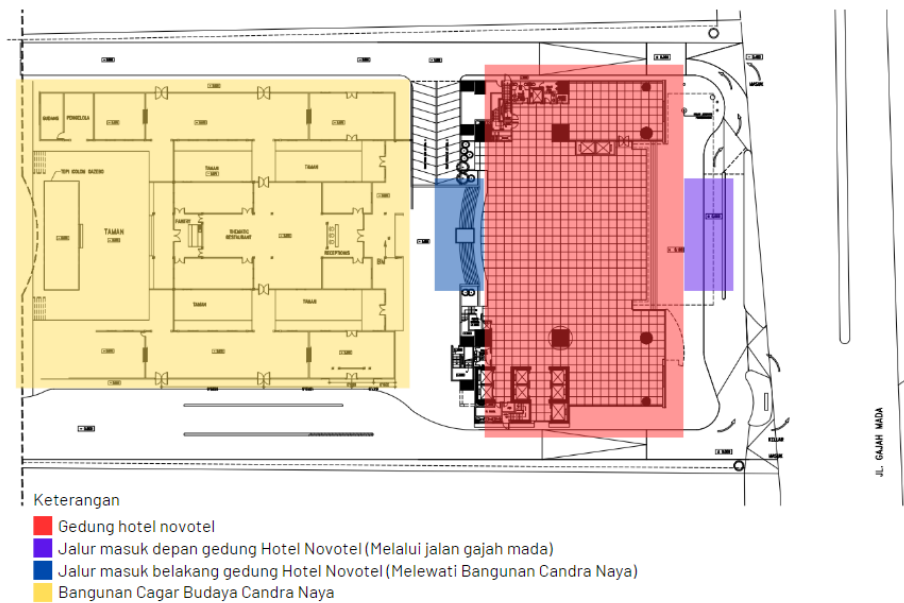
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2024)



Gambar 2. 12 Area lobby open space Novotel dan kantor icbc pada lantai dasar G hotel



Gambar 2. 13 Tampak Cagar Budaya Candra Naya dari Depan Area Lobby Open Space Novotel
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2024)



Gambar 2. 14 Denah Eksisting Gedung Hotel Novotel dan Cagar Budaya Candra Naya
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2024)

2.8.4 Analisis Ruang Novotel Gajah Mada Jakarta

Hotel Novotel Gajah Mada Jakarta merupakan hotel berbintang 4 yang dimana Merupakan hotel dengan jumlah minimal 50 kamar standar dengan luas permukaan minimal 24 m² dan 3 suite dengan luas permukaan minimal 48 m². Hotel ini dilengkapi dengan tempat istirahat, tempat hiburan dan olah raga, tempat perbelanjaan dan kolam renang. Selain fasilitas yang lebih lengkap dan luas, hotel bintang 4 juga memiliki staf yang lebih profesional dibandingkan hotel bintang bawah.

Terdapat beberapa material yang digunakan pada interior hotel, yakni wallpaper cream, merah dan lantai marmer travertine berwarna cream yang dipadukan dengan material lain seperti cat dinding putih dan penggunaan aksen merah baik pada lukisan dan juga pada lapisan cushion sofa bermaterial kain ateja berwarna merah. Penerangan dan sirkulasi pada hotel lumayan terpenuhi dikarenakan adanya bukaan jendela kaca pada salah satu sisi ruangan dan juga ceiling yang cukup tinggi pada beberapa fasilitas di hotel. Selain itu terdapat juga

pencahayaan buatan dan ac central yang dapat meningkatkan pencahayaan dan penghawaan di dalam hotel

Di dalam Hotel Novotel Gajah Mada terdapat berbagai fasilitas, antara lain adalah Lobby, *Le-Bar*, *Odiseus Spa*, *Ballroom*, Ruang Meeting, Restaurant *Square*, Hingga fasilitas olahraga *Gym* dan Kolam renang.

1. Lobby Hotel



Gambar 2. 15 Interior Lobby Novotel Gajah Mada

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2024)

Pada lobby hotel Novotel terdapat area receptionist yang terletak tepat didepan pintu masuk sehingga tamu dapat langsung check-in ataupun menanyakan informasi ke pegawai Novotel. Area duduk pada lobby berupa tempat duduk sofa single yang dizonasi dengan menggunakan karpet. Selain itu, terdapat juga komputer publik yang dapat digunakan oleh tamu hotel dalam mengakses informasi yang dibutuhkan. Kapasitas dari area ini yaitu sampai 36 orang.

2. *Le-Bar*



Gambar 2. 16 Interior *Le-Bar* Novotel Gajah Mada

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2024)

Le-Bar adalah Bar yang menyediakan berbagai macam hidangan penutup (*Dessert*) dan minuman dengan nuansa ruangan yang mewah. Kebanyakan tamu yang datang memesan minuman beralkohol dan saling berbincang diarea tempat duduk *cubicle*. Kapasitas dari area ini yaitu sampai 36 orang.

3. *Odiseus Spa*



Gambar 2. 17 Interior Odiseus Spa Novotel Gajah Mada
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2024)

Odiseus spa pada Novotel merupakan fasilitas gratis bagi tamu yang menginap di hotel. Pada area depan *Odiseus spa* terdapat meja resepsionis untuk mendapatkan penjelasan tambahan mengenai fasilitas kepada tamu yang ingin menggunakan fasilitas. Pada area dalam spa terdapat area ganti baju dan juga area spa itu sendiri. Kapasitas dari *Odiseus Spa* ini yaitu sampai 10 orang.

4. Ballroom



Gambar 2. 18 Interior Ballroom Novotel Gajah Mada
Sumber : Tripadvisor

Ballroom yang terdapat di Novotel biasanya difungsikan untuk pelaksanaan acara berskala besar, seperti seminar atau perayaan pernikahan. Ruangannya dilengkapi dengan fasilitas yang memadai, termasuk layar proyektor berukuran 3x2 meter, serta dua ruang serbaguna yang dapat digunakan untuk keperluan makeup dan lainnya. Selain itu, ballroom Novotel memiliki kapasitas yang luas, mampu menampung jumlah tamu dalam rentang 300 hingga 800 orang ketika mereka berdiri. Dengan fasilitas dan kapasitasnya yang mencukupi, ballroom ini menjadi pilihan yang ideal untuk acara-acara skala besar dan beragam keperluan.

5. Ruang Meeting



Gambar 2. 19 Interior Ruang Meeting Novotel Gajah Mada Jakarta
Sumber : Trapadvisor

Ruang Meeting pada Novotel merupakan fasilitas yang biasanya digunakan oleh tamu pebisnis yang menyewakan ruangan meeting untuk keperluan organisasinya. Jenis fasilitas dan luas ruangan meeting bervariasi sehingga tamu dapat memilih sesuai dengan keperluan mereka. Kapasitas dari ruangan meeting sendiri bervariasi yaitu 5- 25 orang/ruangan.

6. Restaurant Square



Gambar 2. 20 Interior Restaurant Square pada Novotel Gajah
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2024)

Restaurant Square adalah Restoran khas Novotel yang buka sepanjang hari untuk para tamu Novotel. Restoran ini menyediakan berbagai hidangan dari (Barat & Asia) dan juga masakan local. Pada restoran juga menampilkan pemandangan luas ke kota Jakarta. Terdapat juga ruangan private dengan kapasitas 10 orang yang dapat dipesan oleh tamu, selain itu tersedia juga ruangan makan besar yang dapat digunakan sebagai tempat perayaan suatu acara dengan kapasitas 64 orang. Jam operasional dari restoran yaitu Sarapan pagi pada pukul 06.30 – 10.30 (akhir pekan pukul 06.30 – 11.00), Makan siang pada pukul 12.00 – 17.00, dan Makan malam pada pukul 18.30 – 22.00. Kapasitas total pada restoran sendiri yaitu mencapai 232 orang.

2.9 Kajian Pemandangan

2.9.1 Tentrem Semarang



Gambar 2. 21 Fasad Tentrem Semarang
Sumber : Google

Hotel dan Apartemen Tentrem yang memiliki 17 lantai terletak di Jalan Gajah Mada, Simpang Lima yang merupakan pusat kota Semarang. Sejak dahulu, area Simpang Lima telah menjadi pusat aktivitas warga kota Semarang, mulai dari perkantoran, pemerintahan, perbelanjaan, kuliner dan hiburan. (Khairunnisa, 2017)

Terletak di jantung ibu kota Jawa Tengah, Hotel Tentrem Semarang dirancang untuk memenuhi aspirasinya menjadi permata bergengsi di Semarang. Dengan bangga memperkenalkan identitas unik kota multikultural ini, Hotel Tentrem Semarang meningkatkan kenyamanan gaya hidup modern melalui elemen Peranakan Tionghoa yang tersebar secara mewah di seluruh arsitektur dan desain interiornya. (Hotel Tentrem Corporation, 2024)

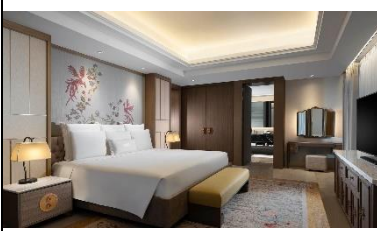
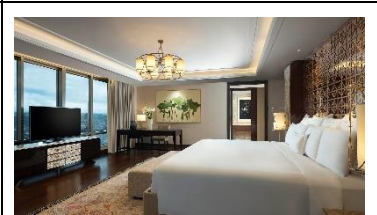
Hotel Tentrem adalah hotel dengan standar fasilitas bintang 5 yang mengusung konsep kombinasi pengalaman penting dari sentuhan local yang ada. Berasal dari bahasa Jawa, kata “tentrem” mengacu pada perasaan kedamaian dan ketenangan-makna yang lebih luas dari “tentrem” menganut konsep harmoni antara alam semesta dan manusia, yang menghasilkan ketenangan. (Dzakiyy, 2017)

Beberapa tipe kamar yang disediakan oleh Hotel Tentrem Semarang yaitu sebagai berikut :

Tabel 2. 5 Analisis Tipe Kamar Hotel Tentrem Semarang

Tipe Kamar	Gambar Interior	Keterangan
Deluxe Room		<ul style="list-style-type: none">• Tipe Tempat Tidur: Tempat tidur King (200cm x 200cm) atau Tempat tidur Twin Single (140cm x 200 cm)• Ukuran: 40 meter persegi• Jumlah Kamar : 174 kamar• Akses Gratis : Gaharu Fitness• Penghuni Maksimum: 4 orang (2 dewasa & 2 anak di bawah 9 tahun) dengan tambahan extra bed (dikenakan biaya tambahan untuk extra bed)

Premiere Room		<ul style="list-style-type: none"> • Tipe Tempat Tidur: Tempat tidur King (200cm x 200cm) atau Tempat tidur Twin Single (140cm x 200 cm) • Ukuran : 52 meter persegi • Jumlah Kamar : 6 kamar • Akses Gratis : Gaharu Fitness • Penghuni Maksimum: 4 orang (2 dewasa & 2 anak di bawah 9 tahun) dengan tambahan extra bed (dikenakan biaya tambahan untuk extra bed)
Executive Room		<ul style="list-style-type: none"> • Tipe Tempat Tidur: Tempat tidur King (200cm x 200cm) atau Tempat tidur Twin Single (140cm x 200 cm) • Ukuran: 40 meter persegi • Jumlah Kamar : 9 kamar • Akses Gratis : Gaharu Fitness • Penghuni Maksimum: 4 orang (2 dewasa & 2 anak di bawah 9 tahun) dengan tambahan extra bed (dikenakan biaya tambahan untuk extra bed)
Junior Suite		<ul style="list-style-type: none"> • Tipe Tempat Tidur: Tempat Tidur King (220cm x 200cm) • Ukuran: 60 meter persegi • Jumlah Kamar : 11 kamar • Akses Gratis : Executive Lounge dan Gaharu Fitness & Spa, dengan pijat punggung atau kaki gratis selama 10 menit • Penghuni Maksimum: 4 orang (2 dewasa & 2 anak di bawah 9 tahun) dengan tambahan extra bed (dikenakan biaya tambahan untuk extra bed)

Executive Suite		<ul style="list-style-type: none"> • Tipe Tempat Tidur: Tempat Tidur King (220cm x 200cm) • Ukuran: 80 meter persegi • Jumlah Kamar : 10 kamar • Akses Gratis : Executive Lounge dan Gaharu Fitness & Spa, dengan pijat punggung atau kaki gratis selama 10 menit • Penghuni Maksimum: 4 orang (2 dewasa & 2 anak di bawah 9 tahun) dengan tambahan extra bed (dikenakan biaya tambahan untuk extra bed)
Tentrem Presidential Suite		<ul style="list-style-type: none"> • Tipe Tempat Tidur : King size (280cm x 220cm) • Ukuran: 200 meter persegi • Lokasi : lantai 19 • Pemandangan : Kota • Jumlah Kamar : 1 kamar saja • Akses Gratis : Executive Lounge dan Gaharu Fitness & Spa, dengan pijat punggung atau kaki gratis selama 10 menit • Penghuni Maksimum: 4 orang (2 dewasa & 2 anak di bawah 9 tahun) dengan tambahan extra bed (dikenakan biaya tambahan untuk extra bed)

Sumber : semarang.hotelentrem.com (2021)

Beberapa fasilitas yang disediakan oleh Hotel Episode Gading Serpong yaitu sebagai berikut :

Tabel 2. 6 Analisis Fasilitas Hotel Tentrem Semarang

Ruangan	Gambar Interior	Keterangan
Fitness		<ul style="list-style-type: none"> • Ruang Fitness dilengkapi dengan fasilitas mutakhir dan peralatan Life Fitness®, mulai dari peralatan kardio, elliptical cross trainer, hingga rangkaian alat angkat beban bebas kami. Jadwal kelas gratis juga ditawarkan serta Pelatih Pribadi berpengalaman untuk membantu Anda dengan program pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan.

Spa		<ul style="list-style-type: none"> • Terapis Gaharu Spa yang berpengalaman untuk memilih dari menu kami yang beragam, yang terdiri dari pijat khas Petek Ngayogyakarta Hadiningrat, rutinitas kecantikan Luluran Ken Dedes yang holistik, atau manjakan diri bersama pasangan Anda di spa pasangan Loro Blonyo kami.
Swimming Pool		<ul style="list-style-type: none"> • kolam renang luar ruangan juga dilengkapi dengan cabana pribadi dan kursi santai, memberikan suasana sempurna untuk relaksasi. Kolam Renang Anak khusus juga disediakan untuk memastikan waktu keluarga yang menyenangkan bagi tamu kecil kami.
Kids Playground		<ul style="list-style-type: none"> • Taman Bermain Anak berlokasi strategis di sebelah Kolam Renang Anak kami dan di dalam Area Kebugaran Gaharu kami.
Sidomuncul Gallery & Shop		<ul style="list-style-type: none"> • Sidomuncul Gallery & Shop memamerkan koleksi seni pilihan dari berbagai wilayah di Indonesia, termasuk karya seni terbaik Indonesia, seperti batik tulis atau batik tulis asli dan karya seni indah hasil karya perajin lokal terpilih.
Electric Car Charging Stations		<ul style="list-style-type: none"> • Dua stasiun pengisian daya tersedia sepanjang waktu, memberikan kemudahan bagi semua tamu untuk mengisi daya kendaraan listrik (EV) mereka dengan biaya yang berlaku setiap jam.

Sumber : semarang.hoteltentrem.com (2021)

Desain hotel tentrem semarang ini memiliki pemilihan konsep desain interior yang unik yaitu adanya penggabungan antara budaya jawa dan cina. Konsep dari dua budaya ini diaplikasikan secara baik melalui penggunaan pola dan elemen estetis yang konsisten pada keseluruhan fasilitas yang ada pada hotel. Selain pola terdapat juga penggunaan elemen estetis seni cina seperti lukisan dan juga desain lampu ruangan.

2.9.2 Episode Gading Serpong





Gambar 2. 22 Hotel Episode Gading Serpong
Sumber : Google

Gading Serpong Episode, merupakan hotel berstandar internasional bintang 4 terletak di kawasan Gading Serpong yang ramai di Tangerang, berlokasi sentral di dekat tempat-tempat wisata utama seperti ICE Convention Center, Scientia Park, IKEA, dan destinasi belanja populer seperti AEON dan Summarecon Mall Serpong. Hotel ini memiliki 320 kamar yang dihiasi dengan perpaduan dekorasi tradisional Badui dan Peranakan, menciptakan perpaduan harmonis antara keanggunan klasik dan fasilitas kontemporer. Pemilihan kain segar yang cermat meningkatkan suasana unik hotel, memberikan pengalaman eksklusif dan menarik bagi para tamu. (Collections, JHL, 2023)

Hotel Episode Gading Serpong ini dihiasi dengan kolaborasi antara budaya peranakan dan baduy. Konsep ini diaplikasikan pada setiap lantai kamar dengan susunan lain genap kamar yang berkonsep budaya baduy, dan lantai ganjil berkonsep budaya peranakan. Penggunaan konsep Baduy dan Peranakan pada fasilitas hotel diwujudkan dengan keunikan, salah satunya adalah adanya anyaman kayu dalam desain interior Lobby Concierge. Inspirasi untuk anyaman kayu ini berasal dari motif "Adu Mancung", yang merupakan kain tenun khas Baduy. Ornamen kayu diterapkan secara luas di berbagai ruangan, mengambil inspirasi dari sungai Cisadane yang berkelok-kelok. Pengaturan ruang secara keseluruhan membentuk kesatuan yang menggabungkan unsur alam dengan kenyamanan interior.

Beberapa tipe kamar yang disediakan oleh Hotel Episode Gading Serpong yaitu sebagai berikut :

Tabel 2. 7 Analisis Tipe Kamar Hotel Episode Gading Serpong

Tipe Kamar	Gambar Interior	Keterangan
Deluxe Room		<ul style="list-style-type: none"> • Luas Ruangan : 21 sqm • Jumlah Ruangan : 132 unit • Fasilitas : Menawarkan 1 tempat tidur king size atau 2 tempat tidur single, kamar (21 meter persegi) dengan desain modern dan kontemporer ini menawarkan TV LCD 32", brankas, dan minibar, pengering rambut, fasilitas pembuat kopi/teh, perlengkapan mandi lengkap, dan toilet, dan akses internet Wi-Fi gratis.
Premiere Room		<ul style="list-style-type: none"> • Luas Ruangan : 27 sqm • Jumlah Ruangan : 37 unit • Fasilitas : Menawarkan tempat tidur twin, kamar seluas 27 meter persegi ini didekorasi dengan gaya modern dengan TV LCD 32 inci, brankas, dan minibar, pengering rambut, fasilitas pembuat kopi/teh, perlengkapan mandi dan toilet lengkap, serta akses internet Wi-Fi gratis. .
Executive Room		<ul style="list-style-type: none"> • Luas Ruangan : 31 sqm • Jumlah Ruangan : 99 unit • Fasilitas : menawarkan TV LCD 32 inci, brankas, dan minibar, pengering rambut, fasilitas pembuat kopi/teh, perlengkapan mandi dan toilet lengkap, serta akses internet Wi-Fi gratis.
Junior Suite		<ul style="list-style-type: none"> • Luas Ruangan : 36 sqm • Jumlah Ruangan : 26 unit • Fasilitas : hadir dalam ruangan seluas 36 meter persegi dengan tempat tidur king dan tempat tidur single. Untuk lebih meremajakan para tamu kami, kamar mandi dilengkapi dengan pilihan bathtub roll-top atau shower hujan, fasilitas premium, dan mesin espresso mini.





Family Suite		<ul style="list-style-type: none"> • Luas Ruangan : 41 sqm • Jumlah Ruangan : 26 unit • Fasilitas : tempat tidur triple-single yang nyaman dan dapat ditempatkan dalam gaya Hollywood yang dapat dengan mudah menampung keluarga kecil atau tiga orang dewasa. Bathub roll-top, fasilitas premium, dan mesin espresso mini tersedia untuk menyempurnakan pengalaman menginap Anda bersama kami.
--------------	---	--

Sumber : jhlcollections.com (2023)

Beberapa fasilitas yang disediakan oleh Hotel Episode Gading Serpong yaitu sebagai berikut :

Tabel 2. 8 Analisis Fasilitas Hotel Episode Gading Serpong

Ruangan	Gambar Interior	Keterangan
Meeting Room		<ul style="list-style-type: none"> • Tempat untuk pertemuan yang sukses, mulai dari rapat dewan dan konferensi bisnis hingga peluncuran produk, pesta koktail, dan retreat perusahaan dengan kapasitas untuk menyelenggarakan acara berskala kecil dan besar hingga 309 tamu.
Dining Area		<ul style="list-style-type: none"> • pengalaman bersantap dengan beragam kuliner dari Baduy lokal, Sunda, dan Peranakan dalam sentuhan modern hingga cita rasa Internasional. Fasilitas prasmanan Internasional dan ala-carte menggunakan bahan-bahan organik lokal yang ramah lingkungan, dan merangkul warisan lokal untuk menyajikan masakan Peranakan Indonesia. • Fasilitas ruang makan pribadi untuk Menyenggarakan kumpul-kumpul untuk rekan bisnis atau teman dan keluarga.

<p>Soroso Artisan Gallery</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Soroso Artisan Gallery menawarkan kepada para tamu rangkaian produk yang lengkap. Menyediakan beragam pilihan oleh-oleh dan souvenir berkualitas antara lain wewangian, perlengkapan kamar mandi, motif kain dengan bahan organik, serta menawarkan merchandise asli Dewa United.
<p>Sandjong - Spa & Wellness</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Sandjong menawarkan beragam perawatan spa untuk memenuhi dan mengantisipasi kebutuhan tamu seperti body massage, body scrub, wrap, dry massage, dan refleksiologi.
<p>Kids Playground Marengo</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Berada pad lantai 1 hotel dengan kapasitas maksimum mencapai 15 orang
<p>Swimming Pool & Gym</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Kolam renang dikelilingi oleh taman Mediterania yang segar dan harum. • Gym dengan peralatan modern.

Sumber : jhlcollections.com (2023)

Desain hotel episode pada gading serpong ini memilih penggunaan warna merah yang merupakan warna yang cukup dominan pada desain interiornya. Penggunaan warna merah ini bisa dilihat pada wallpaper, furniture, maupun detail kecil lainnya. konsistensi penggunaan warna merah ini yang menjadi focal poin dari setiap fasilitas pada hotel sehingga memberikan kesan kuat bagi pengunjung saat menginap pada hotel tersebut.

2.9.3 Tugu Malang




Gambar 2. 23 Hotel Tugu Malang
Sumber : Google

Hotel Tugu Malang adalah properti pertama dari semua Hotel Tugu, dibangun dan dirancang oleh pendirinya untuk menampung banyak koleksi barang antik tak ternilai yang dipengaruhi oleh Babah Peranakan Jawa. Hotel ini secara legendaris telah menjadi tuan rumah bagi setiap presiden negara, tokoh dunia dalam politik dan hiburan, dan terus-menerus terdaftar sebagai salah satu hotel terbaik dan terunik di dunia. Terletak di jantung kota tua, menghadap monumen utama perjuangan kemerdekaan Indonesia berupa taman kolam teratai yang indah, Hotel Tugu Malang lebih dari sekedar hotel; telah menjadi hal yang paling asli, paling penting dalam menikmati kekayaan sejarah Jawa yang indah.

Hotel tugu malang adalah hotel dengan standar bintang 5 di malang dengan mengungsung ciri khas tersendiri dimana memadukan antara budaya tiongkok dengan adat jawa timur. Secara rinci hotel ini memiliki konsep keseluruhan “*The art, Soul, and Culture of Indonesia*” yang diaplikasikan pada keseluruhan interior hotel. (Edwar, 2022)

Beberapa tipe kamar yang disediakan oleh Hotel Tugu Malang yaitu sebagai berikut :

Tabel 2. 9 Analisis Tipe Kamar Hotel Tugu Malang

Tipe Kamar	Gambar Interior	Keterangan
Apsara Residence		<ul style="list-style-type: none"> Apsara Residence di Hotel Tugu Malang terinspirasi dari legenda romantis seorang pangeran muda tampan yang mendoakan seorang putri tercantik untuk dijadikan istri tercinta. Para Dewa akhirnya mengabulkan doanya, dan mengirimkan penari Apsara terindah dari Nirwana.

<p>Raden Saleh Suite</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Suite yang terdiri dari kamar tidur indah dan ruang tamu terpisah ini memiliki suasana romantis Jawa abad ke-19, dengan perabotan asli Jawa dari tahun 1850-an.
<p>Babah Suite</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Babah Suite di Hotel Tugu Malang menggambarkan kehidupan masyarakat Peranakan atau “Nonya Baba” di Malang sekitar tahun 1850-an dengan tempat tidur dan furnitur berukir kayu bergaya Babah asli yang merupakan ciri khas budaya tersebut.
<p>The Zamrud Of East Java Suite</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Zamrud Suite menampilkan keindahan tradisional Jawa Timur. Kelima Zamrud Suites dibedakan berdasarkan tata letak interior, warna, dekorasi, tempat tidur antik yang elegan, dan barang antik. Meski didesain dengan suasana tradisional Jawa Timur yang kental, Zamrud Suites dilengkapi dengan kemewahan modern.
<p>Devata Suite</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Suite ini dirancang secara romantis untuk tamu yang lebih menyukai suasana lebih modern namun tetap dengan sentuhan khas Tugu. Kamar mandinya yang unik, dibingkai dengan panel kayu berukir Jawa dan panel besi kuno zaman kolonial, mengajak para tamu untuk duduk di atas kayu besi biru sambil mandi bak bangsawan.
<p>Honey Moonlight Suite</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Suite ini memiliki area outdoor yang romantis, tempat yang sempurna untuk makan malam diterangi cahaya lilin di bawah bintang-bintang, menghadap Alun-Alun Tugu.



Executive Suite		<ul style="list-style-type: none"> Executive Suites di Hotel Tugu Malang memiliki area tempat duduk tambahan dengan sofa dan kursi berlengan, serta bathtub buatan tangan berukuran besar di kamar mandi.
Superior Deluxe		<ul style="list-style-type: none"> Semua kamar superior deluxe memiliki bathtub buatan tangan; TV layar datar, fasilitas kopi Java yang lengkap, fasilitas pembuat kopi & teh, sambutan relaksasi kaki, dan pijat bahu.

Sumber : tuguhotels.com (2021)

Beberapa fasilitas yang disediakan oleh Hotel Tugu Malang yaitu sebagai berikut :

Tabel 2. 10 Analisis Fasilitas Hotel Tugu Malang

Ruangan	Gambar Interior	Keterangan
Restaurant		<ul style="list-style-type: none"> Restoran melati merupakan satu-satunya restoran di Malang yang menyajikan suasana Malang Tempo Doeloe (Masa Nostalgia Malang) yang klasik dan romantis, Restoran Melati terkenal dengan resep-resep lama masakan rumahan asli Indonesia, menu Peranakan Cina, serta menu steak. Restoran SaigonSan merupakan perwujudan semangat Indochina, termasuk Thailand, Vietnam, Laos, Burma, dan Kamboja. Terhubung dengan Hotel Tugu Malang yang ikonik, hotel ini menawarkan dekorasi indah dan masakan Indochina modern yang menceritakan kekayaan sejarah selama berabad-abad.

<p>Spa & Wellness</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Apsara Spa - Salah satu dari berbagai perawatan khas di Apsara Spa adalah pijat memanjakan yang memadukan tarian yang dibawakan oleh penari Apsara (Yin), dan pijat jaringan dalam (Yang) yang lebih kuat dari Jawa kuno. • Ancient Djamoë Tradition Class - Kelas ini membahas tentang pengetahuan tradisional pembuatan dan penyiapan Jamu Kunir Asam, minuman mujarab tradisional alami yang dipercaya dapat membantu pencernaan dan penurunan berat badan.
<p>Experience Classes</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Kelas memasak - mencakup teknik pembuatan dan dekorasi masakan tradisional Jawa seperti Nasi Goreng dan juga hidangan etnik seperti kue Lumpur Telo Ungu dan kue Cara Isi. • Kelas merangkai bunga - Selama kurang lebih 90 menit kami akan menunjukkan beberapa teknik merangkai bunga dan memadukan bunga. • Kelas Sarung - sebuah galeri antik berdesain unik yang menampilkan barang-barang sangat eksklusif, mulai dari barang antik Jawa yang langka serta karya seni Asia Tenggara lainnya, peralatan makan, tekstil, patung, lukisan, berbagai macam perhiasan batu dan perak buatan tangan desainer.

Sumber : tuguhotels.com (2021)

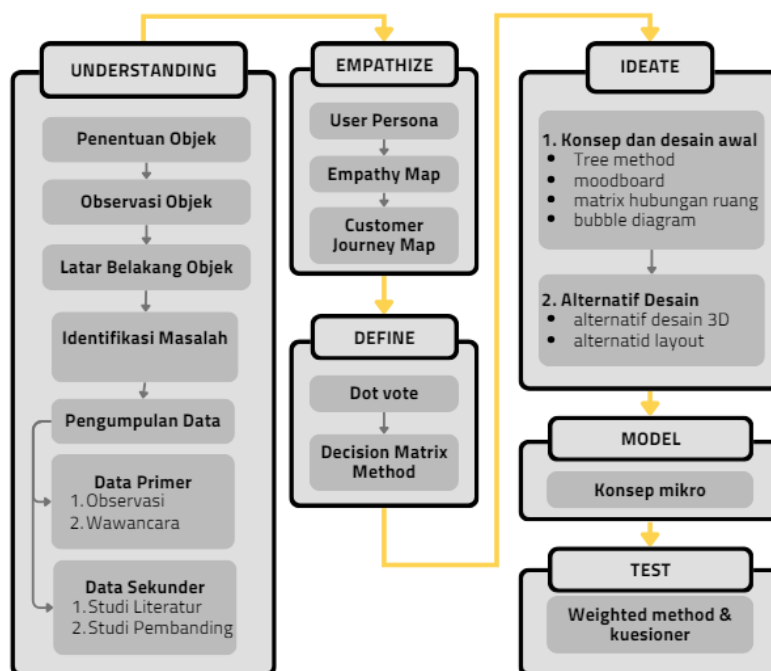
Penggunaan furniture dan ornament kuno pada hotel Tugu Malang sangat diperlihatkan baik dari kamar sampai dengan restoran hotel. Terlebih lagi pada area restoran hotel, desain yang dibuat merupakan bentukan interior dari kelenteng yang menambahkan budaya pecinannya semakin kental. Selain itu warna yang digunakan pada hotel juga didominasi oleh warna merah namun hotel tetap menyediakan kamar hotel dengan warna yang berbeda untuk memberikan variasi.

BAB 3 Metodologi

3.1 Metode Desain

Perencanaan yang akurat sangat diperlukan untuk mencapai hasil penelitian yang optimal. Hal serupa terjadi dalam proses re-desain Hotel Novotel Gajah Mada Jakarta, dimana penggunaan data sebagai referensi menjadi kunci untuk memahami latar belakang masalah dan mencari solusi yang tepat, yang direpresentasikan melalui sebuah bagan. Metodologi desain juga memainkan peran penting dalam perencanaan, dimana serangkaian langkah digunakan untuk mengumpulkan data dan merumuskan konsep desain pada objek. Pengumpulan data menjadi elemen kunci dalam memahami konteks masalah dan merancang solusi yang sesuai, dan proses ini dapat direpresentasikan melalui suatu diagram atau skema.

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2024)



Gambar 3. 1 Bagan Alur Proses Desain

Penelitian ini menggunakan metode Design Thinking. Design Thinking adalah proses untuk memahami pengguna dan objek desain untuk mengidentifikasi masalah dan merumuskan alternatif solusi yang melalui beberapa proses, antara lain :

1. Understanding

Tahap ini melibatkan pemahaman terhadap objek desain dengan mengumpulkan informasi dan latar belakang yang relevan terkait objek desain.

2. Empathize

Proses ini melibatkan penemuan masalah dengan mendalami fenomena yang terjadi pada objek desain melalui pengumpulan data dan informasi terkait kebutuhan, harapan, dan masalah yang dihadapi oleh pengguna objek desain.

3. Define

Tahapan ini melibatkan perumusan data dan informasi yang telah diperoleh dari proses Empathize, dengan fokus pada aspek-aspek yang akan di atasi.

4. Ideate

Tahapan ini adalah proses menghasilkan ide dan gagasan yang dapat menyelesaikan permasalahan pada objek desain.

5. Prototype

Proses ini melibatkan penerapan ide dan gagasan yang ditemukan ke dalam objek desain berupa prototipe yang masih sederhana.

6. Test

Proses ini melibatkan pengujian hasil prototipe untuk mengevaluasi sejauh mana kesesuaian prototipe dengan masalah yang ingin dipecahkan, serta memahami kelebihan dan kekurangan dari desain yang dihasilkan.

3.2 *Understanding*

Melalui langkah *understanding* yang pertama akan dilakukan yaitu menentukan objek desain terlebih dahulu yang sesuai dengan persyaratan, kemudian dilanjutkan dengan survei objek untuk mengidentifikasi masalah yang ada pada objek desain melalui proses wawancara dan observasi untuk mendapatkan data studi pengguna, kebutuhan ruang, dan studi aktivitas dari perspektif pengguna. Tujuan setelah didapatkan data tersebut adalah menganalisis karakteristik objek yang akan didesain dengan memanfaatkan *business model canvas* (BMC). Penerapan *business model canvas* ini bersifat komprehensif, memungkinkan analisis mendalam dari berbagai aspek objek, termasuk segmen pengguna dan aliran pendapatan, yang akan dibahas secara rinci pada tahap ini. Selain itu, sebagai data pembanding untuk objek yang didesain maka akan dilakukan juga analisis BMC dari studi pembanding atau kompetitor. Hal ini bertujuan untuk menilai apakah akan tepat jika ide-ide yang ada di objek tersebut dapat diadaptasi dan diterapkan pada objek desain.

Setelah data-data yang diperlukan pada tahap pemahaman terkumpul, dilakukan proses *design thinking* yang berfokus pada pengguna untuk memecahkan masalah secara maksimal dan terstruktur. Proses ini melibatkan berbagai ide yang dihasilkan melalui *brainstorming* dan pembuatan prototipe.

Dalam konteks penelitian, penting untuk mengumpulkan data yang valid guna mendukung proses re-desain. Proses pengumpulan data terbagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder sebagai berikut :

1. Data Primer

a. Observasi

Teknik observasi adalah suatu metode penelitian yang dilakukan melalui proses pengamatan terhadap objek yang sedang diteliti, dalam hal ini adalah Hotel Novotel Gajah Mada Jakarta. Data dan gambaran yang lebih luas mengenai permasalahan yang diteliti akan mencakup kondisi eksisting pada objek seperti : suasana, sirkulasi, penerangan, karakteristik interior, aktivitas pengguna, dan dokumentasi interior.

b. Wawancara

Wawancara adalah bentuk percakapan yang diarahkan untuk tujuan tertentu. Interaksi ini melibatkan dua pihak, yakni pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban terhadap pertanyaan tersebut (Moeleng, 2012:186). Pertanyaan yang diberikan berupa alasan perspektif pengguna mengenai interior dari kondisi eksisting objek.

2. Data Sekunder

a. Studi Literatur

Studi literatur adalah metode dimana peneliti mengumpulkan data dari sumber-sumber yang telah ada sebelumnya. Proses studi literatur mencakup kegiatan mencari, menelaah, dan menganalisis berbagai materi tertulis, termasuk buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian, serta dokumen resmi dan sumber elektronik lainnya. Proses ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai topik penelitian.

b. Studi Pembeding

Teknik studi pembeding adalah proses literasi yang digunakan untuk mengenali objek-objek yang memiliki ciri-ciri dan fungsi yang serupa dengan objek yang sedang dalam proses perancangan. Melalui pelaksanaan studi pembeding, diharapkan mampu memperoleh sejumlah referensi, perspektif, dan inovasi baru yang nantinya dapat disaring dan diterapkan pada objek yang sedang dalam tahap perancangan.

3.3 *Empathize*

Proses Empathize dilakukan untuk menentukan user persona, empathy map, dan user journey map guna memahami berbagai hambatan dan keinginan dari pengguna saat berada di lingkungan objek. Ini menjadi panduan untuk memperbaiki objek desain agar sesuai dengan keinginan pengguna.

1. *User Persona*

Merupakan bentuk proses yang dapat lebih mengenal pengguna objek lebih dalam dengan mengetahui karakteristik dan gaya hidup pengguna. Pengguna objek direpresentasikan melalui Persona yang didasarkan pada sikap dan motivasi mereka. Pada tahap ini, dilakukan identifikasi kelompok pengguna, pengumpulan data melalui observasi dan wawancara, serta penggabungan data tersebut menjadi persona.

2. *Empathy Map*

Empathy map akan berisikan identifikasi *pain* dan *gain* dari pengguna saat berada pada objek desain. Pada setiap bagian *pain* dan *gain* akan berisikan beberapa segmentasi yaitu pemikiran, penglihatan, perilaku fisik, dan emosi dari pengguna dengan tujuan untuk menggambarkan lebih rinci dimana letak permasalahan dan keuntungan dari objek.

3. *User Journey Map*

Melalui teknik *customer journey map* dapat mendefinisikan bagaimana perasaan yang dialami oleh pengguna saat menggunakan beragam fasilitas yang ada selama mereka berada di Hotel. Sehingga pada tahap ini dapat menghasilkan karakteristik perasaan dan ekspektasi desain dari pengguna disetiap fasilitas yang digunakan.

3.4 *Define*

Setelah mendapatkan *pain and gain* yang dihasilkan dari *customer journey persona*, data tersebut kemudian diproses dan disusun dalam bentuk daftar permasalahan yang terkait dengan objek desain. Daftar permasalahan tersebut seterusnya dilanjutkan dalam proses *dot vote* yang merupakan proses diskusi Bersama tim desain. Hasil dari diskusi akan menghasilkan pengelompokan permasalahan secara terstruktur untuk mendapatkan pandangan tambahan atau bahkan lebih melalui *decision matrix*. Dengan melakukan klasifikasi ini, kita dapat mengidentifikasi permasalahan yang memiliki prioritas tinggi hingga rendah, memungkinkan fokus pada penyelesaian permasalahan yang paling krusial terlebih dahulu.

3.5 Ideate

Setelah menyelesaikan proses *define*, langkah berikutnya adalah memasuki tahap ideasi dan solusi. Semua ide dan solusi yang telah dikumpulkan dapat diungkapkan melalui value proposition sebagai respons terhadap permasalahan. Daftar value proposition akan diorganisir berdasarkan ruangan dan fungsinya sesuai dengan bubble diagram. Hal ini memungkinkan identifikasi ruangan yang memiliki jumlah value proposition terbanyak, dan dapat dijadikan prioritas dalam proses perancangan ruangan. Setelah pemetaan dilakukan, langkah berikutnya adalah adentrasi ke dalam tahap perhitungan. Pada tahap ini, setiap poin value proposition dihitung berdasarkan beberapa kriteria penilaian. Dengan demikian, solusi untuk beberapa aspek tersebut dapat ditemukan secara bersamaan. Semakin banyak aspek yang dapat diselesaikan oleh value proposition, semakin kuat nilai dari value proposition tersebut.

3.6 Model

Setelah mendapatkan berbagai solusi dan ideasi yang didapati dari hasil tahapan sebelumnya, Langkah berikutnya adalah masuk pada tahapan pra desain. Pada tahap ini akan disusun konsep desain makro dan mikro yang akan menjadi panduan dalam memvisualisasi hasil desain berupa alternatif desain. Alternatif-alternatif ini merupakan pengembangan dari konsep brainstorming dan terdiri dari beberapa gambar yang siap untuk dipresentasikan. Setiap alternatif disertai dengan analisis komprehensif terkait kelebihan dan kekurangan masing-masing, dan dilakukan proses pembobotan untuk menjaga objektivitasnya.

3.7 Test

Setelah didapatkannya hasil desain yang ada, Langkah terakhir yaitu melakukan validasi desain kepada pengguna melalui proses kuesioner dan proses validasi melalui analisis hasil jawaban dari responden apakah sudah sesuai dengan parameter konsep desain yang dirancang.

BAB 4 Hasil dan Pembahasan

4.1 Studi Pengguna

Pengidentifikasian pengguna menjadi dasar untuk memahami karakteristik penghuni interior ruang yang terkait dengan penyediaan fasilitas pada Hotel Novotel Gajah Mada Jakarta. Hotel ini memiliki dua klasifikasi pengguna, yaitu pelanggan dan staff, yang dapat dikelompokkan lebih lanjut sebagai berikut:

1. Pelanggan terdiri dari dua subkelompok:
 - a. Pelanggan bisnis, yaitu tamu yang menginap baik yang berasal dari dalam maupun luar kota, baik domestik maupun asing dengan keperluan melaksanakan bisnis di daerah kota yang biasanya menggunakan fasilitas business center (seperti: ruang meeting, area kerja (*workspace*), dst).
 - b. Pengunjung rekreasi, yaitu tamu yang menginap baik yang berasal dari dalam maupun luar kota, baik domestik maupun asing dengan keperluan untuk berlibur dan bersantai dengan menggunakan beragam fasilitas rekreasi yang disediakan oleh hotel.
2. Staff hotel juga terbagi menjadi dua kelompok:
 - a. Kelompok Staff kantor, yang terdiri dari staff yang mengurus berbagai macam pekerjaan di balik meja, seperti misalnya staff accounting, staff sales, dst.
 - b. Kelompok Staff pelayanan, yang terdiri dari staf dengan peran pelayanan dalam fasilitas yang diberikan oleh hotel seperti misalnya staff housekeeping, staff front office, staff restoran, dan staff fasilitas lainnya.

Penting untuk memberikan perhatian utama pada tamu pelanggan yang datang menginap saat merancang interior dari hotel, sehingga data mengenai persentase pengunjung menjadi krusial untuk memastikan fasilitas dari hotel sudah memenuhi kebutuhan dengan tepat. Berikut data presentase jumlah pengunjung dari penelitian sebelumnya yang didapatkan dari hasil 100 Responden tamu yang menginap dan menggunakan fasilitas Novotel Jakarta Gajah Mada pada tahun 2023 yaitu sebagai berikut (Kurniawan & Hanifah, 2023) :

Tabel 4. 1 Profil Responden

Karakteristik	Kategori	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	53%
	Perempuan	47%
Usia	25-44 tahun	63%
	45-59 tahun	36%
	60-74 tahun	1%
Pekerjaan	Karyawan Swasta	70%
	Wiraswasta	16%
	Pegawai Negeri Sipil	6%
	Lainnya	8%
Domisili	DKI Jakarta	80%
	Tangerang	7%
	Bekasi	3%
	Bogor	3%
Pendapatan Per Bulan	Lainnya	7%
	Rp.3.000.000-Rp.5.000.000	20%
	Rp.5.000.001-Rp 10.000.000	44%
	Lebih dari Rp.10.000.000	36%

Frekuensi Berkunjung	1 kali	33%
	2-3 kali	51%
	4-5 kali	10%
	Lebih dari 5 kali	6%
Tujuan Berkunjung	Liburan	51%
	Event	23%
	Bisnis/Dinas	20%
	Makan dan Minum	6%

Sumber: Data Profil Perusahaan Penelitian Sebelumnya (Kurniawan & Hanifah, 2023)

Dari data presentase jumlah pengunjung di atas, dapat disimpulkan bahwa selama tahun 2023, pelanggan yang datang pada Hotel Novotel Gajah Mada Jakarta didominasi oleh pelanggan dengan tujuan menginap berlibur yaitu 51 orang, diikuti oleh pelanggan yang mengikuti acara (*event*) yaitu 23 orang, dan pelanggan dengan kepentingan berbisnis/dinas yaitu 20 orang.

4.2 Studi Kebutuhan Aktivitas dan Kebutuhan Ruang

Diperlukan sebuah analisis untuk memahami kebutuhan aktivitas dan penggunaan ruang pada Hotel Novotel Gajah Mada Jakarta agar dapat memahami operasional dan persyaratan yang diperlukan oleh hotel tersebut. Berikut adalah penjelasan tentang studi kebutuhan aktivitas dan ruang pada Hotel Novotel Gajah Mada Jakarta.

4.2.1 Studi Kebutuhan Aktivitas

Pengguna Hotel, termasuk pelanggan dan staf, terlibat dalam aktivitas yang berbeda, sehingga kebutuhan mereka juga berbeda. Oleh karena itu, ruang atau area yang digunakan akan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing pengguna. Untuk mempermudah pengidentifikasian dan pengklasifikasian aktivitas serta kebutuhan ruang, akan dianalisis dalam sebuah table sebagai berikut.

Tabel 4. 2 Studi Aktivitas Pengguna

No.	Pengguna	Waktu	Jumlah	Aktivitas	Nama Area/Ruang
1.	Pelanggan berlibur	Sepanjang hari (24 jam)	± 500 orang	Melakukan proses Check-in hotel	Area Lobby
				Beristirahat dan bersantai pada kamar tidur	Kamar Tidur
				Menikmati beragam hidangan makanan dan minuman	Restoran dan Bar
				Menikmati fasilitas olahraga gratis	Gym
				Menikmati fasilitas berenang pada area outdoor	Kolam renang
				Menggunakan jatah fasilitas spa refleksi gratis.	Spa
				Menikmati wisata cagar budaya area sekitar	Area candra naya dan wisata luar area hotel.
Membersihkan badan dan merapikan diri	Toilet kamar / toilet umum				
2.	Pelanggan berbisnis / dinas	Sepanjang hari (24 jam)	± 500 orang	Melakukan proses check-out hotel	Area Lobby
				Melakukan proses Check-in hotel	Area Lobby
				Beristirahat dan bersantai pada kamar tidur	Kamar Tidur
				Menikmati beragam hidangan makanan dan minuman	Restoran dan Bar
				Melakukan pertemuan dan pembahasan bisnis dengan orang banyak	Ruang meeting (<i>business center</i>)
				Menggunakan jatah fasilitas spa refleksi gratis.	Spa
				Membersihkan badan dan merapikan diri	Toilet kamar / toilet umum
Melakukan proses check-out hotel	Area Lobby				
3.	Staff kantor			Memarkirkan kendaraan pribadi	Area parkir

4.	Staff pelayanan	08.00-05.00 WIB	102 orang	Menaruh barang bawaan dan juga berganti baju	Kamar ganti / loker
				Mulai melakukan pekerjaan kantor di ruang kantor	Ruang kantor pada area basement
				Membersihkan badan dan merapikan diri	Toilet umum
				Mencari kendaraan pribadi dan bersiap-siap untuk pulang	Area parkir
		Memarkirkan kendaraan pribadi		Area parkir	
		Menaruh barang bawaan dan juga bersiap mengganti baju		Kamar ganti / loker	
		Mempersiapkan barang-barang kerjaan pada area kerja masing masing		<ul style="list-style-type: none"> • Meja resepsionis • Meja depan fasilitas hotel • Ruang karyawan hotelier 	
		Membersihkan badan dan merapikan diri		Toilet umum	
		Mencari kendaraan pribadi dan bersiap-siap untuk pulang		Area parkir	
		07.00-19.00 WIB (Shift 1) 19.00-07.00 WIB (Shift 2)			

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2024)

4.2.2 Studi Kebutuhan Ruang

Dalam perencanaan desain, Perlu menghitung kebutuhan luas area yang diperlukan agar kita dapat memiliki gambaran yang baik tentang ruang yang harus disediakan dalam desain konsep. Hal ini penting untuk menciptakan sirkulasi yang nyaman dan memenuhi semua kebutuhan yang ada.

Tabel 4. 3 Studi Kebutuhan Ruang

No.	Area	Aktivitas	Fasilitas (cm ²)	Luas Fasilitas (m ²)	Rasio Sirkulasi	Jumlah	Luas Minimal Area (m ²)	Total Area (cm ²)
Area Lobby								
1	Lobby	Check in & check out	Resepionist desk (120 x 60 x 115)	0.72	75%	3	3.78	22.8475
			Resepionist chair (60 x 60 x 80)	0.36	75%	3	1.89	
		Menanyakan petunjuk atau informasi	Odeus spa Information desk (210 x 50 x 100)	1.05	75%	1	1.8375	
		Mengakses website atau informasi tertentu	PC desk (120 x 50 x 90)	0.6	75%	1	1.05	
			Bar chair (40 x 40 x 80)	0.16	75%	1	0.28	
			Digital signage (20 x 80 x 200)	0.16	75%	1	0.28	
		Menunggu dan bersantai	Sofa single (81 x 78 x 77)	0.63	75%	8	8.82	
			Coffee table (40 x 40 x 50)	0.16	75%	2	0.56	
			Console table (120 x 40 x 74)	0.48	75%	3	2.52	
		2	Toilet publik	Buang air kecil dan besar	WC (72 x 41 x 39)	0.29	50%	
Urinoir (33 x 31 x 60)	0.1				50%	1	0.15	
Mencuci tangan	Wastafel (60 x 45 x 70)			0.27	50%	2	0.81	
Area Bar								
1	bar	Bersantai	Sofa 2 seater (175 x 85 x 70)	1.48	50%	7	15.54	55.59
		Berbincang	Coffee table (60 x 60 x 50)	0.36	50%	10	5.4	

		Menikmati musik	Sofa single (81 x 78 x 77)	0.63	50%	16	15.12	
		makan dan minum	Bangku (200 x 50 x 50)	1	50%	4	6	
			Bar (350 x 65 x 100)	2.34	50%	1	3.51	
			stool bar (40 x 40 x 90)	0.16	50%	5	1.2	
		mengambil makanan dan minuman	Credenza table (100 x 40 x 90)	0.4	50%	7	4.2	
2	Toilet publik	Buang air kecil dan besar	WC (72 x 41 x 39)	0.29	50%	4	1.74	
			Urinoir (33 x 31 x 60)	0.1	50%	3	0.45	
		Mencuci tangan	Wastafel (60 x 45 x 70)	0.27	50%	6	2.43	
Area spa								
1	area depan	melakukan registrasi	receptionist table (200x60x80)	1.2	50%	1	1.8	59.64
			armchair (50x50x75)	0.25	50%	3	1.125	
		Menunggu dan bersantai	circular sofa (335x167.5x50)	5.61	50%	1	8.415	
2	ruang ganti	mengganti baju	changing room (150x85x200)	1.27	50%	2	3.81	
3	ruang spa	menikmati spa	massage bed (210x70x60)	1.47	50%	18	39.69	
		mengambil peralatan	storage cabinet (100x40x50)	0.4	50%	8	4.8	
Ballroom								
1	Selasar	Menunggu dan bersantai	Sofa 2 seater (175 x 85 x 70)	1.48	50%	3	6.66	247.575
			sofa 1 seater (100x85x70)	0.85	50%	6	7.65	
			Coffee table (160x80x40)	1.28	50%	3	5.76	
2	Ballroom	mengadakan acara pernikahan	meja bundar (100 x 100 x 75)	1	50%	32	48	
			dining chair (55x55x70)	0.3	50%	178	80.1	
			meja budar besar (200 x 200 x 75)	4	50%	5	30	
			Pentas (1630x250x60)	40.75	50%	1	61.125	
3	Toilet publik	Buang air kecil dan besar	WC (72 x 41 x 39)	0.29	50%	8	3.48	
			Urinoir (33 x 31 x 60)	0.1	50%	5	0.75	
		Mencuci tangan	Wastafel (60 x 45 x 70)	0.27	50%	10	4.05	
Business center								
1	area tunggu publik	Bekerja	Bar table (560 x 55 x 75)	3.08	50%	1	4.62	270.06
			meja bundar (120 x 120 x 75)	1.44	50%	2	4.32	
			Office Chair (65 x 70 x 55)	0.45	50%	13	8.775	
		Menjamu tamu	Sofa 2 seater (175 x 85 x 70)	1.48	50%	1	2.22	
			Sofa 3 seater (250x85x70)	2.12	50%	1	3.18	
			coffee table (190x80x50)	1.52	50%	1	2.28	
2	Meeting room besar	berdiskusi (meeting)	Meja meeting (600 x 220 x 75)	13.2	50%	4	79.2	
			Office Chair (65 x 70 x 55)	0.45	50%	72	48.6	
3	Meeting room sedang	berdiskusi (meeting)	Meja meeting (480 x 220 x 75)	10.56	50%	4	63.36	
			Office Chair (65 x 70 x 55)	0.45	50%	40	27	
4	Meeting room kecil	berdiskusi (meeting)	Meja meeting (300 x 150 x 75)	4.5	50%	2	13.5	
			Office Chair (65 x 70 x 55)	0.45	50%	7	4.725	
5	Toilet publik	Buang air kecil dan besar	WC (72 x 41 x 39)	0.29	50%	8	3.48	
			Urinoir (33 x 31 x 60)	0.1	50%	5	0.75	
		Mencuci tangan	Wastafel (60 x 45 x 70)	0.27	50%	10	4.05	

Restaurant								
1	area resepsi onist	melakukan registrasi	receptionist table (250x50x100)	1.25	50%	1	1.875	277.32
2	indoor restaurant	menikmati makan dan minum	cubicle 4 seater (240 x 177.5 x 100)	4.26	50%	6	38.34	
			meja budar besar (200 x 200 x 75)	4	50%	2	12	
			meja bundar (100 x 100 x 75)	1	50%	19	28.5	
			dining table (70x70x75)	0.49	50%	38	27.93	
			dining table 2 (80x80x75)	0.64	50%	5	4.8	
			dining chair (55x55x70)	0.3	50%	138	62.1	
			chinese dining chair (55x51x70)	0.28	50%	20	8.4	
		mengambil makanan dan minuman	Buffet table main (830x140x80)	11.62	50%	1	17.43	
			Buffet table main 2 (460x110x80)	5.06	50%	1	7.59	
			Buffet table side 1 (310x40x75)	1.24	50%	1	1.86	
			Buffet table side 2 (250x50x75)	1.25	50%	1	1.875	
			Buffet table side 3 (200x80x75)	1.6	50%	1	2.4	
			wine chiller (195x65x185)	1.26	50%	1	1.89	
memesan makanan	buffet table main 3 (660x110x100)	7.26	50%	1	10.89			
	bar table (600x60x80)	3.6	50%	1	5.4			
3	Ruang VIP	mengadakan acara private	meja budar besar (200 x 200 x 75)	4	50%	3	18	
			chinese dining chair (55x51x70)	0.28	50%	30	12.6	
			built in wall cabinet (430x40x200)	1.72	50%	2	5.16	
4	Toilet publik	Buang air kecil dan besar	WC (72 x 41 x 39)	0.29	50%	8	3.48	
			Urinoir (33 x 31 x 60)	0.1	50%	5	0.75	
		Mencuci tangan	Wastafel (60 x 45 x 70)	0.27	50%	10	4.05	
Fitness and swimming pool								
1	Locker room	berganti pakaian	Locker (240x50x180)	1.2	50%	4	7.2	127.965
2	Ruang fitness	olahraga	air walk (110x740x136)	8.14	50%	2	24.42	
			treadmill machine (157,5x58,5x129)	0.92	50%	1	1.38	
			bicycle machine (101x51x116,5)	0.51	50%	1	0.765	
			Timbangan (30x30x120)	0.09	50%	1	0.135	
			Dumbell set (100x35x75)	0.35	50%	1	0.525	
			Bench press machine (144x104x127)	1.49	50%	2	4.47	
			Cross over machine (412x93x235)	3.83	50%	1	5.745	
sit up bench (144x41x66)	0.59	50%	1	0.885				
3	area kolam renang	berenang	pool lounge chair (198x52x88)	1.02	50%	8	12.24	
			coffee table (45x45x50)	0.2	50%	4	1.2	
4	locker room	mandi	Shower room (120x120x200)	1.44	50%	6	12.96	

	dan kamar mandi		sauna room (350x225x200)	7.87	50%	2	23.61	
			Steam bath (430x225x200)	9.67	50%	2	29.01	
5	Toilet publik	Buang air kecil dan besar	WC (72 x 41 x 39)	0.29	50%	6	2.61	
		Mencuci tangan	Wastafel (60 x 45 x 70)	0.27	50%	2	0.81	
Kamar Tidur suite								
1	kamar suite	Beristirahat	king bed (200x180x50)	3.6	50%	1	5.4	26.625
			nakas (50x40x50)	0.2	50%	2	0.6	
			luggage rack (40x70)	0.28	50%	2	0.84	
		bersantai	lounge chair (100x80x90)	0.8	50%	1	1.2	
			coffee table (45x45x50)	0.2	50%	1	0.3	
			Sofa 3 seater (250x85x70)	2.12	50%	1	3.18	
			coffee table 2 (60x100x45)	0.6	50%	1	0.9	
			meja kerja (120x60x75)	0.72	50%	1	1.08	
			armchair (50x50x75)	0.25	50%	2	0.75	
			tv cabinet (160x30x90)	0.48	50%	1	0.72	
		berkaca	minibar (185x60x90)	1.11	50%	1	1.665	
			dressing table (120x60x85)	0.72	50%	1	1.08	
			armchair (50x50x75)	0.25	50%	1	0.375	
berganti pakaian	wardrobe (120x60x200)	0.72	50%	1	1.08			
	bangku (85x60x50)	0.51	50%	1	0.765			
2	kamar mandi dalam	mandi	bathub (200x95x45)	1.9	50%	1	2.85	
		Buang air kecil dan besar	WC (72 x 41 x 39)	0.29	50%	1	0.435	
		membilas	shower area (185 x 110 x 200)	2	50%	1	3	
			Wastafel (60 x 45 x 70)	0.27	50%	1	0.405	
Kamar Tidur superior kingbed								
1	kamar superior kingbed	Beristirahat	king bed (200x180x50)	3.6	50%	1	5.4	14.49
			nakas (50x40x50)	0.2	50%	2	0.6	
			tv cabinet (140x72.5x90)	1	50%	1	1.5	
		berkaca	dressing table (120x60x85)	0.72	50%	1	1.08	
			armchair (50x50x75)	0.25	50%	1	0.375	
		berganti pakaian	luggage rack (40x70)	0.28	50%	1	0.42	
			wardrobe (225x60x200)	1.35	50%	1	2.025	
2	kamar mandi dalam	mini bar (50x60x200)	0.3	50%	1	0.45		
		mandi	shower area (176 x 70 x 200)	1.23	50%	1	1.845	
		Buang air kecil dan besar	WC (72 x 41 x 39)	0.29	50%	1	0.435	
		membilas	Wastafel (60 x 40 x 70)	0.24	50%	1	0.36	
Kamar Tidur superior double bed								
1	kamar superior kingbed	Beristirahat	single bed (200x120x50)	2.4	50%	2	7.2	16.29
			nakas (50x40x50)	0.2	50%	2	0.6	
			tv cabinet (140x72.5x90)	1	50%	1	1.5	
		berkaca	dressing table (120x60x85)	0.72	50%	1	1.08	
			armchair (50x50x75)	0.25	50%	1	0.375	
		berganti pakaian	luggage rack (40x70)	0.28	50%	1	0.42	
			wardrobe (225x60x200)	1.35	50%	1	2.025	
2	kamar mandi dalam	mini bar (50x60x200)	0.3	50%	1	0.45		
		mandi	shower area (176 x 70 x 200)	1.23	50%	1	1.845	
		Buang air kecil dan besar	WC (72 x 41 x 39)	0.29	50%	1	0.435	
		membilas	Wastafel (60 x 40 x 70)	0.24	50%	1	0.36	

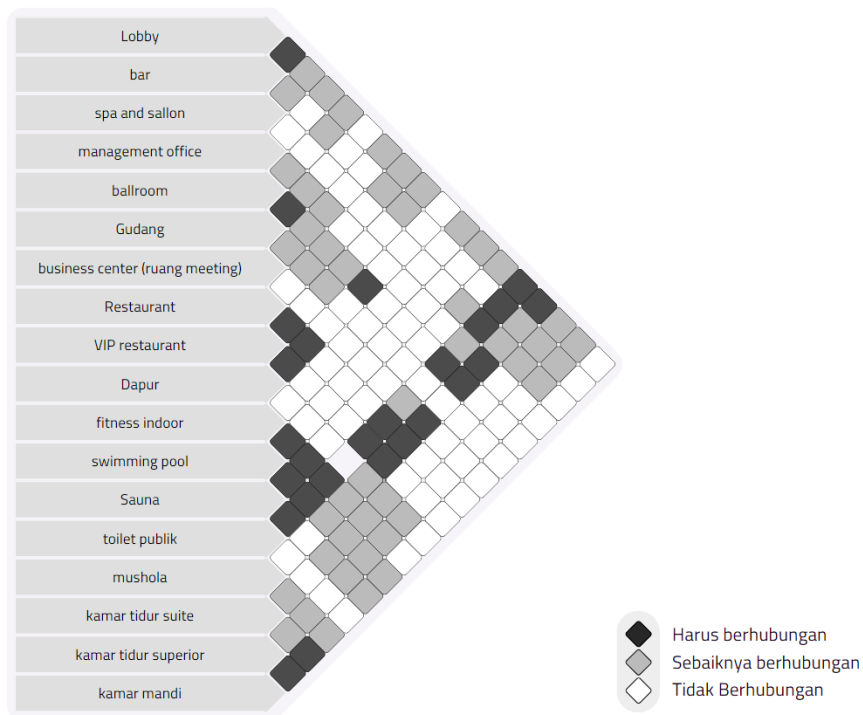
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2024)

4.3 Hubungan dan Sirkulasi Ruang

Ruang berfungsi sebagai tempat yang menetapkan suatu fungsi kegiatan untuk pengguna, dimana aktivitas-aktivitas tersebut seringkali saling terkait. Hubungan dan aliran ruang dapat berfungsi sebagai panduan dalam menentukan kebutuhan ruang yang akan dibuat dalam desain interior. Oleh karena itu, diperlukan analisis matriks hubungan ruang dan diagram gelembung. Di bawah ini adalah metode yang digunakan untuk mengidentifikasi diagram hubungan sirkulasi ruang pada Hotel Novotel Gajah Mada Jakarta.

4.3.1 Matriks Hubungan Ruang

Metode matriks hubungan ruang melibatkan penataan ruangan atau area dalam desain interior dan menentukan apakah terdapat hubungan antara satu ruangan dengan ruangan lainnya. Teknik ini dipakai untuk mengidentifikasi beragam jenis hubungan yang diinginkan antara berbagai kegiatan, termasuk ikatan harus berhubungan, sebaiknya berhubungan, dan tidak berhubungan. hubungan ruang untuk Hotel Novotel Gajah Mada Jakarta dapat dilihat pada gambar dibawa :



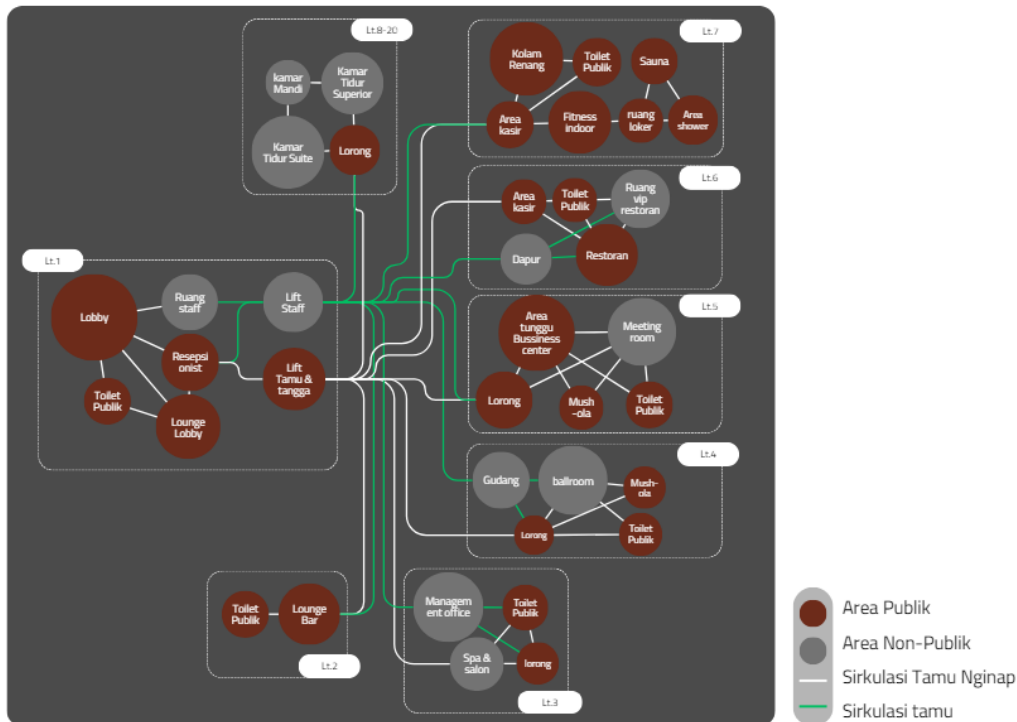
Gambar 4. 1 Diagram Matriks Hubungan ruang

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2024)

4.3.2 Bubble Diagram

Metode ini digunakan untuk mengilustrasikan ruang, proporsi relatif, jenis hubungan, dan kedekatan. Terdiri dari beberapa gelembung yang mewakili faktor-faktor seperti elemen fungsional atau aspek fisik, serta garis-garis yang menandakan hubungan pengguna di antara

mereka. Berikut ini adalah representasi visual dengan menggunakan bubble diagram untuk Hotel Novotel Gajah Mada Jakarta :



Gambar 4. 2 Bubble Diagram Ruang
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2024)

Dalam diagram gelembung tersebut, terlihat bahwa di Hotel Novotel Gajah Mada Jakarta, Setiap fasilitas yang ada pada hotel ditempatkan pada lantai yang berbeda dengan keterhubungan sirkulasi melalui lift dan juga tangga pada bangunan hotel. Posisi setiap gelembung mencerminkan kedekatan relatif dan dihubungkan oleh dua garis, yang mewakili hubungan spesifik dan intensitas antara pengunjung dan pegawai.

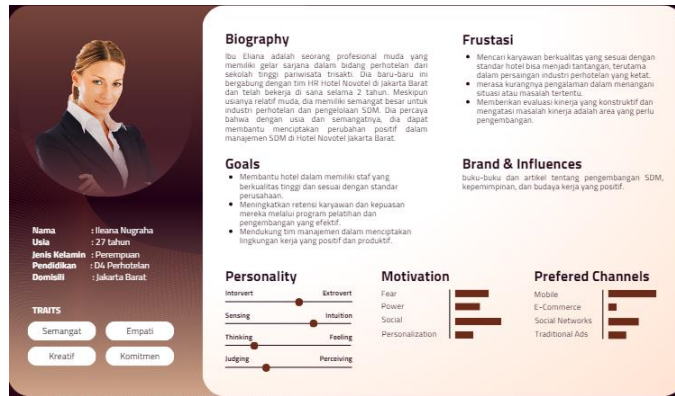
4.4 Analisis Penelitian

Penting untuk melakukan analisis penelitian dalam proses perancangan ini guna memahami impresi dan pengalaman pengguna pada Hotel Novotel Gajah Mada Jakarta, baik dari staf maupun pengunjung, melalui metode wawancara. Selain itu, analisis observasi juga diperlukan untuk memahami kondisi terkini bangunan Hotel Novotel Gajah Mada Jakarta, termasuk aspek-aspek seperti sirkulasi, tata display, pencahayaan, penghawaan, akustik, warna, dan denah eksisting.

4.4.1 Hasil Interview

Salah satu metode pengumpulan data melibatkan wawancara dengan pihak-pihak terkait. Dalam konteks ini, wawancara dilakukan dengan para pengguna Hotel Novotel Gajah Mada Jakarta yaitu staff manajemen Hotel dan pengunjung, termasuk HRD management office hotel, *Supervisor housekeeping* hotel, *Staff front office* hotel, Tamu nginap pekerja dengan tujuan nginap perjalanan bisnis, dan Tamu nginap turis luar kota dengan tujuan nginap berlibur dengan keluarga. Berikut merupakan hasil data yang didapatkan dalam proses wawancara dengan pihak terkait :

A. HRD management office hotel



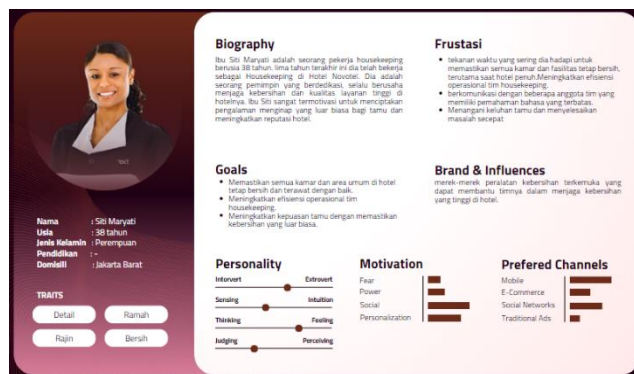
Gambar 4. 3 User Persona 1
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2024)

Dengan menggunakan metode User Persona, dapat diidentifikasi bahwa responden adalah seorang wanita lajang berdomisili pada daerah Jakarta barat yang saat ini masuk pada tim HR pada management office di Hotel Novotel Gajah Mada Jakarta. Tanggung jawabnya mencakup penanganan perijinan data hotel, Membantu hotel dalam mengseleksi staf yang berkualitas, dan membuat program pelatihan, menciptakan lingkungan kerja produktif, dan pengembangan yang efektif kepada staf hotel.

Berdasarkan pengamatan terhadap apa yang dilihat, didengar, diucapkan, dan dilakukan oleh responden pada hotel tersebut, dapat disimpulkan beberapa poin utama yang dirasakan oleh responden melibatkan beberapa hal yaitu sebagai berikut :

1. Meskipun nuansa yang diberikan oleh hotel sesuai dengan nuansa pada wisata daerah sekitar, fasilitas ruang terasa monoton dan sudah ketinggalan jaman.
2. Loker kurang banyak dan ruangan loker tidak dibagi menjadi dua jenis kelamin menyulitkan untuk berganti pakaian.
3. Desain interior dan fasilitas tempat duduk pada area lobby yang tidak mewah membuat pengguna kurang nyaman menunggu pada lobby.
4. Area selasar ballroom yang jarang terpakai terkesan mencekam.

B. Housekeeping



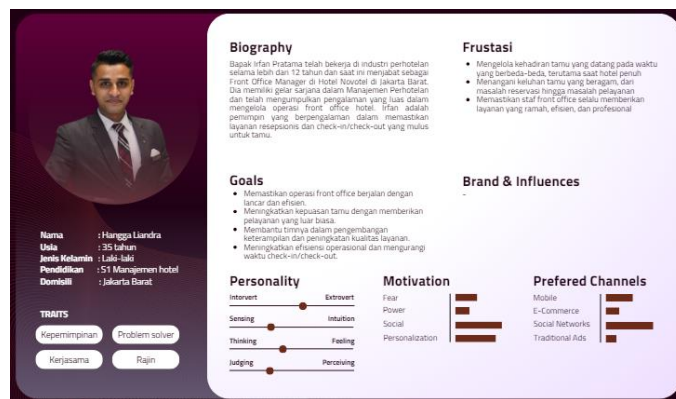
Gambar 4. 4 User Persona 2
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2024)

Dengan menggunakan metode User Persona, dapat diidentifikasi bahwa responden adalah seorang wanita berkeluarga berdomisili pada daerah Jakarta barat yang saat ini masuk pada tim *housekeeping* di Hotel Novotel Gajah Mada Jakarta. Tanggung jawabnya mencakup penjagaan kualitas kebersihan kamar, dan Mengendalikan operasional tim *housekeeping*.

Berdasarkan pengamatan terhadap apa yang dilihat, didengar, diucapkan, dan dilakukan oleh responden pada hotel tersebut, dapat disimpulkan beberapa poin utama yang dirasakan oleh responden melibatkan beberapa hal yaitu sebagai berikut :

1. Berkomunikasi dengan para penghuni kamar turis mancanegara saat memerlukan bantuan.
2. Pengunjung hotel yang meningkat pada saat masa liburan mengakitabtkan fasilitas pada area tertentu (seperti :lobby, dan restoran)menjadi keramaian.
3. Fasilitas tempat duduk pada area lobby yang masih dikit.

C. Staff Front office



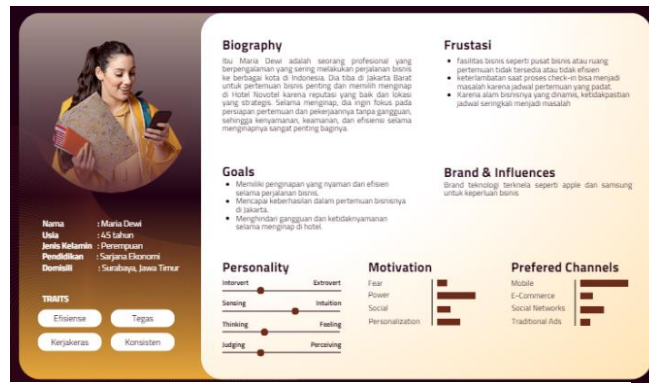
Gambar 4. 5 User Persona 3
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2024)

Dengan menggunakan metode User Persona, dapat diidentifikasi bahwa responden adalah seorang pria berkeluarga berdomisili pada daerah Jakarta barat yang saat ini masuk pada tim *front office* di Hotel Novotel Gajah Mada Jakarta. Tanggung jawabnya mencakup menangani proses check-in dan check-out tamu, memberikan informasi fasilitas kepada tamu, Menerima dan mengelola reservasi kamar, dan Menanggapi keluhan tamu.

Berdasarkan pengamatan terhadap apa yang dilihat, didengar, diucapkan, dan dilakukan oleh responden pada hotel tersebut, dapat disimpulkan beberapa poin utama yang dirasakan oleh responden melibatkan beberapa hal yaitu sebagai berikut :

1. Desain area resepsionis dan lobby yang monoton dan ketinggalan jaman.
2. Kursi dan meja area respsonian yang tidak ergonomis membuat tamu dan staf front office kesulitan saat beraktifitas.
3. Area lobby yang penuh dan kekurangan tempat duduk saat masa liburan.
4. Signage yang kurang terlihat sehingga menyulitkan tamu turis mancanegara saat mencari lokasi fasilitas tertentu.
5. Tidak adanya tourist information center pada area lobby sehingga aktifitas pada area resepsionis selalu padat oleh turis dalam menanyakan informasi wisata.

D. Pengunjung 1



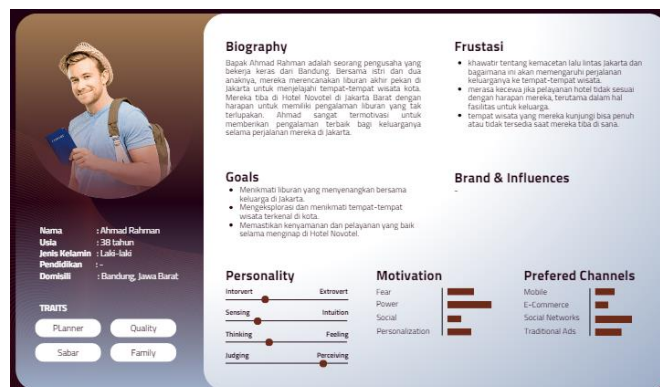
Gambar 4. 6 User Persona 4
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2024)

Dengan menggunakan metode User Persona, dapat diidentifikasi bahwa responden adalah seorang wanita berkeluarga berdomisili pada daerah Surabaya. Kesibukan responden yaitu bekerja pada perusahaan sinar mas. Alasan pengunjung memilih hotel Novotel yaitu dikarenakan hotel memiliki lokasi yang strategis dan memiliki fasilitas ruang meeting yang cukup bagus.

Berdasarkan pengamatan terhadap apa yang dilihat, didengar, diucapkan, dan dilakukan oleh responden pada hotel tersebut, dapat disimpulkan beberapa poin utama yang dirasakan oleh responden melibatkan beberapa hal yaitu sebagai berikut :

1. Desain area resepsionis dan lobby yang monoton sehingga tidak memberikan kesan mewah kepada client yang ingin ditemui.
2. Interior pada area ruang meeting sudah cukup terpenuhi dan memiliki sirkulasi penerangan alami yang cukup.
3. Dinding kaca pada area ruang meeting terlalu terbuka dan tidak memberikan privasi yang cukup
4. Penerangan lampu terlihat remang remang pada kebanyakan ruangan fasilitas.
5. Fasilitas meja dan kursi pada kamar tidur kurang ergonomis dan tidak memiliki lampu yang terang untuk bekerja.
6. Lorong kamar terlihat suram dan sepi.

E. Pengunjung 2



Gambar 4. 7 User Persona 5
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2024)

Dengan menggunakan metode User Persona, dapat diidentifikasi bahwa responden adalah seorang pria berkeluarga berdomisili pada daerah Bandung. Alasan pengunjung memilih hotel Novotel yaitu dikarenakan liburan akhir pekan di Jakarta untuk menjelajahi tempat-tempat wisata kota di daerah sekitar.

Berdasarkan pengamatan terhadap apa yang dilihat, didengar, diucapkan, dan dilakukan oleh responden pada hotel tersebut, dapat disimpulkan beberapa poin utama yang dirasakan oleh responden melibatkan beberapa hal yaitu sebagai berikut :

1. Area lobby tidak memiliki fasilitas anak-anak untuk bermain.
2. Sirkulasi pada salah satu kamar connecting door agak sempit.
3. Desain head board tidak memiliki cushion yang nyaman dan tidak terdesain secara estetis.
4. Fasilitas pada area kolam renang terasa mencekam pada saat malam hari.
5. Penerangan pada semua interior hotel terlihat remang remang pada saat malam.
6. Desain kursi cubicle pada area restoran cukup bagus.

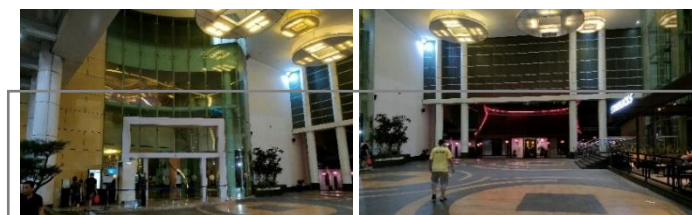
Berikut adalah beberapa aspek kunci yang diungkapkan selama proses wawancara yang telah dilaksanakan, merinci temuan dan informasi yang dianggap signifikan dalam interaksi dengan responden :

1. Tamu hotel yang masih banyak berdatangan dikarenakan lokasi yang strategi walaupun bangunan sekitar hotel yang sudah mulai ketinggalan zaman dan terlihat kuno.
2. Desain interior hotel yang tidak memiliki gaya dan kurang memiliki konsep.
3. Tidak terdapat signage multilingual yang mencolok dan informatif di seluruh interior hotel.
4. Area resepsionis tidak memancarkan kemewahan dan kurang menarik bagi para tamu.
5. Terdapat kekurangan tempat duduk yang memadai di area lobby hotel.
6. Tidak ada layanan TIC (Tourist Information Center) yang disediakan oleh hotel.
7. Dinding kaca pada area ruang pertemuan terlalu terbuka, mengurangi privasi.
8. Desain area depan pada setiap fasilitas hotel tidak menarik dan tidak menciptakan daya tarik visual.
9. Desain interior kamar hotel terasa monoton dan kurang memiliki varietas.
10. Lobby tidak menyediakan fasilitas yang bagus sehingga membosankan

4.4.2 Analisis Hasil Observasi

Pengamatan langsung di Hotel Novotel Gajah Mada Jakarta dilakukan selama jam operasional yaitu hari Senin hingga minggu, siap selama 24 jam untuk melayani proses check-in, check-out dan kebutuhan yang lain. Observasi atas kondisi eksisting dilaksanakan beberapa kali sebagai pengunjung, dengan fokus dokumentasi intensif. Hasil analisis dari pengamatan ini mencerminkan kondisi aktual Hotel Novotel Gajah Mada Jakarta.

Bangunan Hotel Novotel Gajah Mada Jakarta memiliki jumlah total 20 lantai dimana pada lantai 1-7 merupakan fasilitas umum yang dapat diakses oleh tamu menginap maupun



Gambar 4. 8 Area Depan Hotel Novotel Gajah Mada Jakarta

tamu luar yang ingin mengunjungi fasilitas tertentu sedangkan, pada lantai 8-20 merupakan lantai kamar tidur para tamu menginap yang hanya dapat diakses oleh tamu menginap saja.

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2024)

Pada area depan Hotel Novotel Gajah Mada Jakarta terdapat area outdoor yang cukup luas. Area outdoor ini biasanya digunakan oleh wisatawan turis sebagai akses jalan untuk masuk ke area wisata candra naya. Pada area ini terdapat desain lampu estetik berbentuk ornament cina yang ada pada ceiling.



Gambar 4. 9 Area Lobby Hotel Novotel Gajah Mada Jakarta

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2024)

Lobby terletak pada lantai 1 bangunan yang memiliki 3 akses masuk yaitu jalur tangga basement tempat parkir, revolving door pintu depan, pintu pivot. Sirkulasi depan area

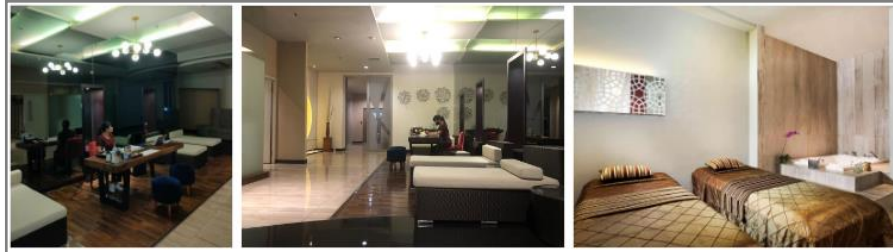


Gambar 4. 10 Area Bar Hotel Novotel Gajah Mada Jakarta

resepsionis relatif lebar sehingga dapat memuat pengunjung yang mengantri. Namun pada disamping area resepsionis fasilitas tempat duduk seperti sofa masih kurang banyak sehingga kapasitas duduk untuk tamu saat musim liburan tidak cukup. Desain backdrop pada area resepsionis masih kurang mewah dan tidak memiliki desain identitas maupun logo yang dapat menggambarkan bahwa hotel tersebut merupakan hotel Novotel. Desain aksesoris *indirect lamp* pada ceiling dan juga kolom tidak menarik dan ada beberapa yang tidak menyala. Desain tangga pada area lobby kurang terdesain dan tidak menarik untuk digunakan oleh tamu. Terdapat beberapa elemen estetik berupa meja credenza dan patung yang mengelilingi patung yang menambahkan kesan mewah.

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2024)

Pada lantai 2 hotel terdapat area bar yang memiliki void tembus ke lantai lobby. Desain ceiling pada area bar terlihat menarik dengan aksesoris garis melengkung dengan penggunaan lampu aksesoris berwarna biru. Pada area bar ini terdapat tempat duduk cubicle pada samping dinding bar. Sedangkan pada area duduk tengah menggunakan desain sofa yang dizoning menggunakan carpet. Namun penerangan pada area display minuman dan makanan gratis pada area belakang bar tidak terhighlight secara tamu tidak tertarik untuk ke area tersebut.



Gambar 4. 11 Spa And Salon Hotel Novotel Gajah Mada Jakarta
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2024)

Pada lantai 3 hotel terdapat area spa dan salon yang memiliki 2 tipe ruangan spa yaitu outdoor dan indoor. Pada area spa outdoor terlalu terbuka dan tidak memiliki partisi yang dapat memberikan privasi bagi penggunanya. Sedangkan, pada spa indoor desain tempat tidur spa sudah cukup bagus. Penerangan pada ruangan spa indoor sudah cukup bagus dikarenakan adanya penambahan cahaya alami melalui jendela luar. Sedangkan, pada area spa outdoor penerangan hanya menggunakan penerangan lampu buatan.



Gambar 4. 12 Ballroom Novotel Gajah Mada Jakarta
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2024)

Ballroom Novotel terletak pada lantai 4 bangunan yang biasanya disewakan dan digunakan untuk acara besar seperti pernikahan. Pada area selasar ballroom terdapat sofa sebagai area bersantai dengan penerangan cahaya alami yang cukup dari bukaan jendela yang besar. Namun penerangan pada area selasar ini terlihat gelap jika tidak adanya acara yang diadakan pada ballroom. Pada ruangan ballroom finishing lantai menggunakan rug berornamen merah dan emas. Ceiling treatment yang ada pada ballroom hanya menggunakan system down ceiling cermin diakarenakan jarak ceiling ke lantai yang cukup pendek.



Gambar 4. 13 Ruang Meeting Novotel Gajah Mada Jakarta

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2024)

Ruang meeting Novotel Gajah Mada Jakarta terletak pada lantai 5 bangunan. Ruangan meeting ditempatkan melingkari bangunan sehingga setiap ruang meeting mendapatkan jendela luar sehingga dapat menikmati pemandangan luar. Dinding pada area meeting kurang tertutup dan tidak memberikan privasi bagi penggunanya dikarenakan menggunakan dinding kaca yang ditutupi dengan sticker frosted. Area selasar ruang meeting terdapat area tunggu dengan tempat duduk sofa dan juga area business center yang terbuka untuk digunakan secara publik. Penerangan pada area selasar sudah cukup terang namun ada beberapa lampu yang tidak menyala sedangkan penerangan pada area ruang meeting sudah cukup terang. Terdapat juga perbedaan floor treatment antara selasar ruang meeting yang menggunakan material travertine cream sedangkan pada area ruang meeting menggunakan material rug pada lantainya.



Gambar 4. 14 Restoran Novotel Gajah Mada Jakarta

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2024)

Pada lantai 6 bangunan hotel terdapat restoran buffet yang dapat dinikmati oleh para tamu menginap. Meja resepsionis untuk area registrasi para tamu menginap kurang terdesain dan tidak mewah. Dengan luas yang besar restoran dapat mengakomodasi beberapa jenis



Gambar 4. 15 Area Fitness dan Kolam Renang Novotel Gajah Mada Jakarta

meja dan kursi untuk berbagi jumlah pengunjung yang datang. Terdapat area buffet pada tengah ruangan restoran berupa meja dengan berbagai macam jenis hidangannya yang sudah cukup lebar. Penerangan pada area restoran hanya menggunakan lampu downlight biasa tanpa adanya aksesoris indirect lamp yang memberikan kesan kuno. Selain penerangan material yang digunakan pada area restoran ini terlihat tidak nyambung antara kombinasi material berwarna merah dan biru yang sangat bertolak belakang.

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2024)

Area fitness novotel terletak pada lantai 7 bangunan yang ada pada bagian Indoornya sedangkan untuk area kolam renangnya sendiri terletak pada area outdoor lantai tersebut. Penerangan pada lantai ini masih jauh dari cukup dikarenakan beberapa lampu pada area ini yang mati dan tidak diganti. Interior dari ruang fitness sendiri terlihat remang memberikan

suasan yang mencekam pada ruangnya. Hal ini terlihat juga pada area kolam renang yang tidak diterangi secara keseluruhan. Untuk fasilitas dari area ini sendiri sudah cukup terpenuhi di-area fitness melalui alat alat olahraganya sedangkan pada area kolam renang masih terlihat kosong dan tidak memiliki lounge chair sama sekali.



Gambar 4. 16 Kamar Superior Novotel Gajah Mada Jakarta
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2024)

Kamar superior novotel merupakan kamar tipe biasa yang dibagi menjadi dua tipe yaitu kamar dengan Kasur double dan Kasur king size. Secara fungsional interior kamar superior sudah terpenuhi namun secara estetika desain kamar superior masih terlihat monoton dengan hanya menggunakan aksent lampu dan juga pola oriental pada bagian head boardnya. Secara ergonomis sirkulasi pada bagian depan Kasur cukup sempit dikarenakan adanya kolom bangunan pada setiap ruangan hotel. Desain kamar mandi sudah cukup ergonomis dan terdesain dengan cukup bagus.



Gambar 4. 17 Kamar Superior Novotel Gajah Mada Jakarta
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2024)

Kamar suite Novotel terletak pada sudut bangunan sehingga memberikan space yang lebih luas dibandingkan ruangan lainnya. area living room pada kamar suite tidak memiliki elemen estetis sama sekali melainkan hanya menggunakan material cushion berwarna merah dan juga pajangan foto untuk memberikan kesan oriental pada ruangnya. Sedangkan pada area kamar tidur sendiri terlihat sama dengan desain kamar biasa yang hanya menggunakan desain headboard yang diberi aksent lampu dan juga pola oriental. Selain living room pada kamar suite juga diberikan fasilitas WIC (*walk in closet*) dan juga kamar mandi kedua pada bagian tengah ruangan tersebut.

4.5 Ide dan Konsep Desain

Penting untuk melakukan analisis penelitian dalam proses perancangan ini guna memahami impresi dan pengalaman pengguna pada Hotel Novotel Gajah Mada Jakarta, baik dari staf maupun pengunjung, melalui metode wawancara. Selain itu, analisis observasi juga diperlukan untuk memahami kondisi terkini bangunan Hotel Novotel Gajah Mada Jakarta, termasuk aspek-aspek seperti sirkulasi, tata display, pencahayaan, penghawaan, akustik, warna, dan denah eksisting.

4.5.1 Value Proposition

Dalam upaya mencari ide dan solusi untuk mengatasi permasalahan di Hotel Novotel Gajah Mada Jakarta, pendekatan value proposition digunakan dengan metode "crazy 8". Proses ini melibatkan berbagai pandangan dari berbagai individu untuk mendapatkan ide dan solusi dari perspektif yang beragam. Hasil dari sesi ini dapat menjadi landasan untuk merumuskan value proposition yang kuat untuk mengatasi permasalahan pada Hotel Novotel Gajah Mada Jakarta.

1. Crazy 8

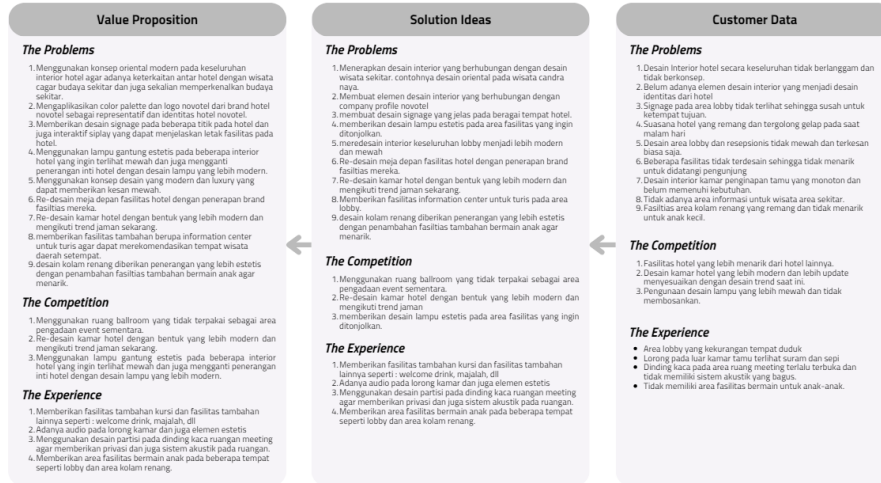
Berikut adalah hasil dari sesi ideasi menggunakan metode crazy 8 telah menghasilkan beragam gagasan kreatif dari berbagai individu, memungkinkan munculnya ide dan solusi dari perspektif yang beragam.

<p>Desain interior hotel secara keseluruhan tidak berlagam dan tidak berkonsep.</p> <ul style="list-style-type: none"> Menerapkan desain interior yang berhubungan dengan desain wisata sekitar, contohnya desain oriental pada wisata candra naya. Memberikan desain yang memiliki kaitan dengan company profile dari perusahaan hotel. 	<p>Tidak adanya desain signage multilingual yang jelas pada keseluruhan fasilitas interior hotel</p> <ul style="list-style-type: none"> Memberikan signage dengan beberapa bahasa yang dapat dimengerti oleh berbagai tamu tanpa adanya keterbatasan bahasa. Memberikan penjelasan hotel secara keseluruhan melalui layar interaktif yang terdapat pada area publik (seperti : lobby, lorong kamar, lift, dll) 	<p>Belum adanya elemen desain interior yang berhubungan dengan company profile dari hotel yang menjadi desain identitas dari hotel</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengaplikasikan color palette dari logo brand hotel novotel sendiri sebagai representatif dan identitas hotel novotel. pemberian logo novotel di berbagai fasilitas pada hotel. 	<p>Desain area lobby dan resepsionis yang tidak terupdate dan tidak menjadi cerminan untuk desain keseluruhan hotel.</p> <ul style="list-style-type: none"> Menggunakan konsep desain yang modern dan luxury yang dapat memberikan kesan mewah. area duduk terdesain dan dilengkapi dengan memberikan fasilitas tambahan seperti tempat duduk, majalah, welcome drink, dll. memberikan fasilitas tambahan berupa information center untuk turis agar dapat merekomendasikan tempat wisata daerah setempat.
<p>Desain area depan fasilitas hotel yang tidak terdesain sehingga tidak menarik pengguna untuk datang.</p> <ul style="list-style-type: none"> Perlu adanya redesain meja resepsionis pada setiap fasilitas hotel dengan brand fasilitas mereka. Desain meja resepsionis fasalitas dilayout berdekatan dengan lift agar mudah terlihat. 	<p>Desain interior kamar penginapan tamu yang monoton dan belum memenuhi kebutuhan.</p> <ul style="list-style-type: none"> Perlu adanya penataan ulang layout kamar agar dapat memenuhi kebutuhan dan juga memberikan tampilan baru pada kamar. Menerapkan konsep desain dengan memperhatikan penggunaan desain company profile. 	<p>Kurangnya fasilitas rekreasi yang menarik untuk digunakan oleh tamu hotel.</p> <ul style="list-style-type: none"> penambahan elemen estetis yang menarik agar pengunjung tidak merasakan bosan saat menggunakan fasilitas. Memberikan akses untuk diadakan event sementara pada area ballroom saat sedang tidak digunakan. 	<p>Desain penerangan pada keseluruhan interior hotel sehingga terlihat remang remang.</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengaplikasikan banyak penerangan berupa lampu estetis di beberapa tempat yang ingin ditonjolkan. mengganti lampu penerangan utama yang berupa downlight menjadi lampu track lamp yang lebih modern.

Gambar 4. 18 Table Crazy 8
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2024)

2. List Of Value Proposition

List of value proposition adalah hasil list dari berbagai macam permasalahan yang ada pada hotel yang didapati dari hasil data pengguna yang kemudian diberikan solusi kreatif oleh desainer sehingga didapatkan lah list valor proposition yang akan kemudian menjadi referensi desainer dalam meredesain hotel. Berikut merupakan proses terbentuknya *list of value proposition* dari Hotel Novotel Gajah Mada Jakarta :



Gambar 4. 19 Tabel List Of VP
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2024)

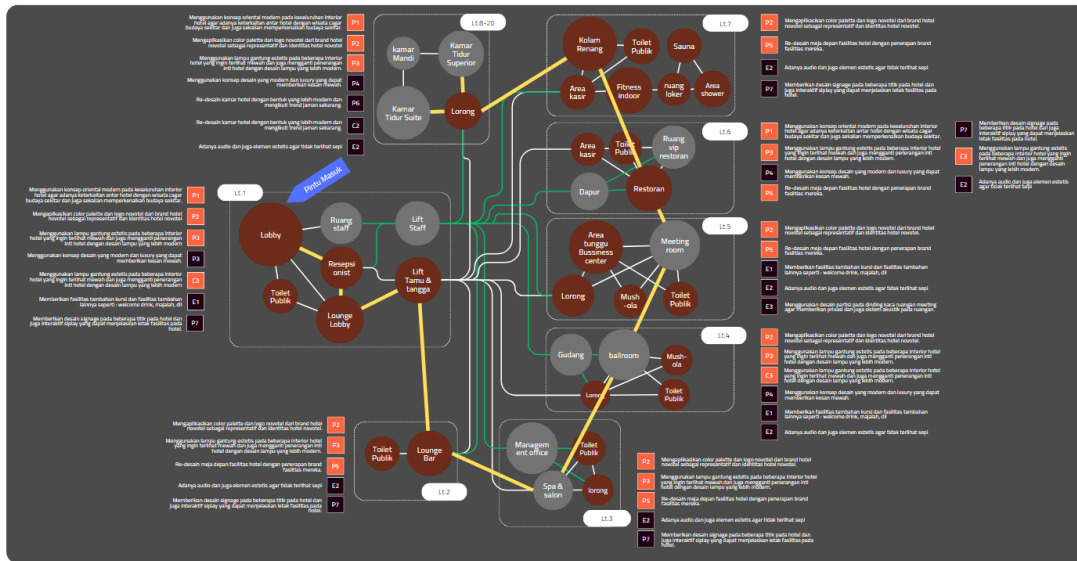
3. Value Propisition dan Customer Table

Pada tahap ini akan dibuat sebuah table yang berisikan solusi list value proposition pada tahap sebelumnya yang kemudian akan dihitung seberapa berdampaknya solusi tersebut terhadap beberapa aspek dengan hotel. Dengan demikian, semakin banyak aspek yang dapat diselesaikan oleh *value proposition*, semakin kuat nilai *value proposition* tersebut. Berikut adalah *Value Propisition dan Customer Table* yang telah dihasilkan :

Value Proposition And Customer Table						
Value Proposion - Customer Goals	Revenue & Profit New Initiatives New Look	Customer Satisfaction New Initiatives New Look	Customer Satisfaction New Initiatives New Look	Customer Satisfaction New Initiatives New Look	Customer Satisfaction New Initiatives New Look	Amount
The Problems 1. Menggunakan konsep oriental modern pada keseluruhan interior hotel agar adanya keterkaitan antar hotel dengan wisata cagar budaya sekitar dan juga sekaligus memperkenalkan budaya sekitar. 2. Mengaplikasikan color palette dan logo novotel dan brand hotel novotel sebagai representatif dan identitas hotel novotel. 3. Menggunakan lampu gantung estetik pada beberapa interior hotel yang ingin terlihat mewah dan juga mengganti penerangan inti hotel dengan desain lampu yang lebih modern. 4. Menggunakan konsep desain yang modern dan luxury yang dapat memberikan kesan mewah. 5. Re-desain meja depan fasilitas hotel dengan penerangan brand fasilitas mereka. 6. Re-desain kamar hotel dengan bentuk yang lebih modern dan mengikuti trend jaman sekarang. 7. Memberikan desain signage pada beberapa titik pada hotel dan juga interaktif display yang dapat menjelaskan letak fasilitas pada hotel.	8	8	8	8	8	8
	7	7	7	7	7	7
	6	6	6	6	6	6
	5	5	5	5	5	5
The Competition 1. Re-desain kamar hotel dengan bentuk yang lebih modern dan mengikuti trend jaman sekarang. 2. Menggunakan lampu gantung estetik pada beberapa interior hotel yang ingin terlihat mewah dan juga mengganti penerangan inti hotel dengan desain lampu yang lebih modern.	7	7	7	7	7	7
	6	6	6	6	6	6
The Experience 1. Memberikan fasilitas tambahan kursi dan fasilitas tambahan lainnya seperti : welcome drink, majalah, dll 2. Adanya audio pada lorong kamar dan juga elemen estetik 3. Menggunakan desain partisi pada dinding kaca ruangan meeting agar memberikan privasi dan juga sistem akustik pada ruangan.	7	7	7	7	7	7
	6	6	6	6	6	6
	4	4	4	4	4	4
	1 4 12	5 4 5	2 6 8	2 3 6	4 0 0	2 3 8
	Total : 17	Total : 14	Total : 16	Total : 11	Total : 4	Total : 13

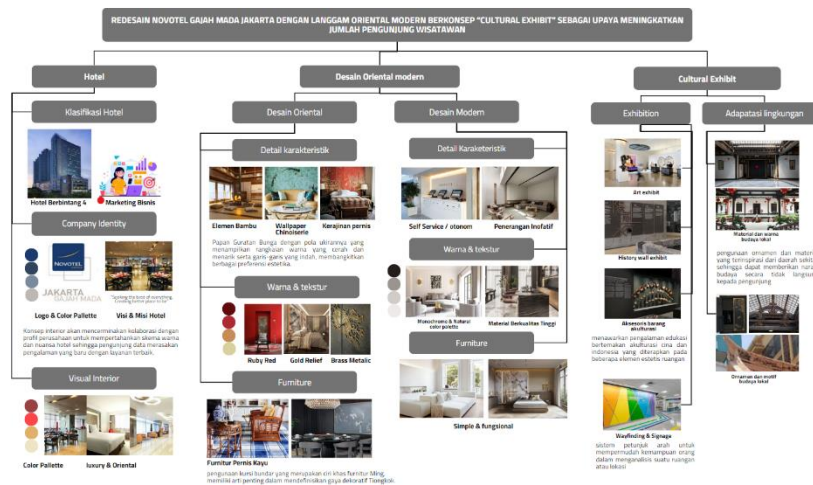
Gambar 4. 20 Tabel Value Propisition dan Customer Table
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2024)

4. Penerapan Solusi pada Keseluruhan Ruang



Gambar 4. 21 Penerapan Solusi pada Keseluruhan Ruang
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2024)

4.5.2 Tree Method



Gambar 4. 22 Tree Method
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2024)

Setelah melalui metode design thinking value proposition pada tahap sebelumnya maka dapat disimpulkan melalui pendekatan metode *tree method* dalam perancangan konsep re-desain Hotel Novotel Gajah Mada Jakarta akan mengaplikasikan elemen desain interior keseluruhan hotel yang memiliki konsep berkaitan dengan identitas dari perusahaan hotel tersebut sehingga dapat menjadi suatu bentuk pembandingan hotel terhadap pengunjung. Selain itu, pengaplikasian desain oriental modern juga akan digunakan sebagai upaya dari penggunaan desain budaya dari tempat wisata sekitar yang didominasi oleh wisata pecinan namun dengan adanya penggunaan konsep modern agar dapat mengikuti trend desain masa

sekarang. Terakhir pengunjung akan diberikan juga beberapa fasilitas tambahan hotel yang disebut juga sebagai konsep *entertainment complex*.

4.5.3 Konsep Makro

Dengan merujuk pada hasil analisis yang telah dilakukan, telah dirumuskan sebuah konsep desain yang bertujuan untuk menanggapi permasalahan yang ada. Berikut adalah penjelasan mengenai konsep makro dalam proses re-desain Hotel Novotel Gajah Mada Jakarta :

A. Identitas hotel

Hotel Novotel Gajah mada Jakarta, merupakan hotel dengan reputasi dengan lokasi strategis yang berada pada pusat kota Jakarta dan juga berdekatan dengan lokasi wisata. Uniknya lagi Hotel Novotel Gajah Mada terletak bersebelahan dengan bangunan cagar budaya candranaya dan memiliki satu pintu masuk dengan cagar budaya tersebut. Mengetahui sejarah ini, histori hotel terlah menjadi bagian yang kuat dari identitas hotel tersebut. Pihak hotel juga memiliki visi misi "*Seeking the best of everything, Creating better place to be*" sebagai nilai inti hotel mereka. Konsep interior akan mencerminkan kolaborasi dengan profil perusahaan untuk mempertahankan skema warna dan nuansa hotel sehingga pengunjung data merasakan pengalaman yang baru dengan layanan terbaik.

B. Oriental Modern

Dalam menghadapi tantang dari persaingan dengan hotel yang lebih terbaru dan juga keinginan dari pihak hotel dan tamu untuk meningkatkan kenyamanan, maka konsep oriental modern akan digunakan untuk menciptakan suasana baru dengan sentuhan modernitas. pengaplikasian desain ini menunjukkan keterkaitan yang erat dengan lokasi geografis hotel di Jakarta. Dengan merespons konteks kultural setempat, Hotel Novotel Gajah Mada dapat memperkuat daya tariknya dengan menyajikan suasana oriental modern yang bersesuaian dengan ekspektasi pengunjung di tengah kota metropolitan. Konsep oriental modern ini akan memberikan pengalaman menginap yang unik, eksotis, dan memadukan kemewahan modern dengan keindahan tradisional. Pengunjung dapat merasakan pengalaman budaya yang mendalam melalui elemen desain seperti seni tradisional, ornamen khas, dan warna-warna yang terinspirasi dari warisan budaya Asia. Redesain ini tidak hanya mengeksplorasi kekayaan warisan budaya, tetapi juga memperkenalkan fasilitas modern yang memenuhi kebutuhan pengunjung kontemporer. Dengan demikian, hotel menciptakan suasana yang seimbang, dimana tamu dapat menikmati kenyamanan modern tanpa kehilangan nuansa tradisional yang khas.

C. Cultural Exhibit

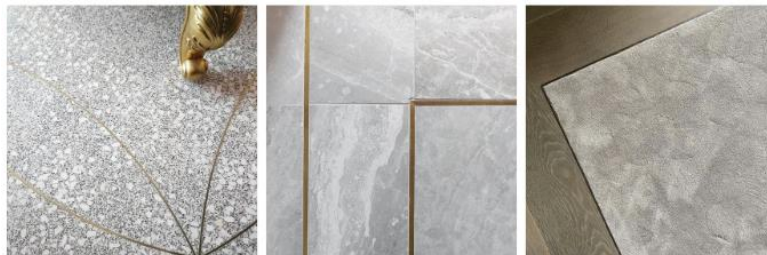
Konsep cultural exhibit dalam konteks interior hotel ini merujuk pada tampilan elemen-elemen budaya yang tidak hanya menambah estetika, tetapi juga memberikan pengalaman edukatif kepada tamu. Konsep ini menggabungkan elemen-elemen seni, sejarah, dan tradisi dari budaya akulturasi cina indonesia dalam desain interior untuk menciptakan suasana yang kaya akan nilai budaya. Penerapan elemen estetis di ruangan hotel akan dilengkapi dengan penjelasan mengenai makna dan keunikan dari bentuk akulturasi yang diaplikasikan. Selain itu, konsep ini didukung oleh penggunaan ornamen dan material yang terinspirasi dari budaya lokal di sekitar hotel. Dengan demikian,

pengunjung dapat memperoleh narasi budaya secara tidak langsung melalui elemen-elemen desain yang ada di setiap sudut ruangan.

4.5.4 Konsep Mikro

Konsep mikro dalam desain Hotel Novotel Gajah Mada Jakarta merujuk pada pendekatan yang lebih terperinci, terfokus pada elemen interior dan unsur pendukungnya. Dalam konteks ini, konsep mikro membahas aspek-aspek spesifik yang terdapat dalam desain interior museum serta elemen pendukungnya sebagai berikut:

A. Konsep Lantai



Gambar 4. 23 Konsep Lantai
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2024)

Berbagai jenis material lantai dipilih untuk memberikan suasana baru pada hotel, termasuk lantai terrazzo, lantai marmer, dan juga karpet. Semua material yang dipilih akan menggunakan warna natural yang dominan putih. Lantai terrazzo pada interior hotel akan berfungsi untuk memberikan kesan bermotif agar membuat ruangan tidak monoton. Keramik marmer lantai dipilih untuk memberikan nuansa keseluruhan hotel menjadi lebih modern dan mewah. Karpet yang memiliki fleksibilitas bentuk dan pola digunakan untuk menciptakan nuansa oriental sesuai dengan konsep awal.

B. Konsep Dinding



Gambar 4. 24 Konsep Dinding
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2024)

Kombinasi material dinding melibatkan penggunaan panel kayu, wallpaper, dan juga keramik. Penempatan panel dinding bisa dicustom dengan bentuk dan menggunakan material wallpaper dan juga HPL kayu untuk memberikan atmosfer oriental. Keramik pada dinding merupakan aksen tambahan agar dinding pada interior hotel memiliki tekstur yang berbeda sehingga memiliki kontras yang menarik dengan kombinasi material lainnya.

C. Konsep Plafon



Gambar 4. 25 Konsep Plafon
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2024)

Material yang digunakan untuk plafon terdiri dari tinted mirror, drop ceiling, dan gypsum. Penggunaan tinted mirror pada plafon bertujuan untuk memberikan sentuhan luxury melalui sifat reflektifnya yang juga dapat memberikan kesan luas pada ruangan. Penggunaan gypsum pada drop ceiling maupun up ceiling pada interior juga akan digunakan agar plafon memiliki leveling sehingga tidak monoton.

D. Konsep Furniture



SOLID WOOD // MARBLE // BRASS

Gambar 4. 26 Konsep Plafon
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2024)

Kombinasi pemilihan furnitur dalam re-desain ini memperhatikan beberapa aspek seperti material kayu yang merupakan karakteristik dari desain gaya oriental namun dengan desain dudukan dan penggunaan material yang nyaman, kemudian untuk memberikan kesan modernitas dan kemewahan pada interior dapat menggunakan furniture dengan material brass yang dikombinasikan dengan marmer.

E. Konsep Elemen Estetika



PENDANT // VASE // PANORAMIC ART

Gambar 4. 27 Konsep Elemen Estetika

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2024)

Konsep elemen estetis dalam desain akan menekankan kesan modern dengan sentuhan corak oriental yang kental. Tema modern akan tercermin dalam pola geometris yang ada pada dinding maupun desain panel kayu pada ruangan. Instalansi lampu pendant pada ceiling digunakan untuk menciptakan nuansa mewah. Selain itu, elemen budaya oriental akan tercermin melalui aksesoris vas dan juga pajangan seni pecinan dengan karakteristik alamnya menghasilkan desain yang unik akan nilai budaya orientalnya.

F. Konsep Pencahayaan



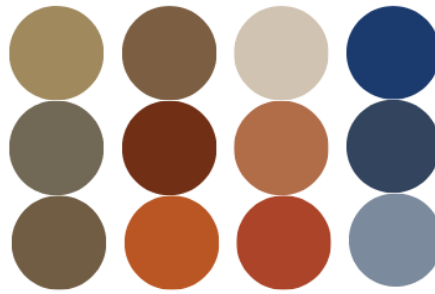
CHANDELIER // TRACK LAMP // INDIRECT LIGHT

Gambar 4. 28 Konsep Elemen Estetika

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2024)

Sistem pencahayaan yang digunakan dalam desain ini dirancang dengan menggunakan berbagai jenis lampu yang disesuaikan dengan kebutuhan pencahayaan ruangan. Cahaya yang digunakan pada lampu utama akan menggunakan cahaya putih kuning, dengan tambahan lampu estetis chandelier dan juga lampu indirect light untuk menciptakan kesan modern dan juga efek dramatis tanpa memberikan pengaruh signifikan pada terang dominan pencahayaan ruangan.

G. Konsep Warna



Gambar 4. 29 Konsep Elemen Estetika
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2024)

Pemilihan palet warna dalam desain ini menggabungkan dua konsep interior, yaitu oriental dan modern. Warna netral seperti putih dan hitam akan mendominasi elemen interior, sementara untuk sentuhan aksen akan melalui warna hangat dan natural seperti beige, coklat, emas, dan kemerahan untuk memberikan kesan oriental. Selain itu, warna biru juga diperkenalkan sebagai elemen tambahan palet warna identitas perusahaan yang diambil dari warna logo hotel.

4.6 Hasil Desain

4.6.1 Alternatif Layout

Penataan tata letak Hotel Novotel Gajah Mada Jakarta mempertimbangkan beberapa kriteria untuk menentukan susunan yang optimal, yang dapat memberikan solusi bagi berbagai permasalahan yang mungkin muncul. Dalam perencanaan Hotel Novotel, beberapa faktor yang dijadikan pertimbangan meliputi zoning, sirkulasi, dan kemudahan akses.

Tabel 4.4 : Kriteria Penilaian *Weighted Method* Alternatif Layout

Kriteria	Kedekatan Ruang	Sirkulasi	Zonasi	Hasil	Peringkat	Nilai	Bobot Relatif
Kedekatan ruangan	X	0	1	1	2	25	0.25
Sirkulasi	1	X	1	2	1	50	0.5
Zonasi	1	0	X	1	2	25	0.25
Nilai Keseluruhan						100	1
1=Lebih Penting 0=Tidak Lebih Penting X=Tidak dapat dibandingkan							

Sumber: Dokumentasi Penulis (2024)

Dari hasil perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengelompokan layout berdasarkan keergonomisan merupakan factor kunci dalam penataan layout Hotel Novotel Gajah Mada Jakarta. Tiga alternatif layout telah dirancang untuk memenuhi kriteria tersebut, dan nantinya akan dipilih menggunakan metode weighted method dengan memperhitungkan bobot relatif pada setiap kriteria. Berikut adalah hasil dari ketiga alternatif yang telah disusun :

1. Alternatif Layout 1



Gambar 4. 30 Alternatif Layout 1

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2024)

Pada alternatif layout pertama Layout pada area lobby terdapat penambahan area duduk pada area depan pintu masuk agar pengunjung bisa langsung bersantai sesampainya di hotel. Meja resepsionis ditambah menjadi 3 meja yang awalnya 2 meja agar mempercepat proses check-in. Pada restoran zonasi dari tempat buffet diletakkan tetap pada area tengah agar dapat menjadi pusat aktifitas pengguna sedangkan pada area tempat duduk berjumlah 4 orang didesain ulang menjadi bentuk cubicle agar menghemat tempat dan menjaga privasi dari setiap pengguna. Sedangkan untuk meja makan berjumlah lebih dari 4 diletakkan pada area belakang restoran agar dapat meminimal suara berisik dan juga memberikan privasi.

Pada kamar hotel tamu bertipe suite terdapat penambahan cabinet pada samping meja belajar dan meja rias agar memberikan storage tambahan untuk pengguna. Selain itu terdapat juga penambahan area luggage rack untuk storage tempat penarukan bagasi. Pada kamar hotel bertipe superior desain lemari cabinet dan mini bar dijadikan satu sehingga menghemat tempat. terdapat juga tambahan ambalan pada bagian bawah tv yang menyambung dengan meja kerja hotel untuk memberikan tambahan ruang penarukan barang. Terakhir pada bagian samping tempat tidur kamar diberikan luggage rack.

2. Alternatif Layout 2



Gambar 4. 31 Alternatif Layout 2
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2024)

Dalam alternatif layout kedua, meja informasi dan tempat tunggu satpam diposisikan di area kolom untuk meningkatkan sirkulasi dan kejelasan akses pada bagian masuk hotel. Penambahan dua sofa armchair pada samping kolom juga dilakukan untuk memberikan area duduk tambahan. Di restoran, meja dengan kapasitas 4 orang dikurangi di sekitar buffet untuk meningkatkan sirkulasi dan memudahkan pengguna mengambil makanan. Namun, untuk tetap mempertahankan kapasitas tempat duduk restoran, meja dengan kapasitas 4 orang ditambahkan di bagian belakang restoran.

Pada kamar hotel bertipe suite meja belajar pada area ruang tamu dipindah pada ruang kamar tidur tepatnya bersebelahan dengan meja rias. Kemudian pada ruang tamunya diberikan tambahan dua armchair tepat didepan jendela agar kapasitas pada ruang tamu banyak. Pada kamar hotel bertipe superior meja belajar dan meja rias disatukan namun dengan bentuk formasi L dengan tambahan meja cabinet mini bar pada ujungnya. Dikarenakan berkurangnya cabinet mini bar pada lemari baju memberikan kelebihan untuk memperluas area tempat duduk pada area tengah lemari yang juga dapat dimultifungsikan sebagai luggage rack untuk pengguna.

3. Alternatif Layout 3



Gambar 4. 32 Alternatif Layout 3
 Sumber: Dokumentasi Pribadi (2024)

Pada alternatif layout ketiga, layout pada area lobby meja resepsionis diletakkan berjauhan dari kolom atas agar tidak mengganggu sirkulasi keluar masuk pengguna dengan pengguna yang sedang mengantri. Selain itu area tempat duduk juga diperbanyak pada area depan lobby dan samping tangga. Pada restoran zoning tempat duduk kapasitas 4 orang yang ada pada tengah restoran ditempatkan secara melingkar sehingga pengguna mendapatkan privasi. Selain itu area buffet pada tengah ruangan diperlebar sehingga sirkulasi pengunjung dapat lebih leluasa. Pada area luar cubicle meja makanan ditempatkan terbuka dan berdekatan dengan jendela sehingga pengunjung dapat menikmati pemandangan.

Pada kamar hotel bertipe suite area ruang tamu diberikan tambahan meja makan agar pengunjung dapat menikmati makanan saat dikamar hotel sambil menonton tv. pada kamar tidur tepatnya area disamping tempat tidur ditempatkan juga dua armchair meja santai agar pengunjung dapat bersantai sambil menikmati view jendela dari kamar hotel. Pada kamar hotel bertipe superior cabinet mini bar ditempatkan terpisah dengan wardrobe dan digabung dengan samping cabinet tv dan juga meja kerja. Sehingga memberikan space yang lebih luas untuk lemari baju pengunjung yang ada pada samping pintu masuk hotel.

4.6.2 Weighted Method Alternatif Layout

Setelah merancang beberapa alternatif layout untuk Hotel Novotel Gajah Mada Jakarta, langkah selanjutnya adalah menentukan alternatif yang paling potensial sebagai pilihan utama. Proses pemilihan ini menggunakan metode weighted method untuk mengevaluasi keunggulan masing-masing alternatif layout. Penilaian dalam metode ini mengacu pada

parameter yang diterapkan pada setiap kriteria evaluasi. Berikut adalah tabel hasil evaluasi metode weighted method untuk setiap alternatif layout.

Tabel 4. 4 Weighted Method Alternatif Layout

Kriteria	Weight	Parameter	Alternatif 1			Alternatif 2			Alternatif 3		
			M	S	V	M	S	V	M	S	V
Kedekatan area	0.25	Area dengan fungsi sama berdekatan	baik	3	0.75	Cukup	2	0.5	Sangat baik	4	1
		Akses gampang antar area									
Sirkulasi	0.5	sirkulasi alur pengguna	Cukup	2	1	Cukup	2	1	baik	3	1.5
Zonasi	0.25	Pengelompokan Furnitur rapi dan jelas	baik	3	0.75	Cukup	2	0.5	baik	3	0.75
Nilai Keseluruhan			3.25			2.00			4.00		

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2024)

Setelah melakukan perhitungan dengan metode weighted method, dapat disimpulkan bahwa alternatif 3 meraih skor tertinggi secara keseluruhan, mencapai 4 poin. Oleh karena itu, alternatif layout ini dianggap sebagai pilihan yang paling optimal untuk dikembangkan lebih lanjut.

4.6.3 Alternatif Perspektif

Kriteria untuk alternatif desain dibagi menjadi 3 yaitu oriental Chinese, modern luxury, dan company identity. Kriteria desain oriental akan menitikberatkan pada penilaian desain dengan pola maupun accessories minor. Sementara, kriteria untuk modern luxury akan diaplikasikan melalui bentuk dan kualitas material desain. Terakhir untuk desain company identity akan berfokus pada penggunaan color palette logo Hotel.

Tabel 4. 5 Kriteria Penilaian Weighted Method Alternatif Perspektif

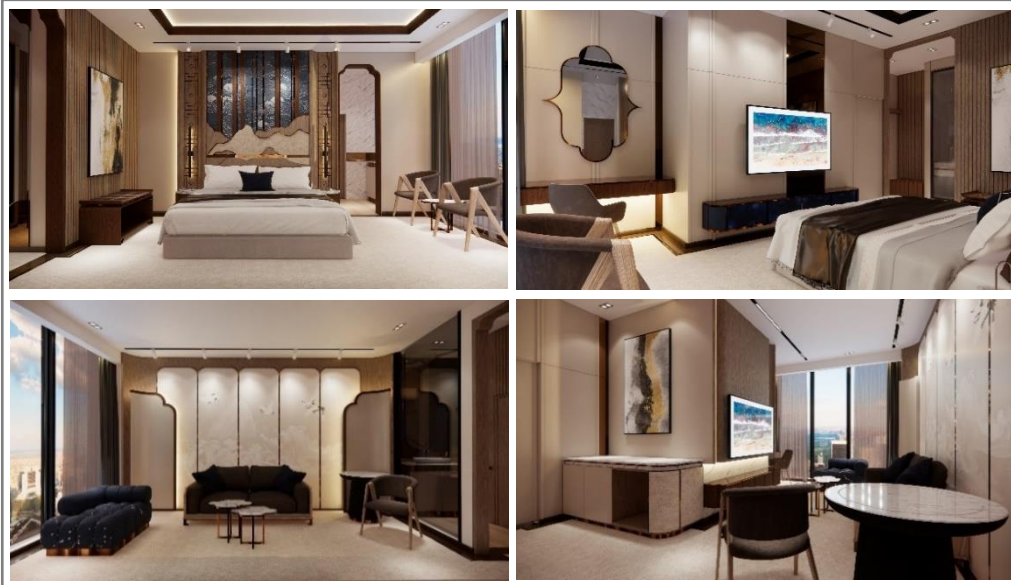
Kriteria	Oriental Chinese	Modern Luxury	Company Identity	Hasil	Peringkat	Nilai	Bobot Relatif
Oriental Chinese	X	1	0	1	2	25	0.25
Modern Luxury	1	X	0	1	2	25	0.25
Company Identity	1	1	X	2	1	50	0.5
Nilai Keseluruhan						100	1
1=Lebih Penting 0=Tidak Lebih Penting X=Tidak dapat dibandingkan							

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2024)

Dari hasil perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa desain yang berpatok terhadap identitas perusahaan merupakan titik berat dari desain kamar Hotel Novotel Gajah Mada Jakarta. Tiga alternatif perspektif telah dirancang untuk memenuhi kriteria tersebut, dan nantinya akan dipilih menggunakan metode weighted method dengan memperhitungkan

bobot relatif pada setiap kriteria. Berikut adalah hasil dari ketiga alternatif yang telah disusun :

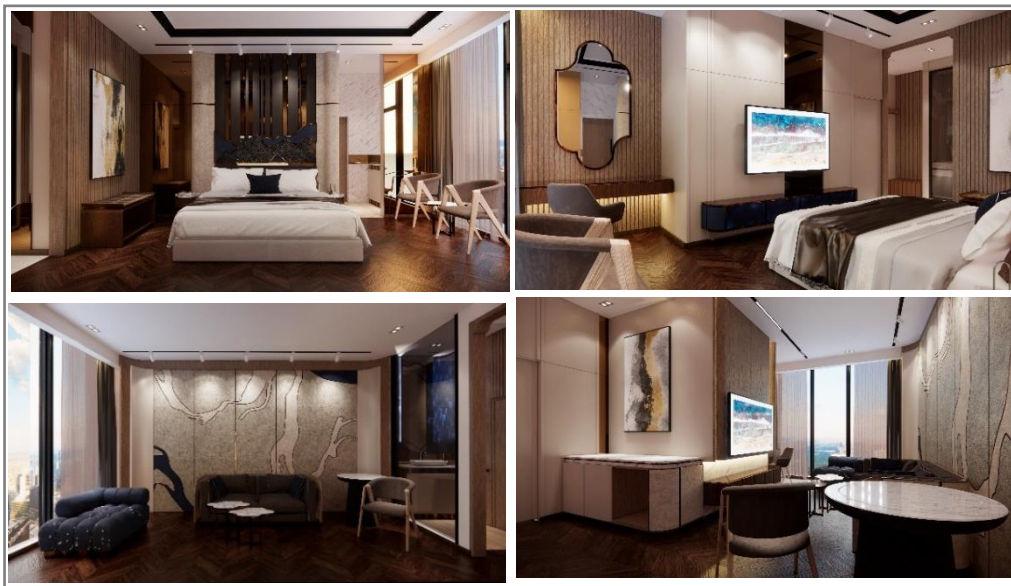
1. Alternatif Perspektif 1



Gambar 4. 33 Alternatif Layout 1
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2024)

Pada alternatif perspektif pertama penggunaan material dengan tone warna krem lebih dominan dibandingkan warna biru yang memberikan kesan mewah dan juga modern pada ruangnya. Selain itu terdapat juga penggunaan wallpaper dengan lukisan pegunungan yang memberikan perspektif interior dengan gaya oriental cina yang kuat. Penggunaan warna biru gelap pada ruangan juga dapat terlihat jelas dikarenakan terpadu dengan warna krem yang lebih terang sehingga terdapat sekilas warna identitas dari hotel.

2. Alternatif Perspektif 2



Gambar 4. 34 Alternatif Layout 2
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2024)

Pada alternatif perspektif kedua desain lantai diganti menjadi material kayu vinyl yang memiliki tone gelap memnyebabkan warna biru gelap yang ada pada kursi maupun tempat lainnya jadi susah terlihat. Namun pada alterantif kedua ini pengaplikasian warna biru pada ruangan lebih banyak sebagai contoh pada partisi bagian belakang ruang tamu. Selain itu desain cermin pada perspektif kedua memiliki bentuk yang terinspirasi dari pola oriental yang disederhanakan agar adanya sentuhan oriental cina.

3. Alternatif Perspektif 3



Gambar 4. 35 Alternatif Layout 3

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2024)

Pada alternatif perspektif ketiga desain pada ruangan lebih disederhanakan baik pada lantai maupun partisi belakang sofa namun agar tetap adanya warna identitas dari hotel makan warna biru gelap digunakan pada bagian tengah ruangan dengan skala yang lebih besar agar menjadi fokal poin dari ruangan contohnya yaitu headboard pada kamar tidur dan juga desain cabinet yang ada pada kiri dan kanan cabinet tv.

4.6.4 Weighted Method Alternatif Desain

Setelah merancang beberapa alternatif perspektif untuk Hotel Novotel Gajah Mada Jakarta, langkah selanjutnya adalah menentukan alternatif yang paling potensial sebagai pilihan utama. Proses pemilihan ini menggunakan metode weighted method untuk mengevaluasi keunggulan masing-masing alternatif layout. Penilaian dalam metode ini mengacu pada parameter yang diterapkan pada setiap kriteria evaluasi. Berikut adalah tabel hasil evaluasi metode weighted method untuk setiap alternatif layout.

Tabel 4. 6 Weighted Method Alternatif Perspektif

Kriteria	Weight	Parameter	Alternatif 1			Alternatif 2			Alternatif 3		
			M	S	V	M	S	V	M	S	V
Oriental Chinese	0.25	Pola oriental	Sangat baik	4	1	baik	3	0.75	baik	3	0.75
		Material dengan khas oriental	sangat baik	4	1	baik	3	0.75	Kurang	1	0.25
Rata – rata nilai			1			0.75			0.5		
Modern Luxury	0.25	Material berkualitas tinggi	baik	3	0.75	baik	3	0.75	Cukup	2	0.5
		Garis tegas dan bentuk geometri	baik	3	0.75	Cukup	2	0.5	Cukup	2	0.5
Rata – rata nilai			0.75			0.62			0.5		
Company identity	0.5	Color palette logo hotel	Cukup	2	1	baik	3	1.5	Sangat baik	4	2
Nilai Keseluruhan			4.50			4.00			4.00		

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2024)

Setelah melakukan perhitungan dengan metode weighted method, dapat disimpulkan bahwa alternatif 1 meraih skor tertinggi secara keseluruhan, mencapai 4.50 poin. Oleh karena itu, alternatif layout ini dianggap sebagai pilihan yang paling optimal untuk dikembangkan lebih lanjut.

4.6.5 Hasil Desain

4.6.5.1 Lobby



Gambar 4. 36 Perspektif Area Resepsionis
Sumber : Dokumen Pribadi (2024)

Lobby merupakan area pertama yang akan dimasuki oleh pengguna dari hotel saat pertama kali mengunjungi hotel. Area lobby akan dibagi menjadi 3 area yaitu area resepsionis, area tunggu, dan juga area pameran. Area resepsionis sendiri akan diletakkan tepat di depan pintu masuk utama dengan menggunakan desain transformasi bentuk dari bentuk semanggi dan juga pola oriental Chinese akan memberikan perspektif baru dan unik mengenai pecinan yang dipadukan pada hotel.



Gambar 4. 37 Perspektif Waiting Area Lobby
Sumber : Dokumen Pribadi (2024)

Desain area tunggu di lobi dirancang dengan memberikan elemen estetis pada dinding dan lampu gantung untuk menciptakan kesan mewah. Suasana pecinan terlihat melalui pola-pola yang diterapkan serta lukisan seni akulturasi Cina-Indonesia yang menghiasi dinding lobi. Elemen pecinan ini juga dihadirkan melalui gantungan estetis di area duduk, yang menambah nuansa budaya dan keindahan di ruang tersebut. Desain ini tidak hanya menambah nilai estetika tetapi juga memberikan pengalaman visual yang kaya bagi para tamu.



Gambar 4. 38 Perspektif Area Internet Corner
Sumber : Dokumen Pribadi (2024)

Tepat di sebelah area resepsionis, terdapat sebuah internet corner yang merupakan fasilitas tambahan dari hotel dan terbuka untuk umum. Area ini dirancang khusus untuk memudahkan wisatawan dalam mengakses komputer untuk berbagai keperluan, seperti memesan tiket, mencari informasi tentang destinasi wisata, serta memenuhi kebutuhan lainnya. Dengan adanya internet corner ini, para tamu dapat dengan mudah mengatur perjalanan mereka dan menemukan informasi penting selama menginap di hotel.

4.6.5.2 Kamar Tidur

A. Kamar Tidur Suite



Gambar 4. 39 Perspektif Kamar Tidur Tipe Suite
Sumber : Dokumen Pribadi (2024)

Suite room, sebagai tipe kamar paling mewah, memiliki luas yang paling besar dibandingkan dengan tipe kamar lainnya, sehingga kamar ini dibagi menjadi dua area: kamar tidur dan ruang tamu. Desain interior suite room ini menggabungkan pola oriental dengan bentuk-bentuk modern dan kekinian. Material kayu yang digunakan dalam kamar akan dipadukan dengan warna biru yang merupakan ciri khas dari profil perusahaan Novotel. Instalasi backdrop wallpaper dan siluet pemandangan gunung menjadi point of interest utama di kamar tidur, menciptakan suasana yang menenangkan dan estetis. Desain ini tidak hanya menawarkan kenyamanan tetapi juga pengalaman visual yang elegan dan khas.



Gambar 4. 40 Perspektif Area Living Room Kamar Tipe Suite
Sumber : Dokumen Pribadi (2024)

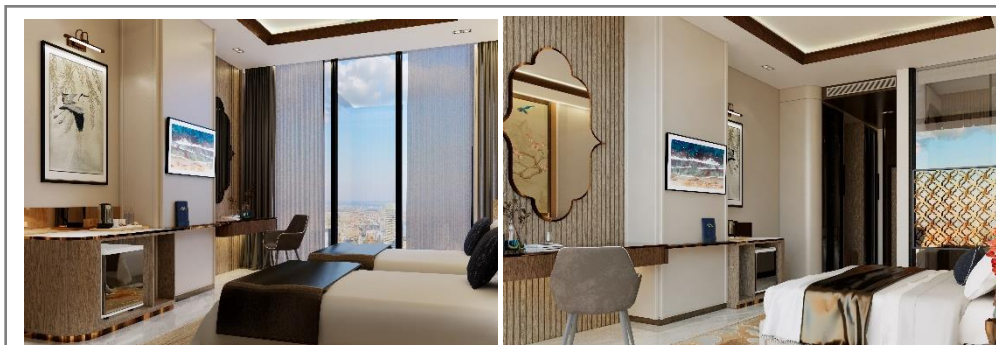
Area ruang tamu hanya disediakan di suite room untuk memberikan kesan eksklusif bagi penghuninya. Pada area ruang tamu ini, terdapat backdrop wallpaper dengan desain yang lebih lembut dan menenangkan untuk menciptakan suasana yang nyaman. Ruang tamu dilengkapi dengan sofa dan kursi lounge yang dirancang untuk bersantai dan mengobrol. Selain tempat duduk, area ini juga memiliki mini pantry, memungkinkan penghuni untuk menyeduh makanan atau minuman, serta menyimpan dan mengambil makanan dari kulkas kecil yang tersedia. Desain ini memberikan kenyamanan dan kemudahan tambahan bagi pengguna suite room.

B. Kamar Tidur Superior



Gambar 4. 41 Perspektif Kamar Tidur Tipe Superior
Sumber : Dokumen Pribadi (2024)

Superior room untuk tipe kamar menengah memiliki dua jenis tipe kamar yaitu tipe single bed dan double bed. Desain secara keseluruhan dari dua tipe kamar ini hampir sama dimana menggunakan jenis backdrop yang sama yaitu adanya perpaduan aksentuasi bronze mirror dan juga pengaplikasian wallpaper chisore berwarna beige kecoklatan. Selain itu terdapat juga grill partisi yang terinspirasi dari pola pada arsitektur perumahan daerah sekitar hotel sehingga kesan pencinaan yang ada diluar dapat terasakan juga di area dalam kamar.



Gambar 4. 42 Perspektif Fasilitas Kamar Tidur Tipe Superior
Sumber : Dokumen Pribadi (2024)

Fasilitas di area kamar tidur superior mencakup meja kerja, TV, dan mini pantry. Meja kerja ini didesain dengan menggunakan material mewah, yaitu perpaduan antara brass gold dan HPL dark wood, untuk memberikan kesan mewah dan elegan. Di samping itu, terdapat aksesoris ruangan berupa lukisan seni Cina yang digantung di atas mini pantry. Lukisan ini ditempatkan dengan strategis agar dapat dinikmati oleh pengunjung saat mereka sedang bersantai atau tidur di kamar, menambahkan sentuhan budaya dan estetika ke dalam ruangan. TV yang disediakan memberikan hiburan tambahan, sementara mini pantry memungkinkan tamu untuk menyeduh minuman atau menyimpan makanan ringan, menambah kenyamanan selama menginap.

C. Hallway Hotel



Gambar 4. 43 Perspektif Hallway Menuju Kamar Hotel
Sumber : Dokumen Pribadi (2024)

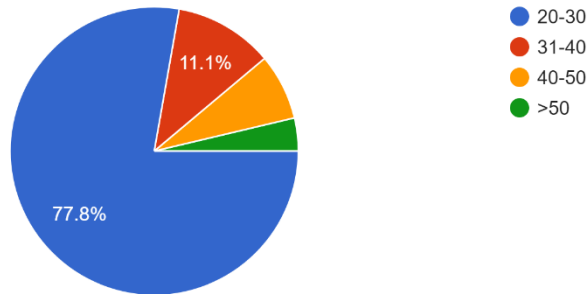
Lantai hallway menggunakan marmer berwarna terang yang memberikan kesan elegan dan luas. Dindingnya dihiasi dengan panel-panel yang halus, memberikan tampilan yang bersih dan modern. Setiap pintu kamar diberi nomor dengan signage berwarna merah yang kontras, mudah dilihat, dan memberikan sentuhan klasik. Setiap lukisan dipasang dalam bingkai sebagai focal point yang menarik perhatian untuk dilihat pengguna saat melewati hallway. Selain itu terdapat juga desain display pameran barang yang ditempatkan diantara dua pintu sehingga pengguna yang ingin masuk ke kamar dapat menikmati seni yang diperlihatkan.

4.7 Uji Validasi Desain

Metode yang diterapkan setelah desain akhir sudah terpilih adalah uji validasi desain untuk menilai seberapa efektif desain tersebut dalam memecahkan masalah dari perspektif pengguna. Pada tahap ini, data kuantitatif dikumpulkan melalui kuesioner yang diisi oleh pihak hotel, pengunjung, dan orang awam. Kuesioner ini telah diisi oleh 27 responden yang menilai keberhasilan desain. Berikut adalah hasil dari kuesioner tersebut.

4.7.1 Demografi Responden

Usia Responden
27 responses

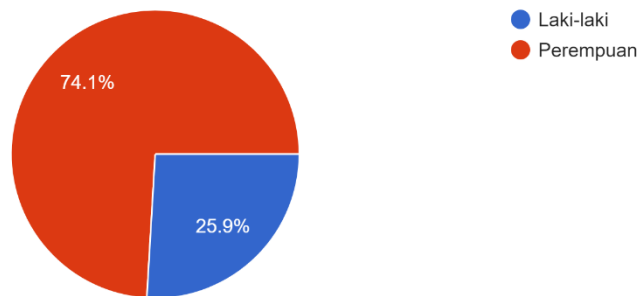


Gambar 4. 44 Demografi Responden
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2024)

Dapat dilihat bahwa demografi usia responden terbesar adalah 77.8% berumur 20-30 tahun, 11.1% berumur 31-40 tahun, 7.4% berumur 40-50 tahun, dan 3.7% berumur >50 tahun ., Responden terbesar yaitu memiliki range umur diantara 20-30 tahun dimana dengan ini telah mewakili target utama pasar dari hotel Novotel yaitu generasi millennial.

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2024)

Jenis Kelamin
27 responses



Gambar 4. 45 Demografi Jenis Kelamin Responden

Dapat dilihat bahwa kebanyakan responden berjenis kelamin perempuan. Hal ini dapat dilihat dari persentase didominasi oleh jenis kelamin perempuan sebesar 74.1% dibandingkan jenis kelamin laki-laki hanya sebesar 25.9%. Sehingga dengan ini dapat diketahui preferensi dari hasil dari validasi desain nantinya akan diminati oleh perempuan atau laki-laki.

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2024)

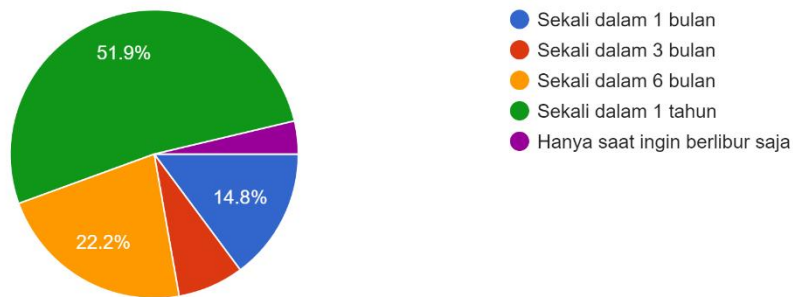
Berapa range pendapatanmu dalam sebulan ?

24 responses



Frekuensi Menginap di hotel berbintang 4 atau di atasnya ?

27 responses



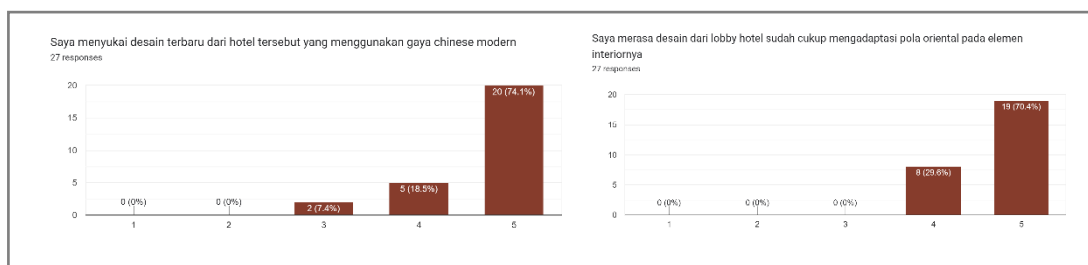
Gambar 4. 47 Demografi Frekuensi Menginap di Hotel Berbintang 4

Presentase terbesar untuk range pendapatan responden yaitu 37.5% pendapatan di atas Rp.7.000.000, dan juga 33.3% pendapatan diantara Rp.1.000.000- Rp.3.000.000. sehingga dapat dikatakan bahwa semua responden sudah bekerja dan memiliki penghasilan untuk membayar dan menggunakan fasilitas menginap seperti hotel.

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2024)

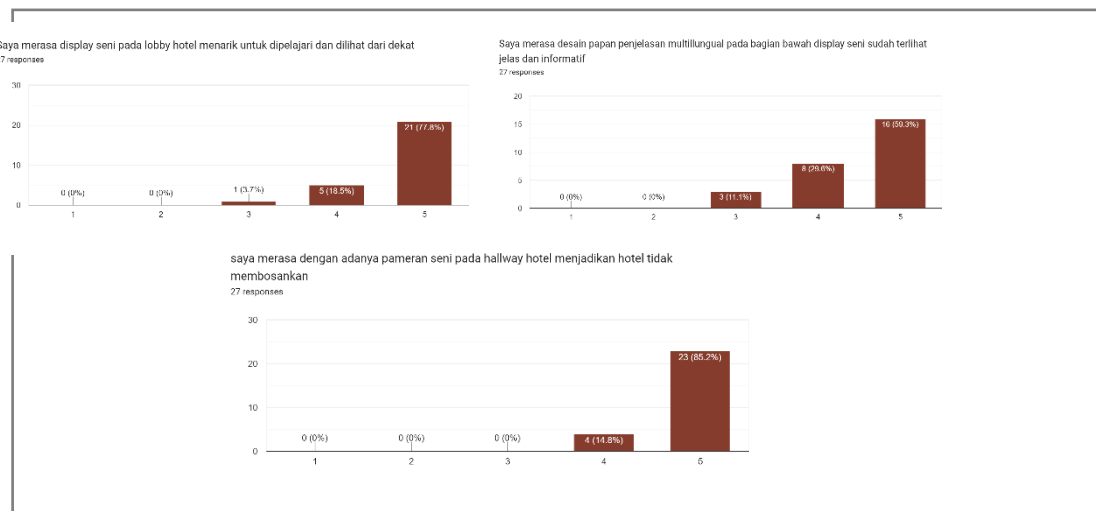
Mayoritas responden, yaitu sebanyak 51.9%, memiliki pengalaman menggunakan fasilitas hotel setidaknya sekali dalam setahun. Persentase terbesar kedua adalah 22.2%, dengan frekuensi menginap sekali dalam enam bulan. Dengan kata lain, kebanyakan responden sudah memiliki pengalaman menginap yang cukup untuk menilai keberhasilan dari desain yang dibuat.

4.7.2 Uji Hasil Desain



Gambar 4. 48 Uji Validasi Konsep Desain
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2024)

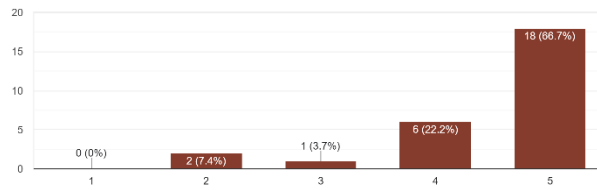
Sebagian besar responden, yaitu 25 dari 27 orang, menyetujui bahwa area lobby hotel dan kamar berhasil mencerminkan nuansa pecinan. Hal ini dicapai melalui penerapan karakteristik desain gaya Chinese modern, yang menggabungkan aksen warna emas dan merah pada beberapa sudut ruangan hotel. Warna-warna ini tidak hanya menonjolkan kesan mewah, tetapi juga menghadirkan sentuhan budaya Tiongkok yang kuat. Responden juga sepakat bahwa penggunaan pola oriental pada elemen-elemen interior, seperti ukiran, motif kain, dan ornamen dinding, telah meningkatkan estetika ruangan secara signifikan. Penerapan ini memberikan nuansa Chinese modern yang elegan dan kontemporer. Proses transformasi desain dilakukan dengan hati-hati, sehingga berhasil menghadirkan tampilan modern tanpa menghilangkan esensi asli dari kebudayaan Tiongkok. Hasilnya adalah lingkungan yang tidak hanya indah secara visual tetapi juga kaya akan makna budaya, yang mampu memberikan pengalaman menginap yang unik dan berkesan bagi para tamu.



Gambar 4. 49 Uji Validasi Desain Eksibisi
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2024)

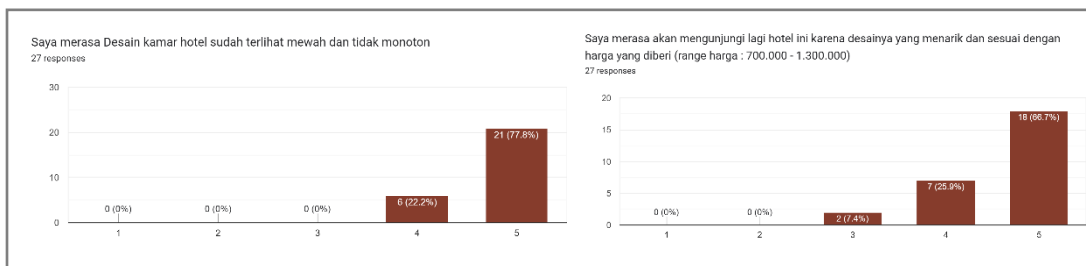
Berdasarkan data yang ada, sebanyak 26 responden menunjukkan ketertarikan untuk mempelajari seni di area lobby hotel. Mayoritas responden juga berpendapat bahwa papan penjelasan pada setiap pameran seni sudah terlihat jelas dan informatif. Konsep pameran seni ini terbukti mendorong para responden untuk menginap dan mengeksplorasi area hotel. Selain itu, semua responden sepakat bahwa adanya pameran seni kecil di area lorong menuju kamar hotel membuat hotel tidak terlihat membosankan saat mereka berjalan menuju kamar masing-masing. Pameran seni ini dinilai efektif dalam menambah nilai estetika dari ruangan dan juga memberikan pengalaman menginap yang lebih berkesan bagi para tamu.

Saya merasa pembagian setiap zona fasilitas pada lobby hotel terlihat jelas dan tidak membingungkan.
27 responses



Gambar 4. 50 Uji Validasi Desain Wayfinding
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2024)

Sebagian besar responden, sebanyak 24 dari 27 orang, menyatakan bahwa pembagian zona fasilitas pada area lobby hotel sudah terlihat jelas dan tidak membingungkan. Lobby hotel ini menggunakan perbedaan material pada lantai di setiap area fasilitas sebagai pembatas zona dan penunjuk arah sirkulasi dari lobby. Misalnya, material lantai yang berbeda digunakan untuk membedakan area resepsionis, ruang tunggu, dan area restoran, sehingga membantu tamu mengenali fungsi setiap zona dengan mudah. Namun, masih terdapat beberapa responden yang merasa bahwa alur sirkulasi di area lobby belum cukup jelas dan kurang terlihat, sehingga mereka terkadang masih mengalami kebingungan dalam menemukan arah.



Gambar 4. 51 Uji Validasi Desain Kamar Tidur
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2024)

Terakhir, berdasarkan hasil kuesioner mengenai desain terbaru kamar hotel, mayoritas responden berpendapat bahwa pengaplikasian gaya Chinese modern pada kamar hotel memberikan kesan mewah dan lebih dinamis dibandingkan dengan desain sebelumnya yang cenderung monoton. Responden juga tampak terdorong untuk menginap di kamar hotel ini, yang tercermin dari hasil kuesioner dimana sebanyak 25 responden menyatakan bahwa mereka akan mengunjungi hotel lagi meskipun harga telah dinaikkan. Hal ini menunjukkan bahwa desain baru kamar hotel berhasil meningkatkan daya tarik dan minat tamu untuk kembali menginap.

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

BAB 5 Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berikut merupakan kesimpulan yang didapat dari hasil perancangan ini yang berjudul “Redesain Novotel Gajah Mada Jakarta dengan Langgam Chinese Modern Berkonsep Cultural Exhibit sebagai Upaya Meningkatkan Jumlah Pengguna Turis”, yaitu :

1. Salah satu cara untuk menyatukan Novotel dengan lingkungan sekitarnya adalah dengan mengintegrasikan gaya Chinese modern. Penerapan gaya Chinese modern pada hotel dilakukan dengan menggunakan warna merah sebagai warna dominan dan point of interest di dalam ruangan hotel, yang melambangkan karakter Pecinan sebagai simbol keberuntungan. Selain itu, terdapat paduan desain yang mendorong konsep Chinese modern namun juga memiliki karakter Indonesia, salah satunya melalui transformasi bentuk gunung dan motif batik mega mendung sebagai elemen estetis gantungan di interior lobby hotel.
2. Untuk memudahkan komunikasi bagi calon pengunjung turis mancanegara, digunakan sistem wayfinding dan signage multibahasa dengan tiga bahasa, yaitu Indonesia, Inggris, dan Mandarin, untuk menghindari kendala bahasa saat menggunakan fasilitas hotel.
3. Salah satu cara untuk memberikan pengalaman unik bagi turis yang menggunakan fasilitas hotel adalah dengan menyediakan fasilitas tambahan berupa pameran budaya (cultural exhibit). Konsep ini menggabungkan seni, sejarah, dan tradisi budaya akulturasi Cina-Indonesia dalam desain interior hotel. Hal ini akan diaplikasikan pada elemen estetis dan area display untuk menciptakan suasana yang kaya akan budaya. Area display akan dilengkapi dengan penjelasan mengenai makna dan keunikan dari elemen-elemen tersebut. Contoh penerapan konsep ini dapat dilihat pada *hallway* kamar yang dapat berfungsi sebagai sarana pameran yang disewakan kepada kurator atau pelukis. Mengingat langgam yang digunakan adalah Chinese modern, area display lukisan berbentuk persegi panjang vertikal yang umum digunakan untuk lukisan-lukisan seni Cina. Dengan frame yang memiliki ukuran tertentu ini memberikan batasan bagi pelukis atau pihak yang akan mengadakan pameran untuk menyesuaikan gambar seninya.

5.2 Saran

Berikut merupakan saran pada penelitian ini yang bertujuan agar dapat dikembangkan pada penelitian berikutnya :

1. Ketika mendesain interior sebuah hotel, diperlukan kajian khusus mengenai lingkungan tempat bangunan hotel itu berada. Kajian ini penting karena memberikan desainer peluang untuk mengeksplorasi dan menerapkan gaya unik dari lingkungan sekitar ke dalam interior hotel.
2. Dalam penerapan suatu langgam atau konsep akulturasi budaya tertentu, elemen interior yang berada pada ketinggian mata dan mudah dilihat oleh pengunjung sangat penting. Elemen-elemen ini secara tidak langsung menjadi titik fokus yang paling terasa dalam ruangan tersebut.

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, F., Hussain, K., & Ragavan, N. A. (2014). Memorable customer experience: examining the effects of Memorable customer experience: examining the effects of.
- Azis, F. A., Dewiyanti, D., & Imaniar, L. N. (2021). STUDI PENERAPAN WAYFINDING PADA ARSITEKTUR. *JURNAL DESAIN DAN ARSITEKTUR*.
- C. Dewi, H. (2010). AKULTURASI BUDAYA CINA DAN JAWA. *Jurnal Ilmiah Darma Persada*.
- Collections, JHL. (2023, February 5). *Hotel Bintang 4 Terbaik di Tangerang Episode gading Serpong*. Retrieved from JHL Collections Web site: <https://jhlcollections.com/id/episode/hotel/episode-gading-serpong>
- Dai, T. (2023). A Brief Analysis of Chinese Interior Design Style. *Southwest Minzu University*.
- Dzakiyy, F. (2017). Perancangan Hotel Tentrem Semarang. *Universitas Telkom*, 19.
- Edwar, L. (2022, October 10). *Hotel Tugu Malang Menghidupkan Kembali Art, Soul and Culture of Indonesia*. Retrieved from Ketik News Web site: <https://www.ketiknews.id/pariwisata/pr-3015139916/hotel-tugu-malang-menghidupkan-kembali-art-soul-and-culture-of-indonesia>
- Handinoto. (2008). Perkembangan Bangunan Etnis Tionghoa di Indonesia (Akhir Abad Ke 19 sampai tahun 1960-an). *Prosiding Simposium Nasional Arsitektur Vernakular 2*.
- Hotel Tentrem Corporation. (2024, February 6). *Hotel Tentrem Semarang | 5 Star Hotel in Semarang, Indonesia*. Retrieved from Hotel Tentrem Semarang Web site: <https://semarang.hoteltentrem.com/>
- Indonesia.Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2013). Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor PM.53/HM.001/MPEK/2013 tentang Standar Usaha Hotel.
- Khairunnisa, H. (2017). DESAIN INTERIOR HOTEL TENTREM SEMARANG DENGAN KONSEP BUDAYA PERANAKAN CINA (PENGAPLIKASIAN WAYANG POTEHI PADA INTERIOR HOTEL). *Institut Teknologi Sepuluh Nopember*, 53.
- Kim, J.-H., & Ritchie, J. R. (2013). Cross-Cultural Validation of a Memorable Tourism Experience Scale (MTES). *Journal of Travel Research*.
- Kohl, D. G. (1987). *Chinese Architecture in the Straits Settlement and Western Malaya: Temples, Kongsis*. Paris: Archipel.
- Kurniawan, R., & Hanifah, R. D. (2023). PENGARUH FASILITAS TERHADAP REVISIT INTENTION DENGAN KEPUASAN TAMU SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (STUDI KASUS : NOVOTEL JAKARTA GAJAH MADA). *Universitas Bunda Mulia*, 6.
- LOMBARD, D. (2008). *Nusa Jawa: Silang budaya (Warisan Kerajaan - Kerajaan Konsentris) 3*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Marlina, E. (2008). *Panduan Perancangan Bangunan Komersial*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Nastiti, B. K. (2018). PERAN SISTEM SIGNAGE PADA ELEMEN INTERIOR.

- Pariwisata, D. (1988). Surat Keputusan Dinas Pariwisata No. 14/U/II/88 tentang Pelaksanaan Ketentuan Usaha dan.
- rapoport, A. (1969). *House Form and Culture*. Prentice Hall.
- Rutes, W., & Penner, R. (1992). *Hotel Planning and Design*. New York: Watson Guptill.
- sendjaja, D. (1994). *Teori Komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sinarta, R. M. (2010). UPAYA PENGEMBANGAN OBJEK WISATA DI KABUPATEN SIMEULUE PASCA TSUNAMI. *Universitas Sumatera Utara*.
- Spillane, J. J. (1987). *Pariwisata Indonesia Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sulastiyono. (2011). pengertian hotel menurut para ahli.
- Tugu Hotel corporation. (2024, February 6). *APAC Hotel Tugu Malang*. Retrieved from Tugu Hotels Web site: <https://tuguhotels.com/hotels/malang/experiences/>
- Widayati, N. (2003). CANDRA NAYA ANTARA KEJAYAAN MASA LALU DAN KENYATAAN SEKARANG. 88-89.
- Yin, Z., & Ruishuang, X. (2021). Application of New Chinese Style in Interior. *Wuhan isntitute Of Technology*, 1-2.
- Yoeti, O. A. (1996). *Pengantar ilmu pariwisata*. Bandung: Angkasa Bandung.

LAMPIRAN

Lampiran 01 : Dokumen Administratif Tugas Akhir

- a. Lembar Asistensi Keseluruhan
- b. Lembar Perbaikan Kolokium I
- c. Lembar Perbaikan Kolokium II
- d. Berita Acara Sidang Akhir
- e. Lembar Perbaikan Sidang Akhir

LAMPIRAN 1. Dokumen Administratif Tugas Akhir





a. Lembar Asistensi Keseluruhan









LEMBAR KENDALI ASISTENSI TUGAS AKHIR
DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR F-DKBD ITS
SEMESTER 8 TAHUN 2023/2024



PERHATIAN, Syarat mengikuti KOLOKSIUM 1 dan 3 adalah telah melakukan minimal 3x (tiga kali) asistensi dan/ atau dinyatakan layak oleh pembimbing. Khusus untuk syarat mengikuti KOLOKSIUM 2 minimal 5x (lima kali) asistensi.

Nama Mahasiswa/i	Gilbert Coanata
NRP	5029201017
Judul Tugas Akhir	Redesain Novotel gajah Mada Jakarta Dengan Langgam Chinese Modern Berkonsep "Cultural Exhibit" Sebagai Upaya Meningkatkan Jumlah Pengunjung Turis
Dosen Pembimbing	Ir. Nanik Rachmaniyah, MT
Sesi	Kolokium 1/ Kolokium 2/ Kolokium 3

Tanggal	Catatan Asistensi	Paraf Pembimbing
[5/03/2024]	<p>Asistensi Laporan dan Desain 3D</p>  <ul style="list-style-type: none">- Pada bagian studi pembanding tambahkan satu paragraph pada bagian akhir sebagai penjelasan hasil Analisa dari studi pembanding dan apa aja yang bisa dijadikan referensi untuk desain objek TA- studi pembanding bisa diambil referensinya dalam bentuk apapun. contohnya : proses analogi desain, proses pemilihan material yang terinspirasi dari budaya, dst.- desain yang dibuat belum terdapat elemen desain yang memiliki filosofi ataupun analogi dari budaya ataupun konsep yang diambil. analogi perlu digunakan agar dapat menjadi media penyampaian konsep.	
[12/03/2024]	<p>Asistensi Penjelasan PPT untuk K1</p>  <ul style="list-style-type: none">- sistematika bahasan pada ppt sudah cukup, namun perlu dibaca lagi masih ada penulisan yang salah ketik.	

	<ul style="list-style-type: none"> - gambar kerja potongan untuk lantai atas dimulai dari balok dan plat lantai bawah sampai balok dan plat lantai atas sedangkan untuk lantai dasar kelengkapan gambar kerja dimulai dari sloff sampai plat lantai atas. - pada penjelasan ppt perlu menambahkan moodboard ruang yang didesain. 	
[18/03/2024]	<p>Asistensi Penjelasan PPT dan Desain 3D</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dicek kembali lagi permasalahan pada mind map dan proses mendapat konsepnya, sehingga asal mula terbentuk konsep bisa lebih jelas. mindmap tidak harus mengikuti template, bisa diimprovisasi berdasarkan arah bahasan konsep yang ingin disampaikan. - desain 3D persepektif yang terpilih dikembangkan dan diperbaiki lagi - Bagian key ideas pada customer journey map jangan dimasukan saran dari diri sendiri atau desainer, usahakan saran didapati dari pengguna ruang hasil interview. saran yang penting diberikan highlight sehingga menghemat waktu saat presentasi. - tambahkan denah eksisting dengan pembagian zona sehingga bisa lebih mengetahui zonasi yang dibuat pada layout 	
[6/05/2024]	<p>Asistensi Pemilihan Ruang Terpilih</p>  <ul style="list-style-type: none"> - ditambah tabel list fungsi ruangan perlantai biar jelas eksisting bangunan dari hotel - judul tugas akhir masih bisa tetap dikarenakan udah ada desain kamar tidur jadi judul masih bisa tetap redesain hotel - area terpilih yang didesain dengan ukuran minimal 100m2 diganti menjadi lobby karena lebih mencukupi standar minimal luas dan lebih keliatan pengaplikasian konsep makro - untuk area lobby diperhatikan desain dari peletakan troli dan welcome drink - lebih diperhatikan lagi kapasitas tempat duduk dan tata letak layout agar pengguna lebih fleksibel dalam memilih tempat duduk 	

[14/05/2024]	<p>Asistensi Penjelasan PPT untuk K2</p> <ul style="list-style-type: none"> - ppt dijelaskan analisis transformasi bentuk mau diaplikasikan dimana saja - analisis aktivitas lobby dijelaskan di ppt - bentuk analogi desain clover ditonjolkan lagi di desain 3D lobby dengan cara diaplikasikan di backdrop lobby - resepsionis soalnya area yang harus eye catching - untuk furni kursi sofa diberikan pegangan bair pengguna bisa gampang digeser, tempat duduk sofa panjang juga dibagi dua agar tidak terlalu panjang dan lebih efektif. 	
[22/05/2024]	<p>Asistensi Latar Belakang Laporan dan Gambar Kerja</p> <ul style="list-style-type: none"> - pada bagian latar belakang ditambahkan lagi alasan penguat kenapa perlu ditingkatkan wisatawan seperti pendapat ahli ataupun data - pada bagian metodologi desain perlu di perbaiki pada bagian analisis data seharusnya diganti menjadi 3 bagian yaitu analisis data (understanding, empathize, define) - ideate - prototype. - gambar kerja untuk ruang terpilih lebih didetailkan lagi dengan cara menambah gambar kerja dengan skala yang lebih kecil sehingga detail gambar lebih terlihat. 	
[13/06/2024]	<p>Asistensi Desain 3D</p>  <ul style="list-style-type: none"> - Untuk desain kursi armchair pada area duduk lobby coba diganti dengan pemilihan warna yang lebih bagus dipilih salah satu antara focus pada warna atau bentuk. - Area tempat duduk diberikan desain frame pegangan dan diberikan warna yang berbeda agar pengguna dapat gampang menggeser kursi - Meja credenza diganti warnanya menjadi polos biar focus dari pengguna tidak terlalu terpecah 	
[21/06/2024]	<p>Asistensi Desain 3D</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pemilihan warna pada bagian gantungan gunung diganti dengan warna merah yang lebih merah - Tempat penjelasan seni lukisan dan gantungan gunung sudah tepat - Font penjelasan seni dibuat lebih besar dan penjelasannya dibuat lebih singkat, dan tambahkan barcode untuk pengguna 	


	<ul style="list-style-type: none"> - Desain hallway kamar diberikan pameran kecil pada dindingnya, dan lebih diperlihatkan, desain selasar diberikan aksesoris warna merah dan emas agar lebih kelihatan nuansa pencinaannya 	
[16/07/2024]	<p>Asistensi Gambar Teknik</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pemilihan warna pada bagian gantungan gunung diganti dengan warna merah yang lebih merah - Untuk gambar ruang terpilih dibuat hanya satu yang versi zoomnya (1:25) sebagai perwakilan dari satu ruangan, ini berlaku untuk gambar seperti : layout furniture, potongan, rencana lantai, dan rencana plafon - Notasi dimensi tinggi kamar harus memiliki simbol segitiga sebagai indikasi ketinggian. - Untuk gambar detail estetis, furniture, dan arsitektur. Diperhatikan kelengkapan isometri, diberikan perbedaan tebal tipis pada bagian yang terpotong, dan sambungan furni jangan lupa diberikan. 	
[24/07/2024]	<p>Asistensi Laporan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pada bagian kesimpulan laporan diisi berupa hasil solusi dari rumusan masalah dan tujuan dari laporan - Untuk bagian hasil desain dijelaskan apa saja aplikasi desain yang diberikan dan juga suasana apa yang dibentuk pada hasil desain. - Untuk gambar teknik yang diberikan pada lampiran tidak usah semuanya namun hanya perwakilan dan gambar yang penting penting saja. - Untuk bagian metode penelitian dibuat penjelasan yang lebih terperinci untuk setiap bagian proses design thinking, mengikuti laporan anak bimbingan pak budi. 	


b. Lembar Perbaikan Kolokium I

**LEMBAR PERBAIKAN
SIDANG KOLOKIUUM I**

Nama	Gilbert Coanata
NRP	5029201017
Judul	Redesain Novotel gajah Mada Jakarta Dengan Langgam Chinese Modern Berkonsep "Cultural Exhibit" Sebagai Upaya Meningkatkan Jumlah Pengunjung Turis

Dosen Pembimbing : Ir. Nanik Rachmaniyah, M.T.
 Penguji 1 : Lea Kristina Anggraeni, S.T., M.Ds.
 Penguji 2 : Onna Anieqo Tanadda, S.Ds., M.Ds.
 Tanggal : Kamis, 28 Maret 2024 (14:00 - 15:00 WIB)

No.	Deskripsi Perbaikan/Penyempurnaan	Nama Pembimbing/Penguji Korespondensi
1.	Memperbaiki alasan terpilihnya desain oriental dengan alasan yang lebih tepat seperti masih sedikitnya hotel pada Jakarta yang menggunakan desain oriental atau dikarenakan lokasi dari hotel yang dekat dengan daerah Chinatown.	Lea Kristina Anggraeni, S.T., M.Ds. 
2.	Konsep entertainment complex kurang cocok dengan runusan masalah yang berfokus dalam pemberian pengalaman unik kepada pengunjung. Konsep entertainment complex bisa diganti dengan penggunaan fasilitas tanpa Batasan Bahasa dengan pengaplikasian system wayfinding dan signage.	
3.	Desain dari 3D terlalu condong terhadap langgam modern luxury dan juga corporate identitynya sehingga langgam Chinese modernya jadi tidak terlihat.	


1.	Kalimat pada bagian latar belakang jangan diberikan tujuan dari desain ini untuk meningkatkan cagar budaya sekitar, tapi diganti dengan penjelasan elemen apa yang akan diaplikasikan dari desain cagar budaya ke dalam desain hotel melalui teori rapoport. Latar belakang juga harus diberikan data tambahan kenapa peminat wisatawan harus ditingkatkan.	Onna Anieqo Tanadda, S.Ds., M.Ds. 
2.	Untuk bagian rumusan masalah mengenai pengalaman unik diperjelas lagi kebagian penerapan elemen interior yang seperti apa. Harus ada alasan kenapa perlunya penggunaan elemen desain dari luar ke dalam dan bagaimana cara penerapannya pada ruang tidur.	
3.	kata-kata rebranding pada bagian latar belakang dan bagian laporan lainnya perlu diganti karena desain yang dibuat bukan rebranding namun adanya pergantian pengalaman/experience pada hotelnya.	


c. Lembar Perbaikan Kolokium II

**LEMBAR PERBAIKAN
SIDANG KOLOKIUUM II**

Nama	Gilbert Coanata
NRP	5029201017
Judul	Redesain Novotel gajah Mada Jakarta Dengan Langgam Chinese Modern Berkonsep "Cultural Exhibit" Sebagai Upaya Meningkatkan Jumlah Pengunjung Turis

Dosen Pembimbing : Ir. Nanik Rachmaniyah, M.T.
 Penguji 1 : Lea Kristina Anggraeni, S.T., M.Ds.
 Penguji 2 : Onna Anieqo Tanadda, S.Ds., M.Ds.
 Tanggal : Kamis, 30 Mei 2024 (08:00 - 09:00 WIB)

No.	Deskripsi Perbaikan/Penyempurnaan	Nama Pembimbing/Penguji Korespondensi
1.	Komposisi warna pada lobby terkesan masih gelap sehingga dapat diperbanyak penggunaan warna merah dan emas karena dua warna tersebut merupakan representasi paling terlihat untuk langgam Chinese modern.pengunaan dua warna tersebut dapat digunakan pada kursi armchair lobby ataupun bantalan sofa.	Lea Kristina Anggraeni, S.T., M.Ds. 
2.	Untuk desain seni silhouette gunung diperhatikan lagi jarak gantungan ke senderan sofa sehingga tidak bahaya untuk digunakan oleh tamu.	
3.	Pengunaan warna merah dapat digunakan pada aksesoris guci pada area masuk lift sehingga fokus dari pengguna dapat langsung tertuju pada Gucci dan bukan latar belakang jendela.	

4.	warna merah bisa digunakan pada tegel custom untuk area internet comer karena pemilihan warna tegel custom pada internet comer yang terlalu pastel membuat area tersebut menjadi tidak terlihat dan tidak menarik untuk didatangi oleh tamu.	
1.	Untuk gambar perspektif coba di cek lagi apakah sudah keliatan belum semua fasilitas yang ada.	Onna Anieqo Tanadda, S.Ds., M.Ds.
2.	Coba di cek lagi untuk standra ergonomic ketinggian/font keterbacaan dari penjelasan itu ada aturannya, dan ditambah juga barcode pada papan penjelasan sehingga dapat didownload oleh pengguna melalui handphone masing-masing.	
3.	Gambar teknik yang sudah dikerjakan dicek lagi dengan carfa diprint ditakutkan tidak terlihat tebal tipis pada bagian bagian detail yang kecil. Gambar detail arsitektur dibuat lebih informatif dengan cara pemberian detail pemasangan dan jangan hanya pengulangan saja.	
4.	Pada laporan dijelaskan lagi megenai candra naya dan diberika fotonya dan dijelaskan lagi bagaimana cara proses transformasi bentuknya berasal dari elemen interior apanya. Perhatikan juga penulisan laporan menggunakan kata-kata yang lebih baku .	

d. Berita Acara Sidang Akhir

INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER SURABAYA
DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR
PROGRAM STUDI S1 DESAIN INTERIOR

BERITA ACARA
SIDANG AKHIR

Pada

Hari, Tanggal : Jumat, 12 Juli 2024
Jam : 10.00 - 11.00 WIB
Pelaksanaan Sidang : Offline -

Telah dilaksanakan Sidang Akhir dengan

Judul : REDESAIN NOVOTEL GAJAH MADA JAKARTA DENGAN LANGGAM
ORIENTAL MODERN BERKONSEP "ENTERTAINMENT COMPLEX" SEBAGAI
UPAYA MENINGKATKAN JUMLAH PENGUNJUNG WISATAWAN
Oleh : Gilbert Coanata
NRP : 5029201017
Program Studi : S1 Desain Interior

Tanda Tangan,



Gilbert Coanata

Perbaikan dan penyempurnaan yang harus dilakukan tercantum dalam lembar perbaikan.

Penguji Sidang :

1. Lea Kristina Anggraeni, S.T., M.Ds.
2. Onna Anieqo Tanadda, S.Ds., M.Ds.

Tanda Tangan :



Pembimbing Sidang :

1. Ir. Nanik Rachmaniyah, M.T.

Tanda Tangan :



Pimpinan Sidang,



Lea Kristina Anggraeni, S.T., M.Ds.


NIP : 198007202015042001


e. Lembar Perbaikan Sidang Akhir

**LEMBAR PERBAIKAN
SIDANG AKHIR**

Nama	Gilbert Coanata
NRP	5029201017
Judul	Redesain Novotel gajah Mada Jakarta Dengan Langgam Chinese Modern Berkonsep "Cultural Exhibit" Sebagai Upaya Meningkatkan Jumlah Pengunjung Turis

Dosen Pembimbing : Ir. Nanik Rachmaniyah, M.T.
 Penguji 1 : Lea Kristina Anggraeni, S.T., M.Ds.
 Penguji 2 : Onna Anieqo Tanadda, S.Ds., M.Ds.
 Tanggal : Jumat, 12 Juli 2024 (10:00 - 11:00 WIB)

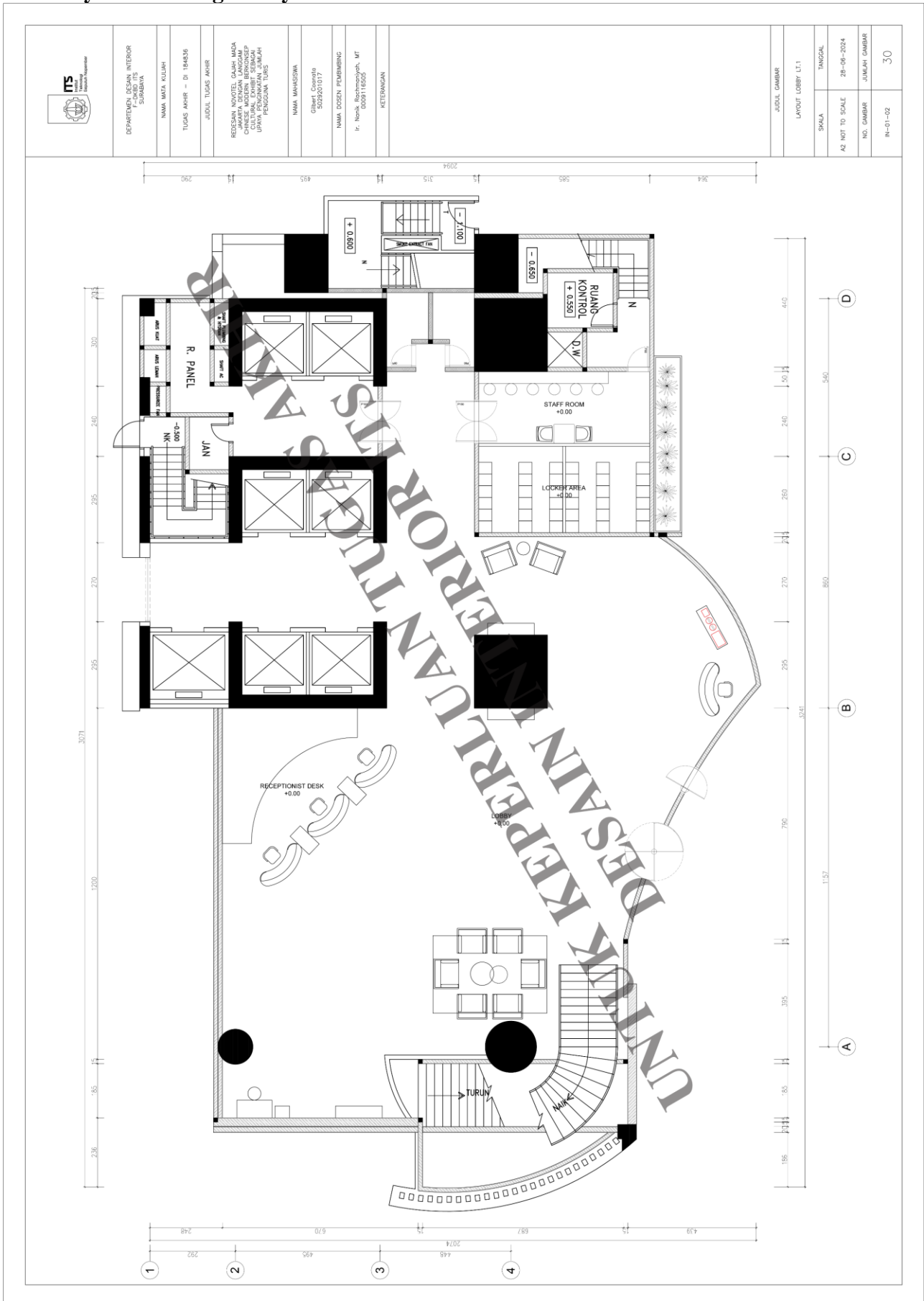
No.	Deskripsi Perbaikan/Penyempurnaan	Nama Pembimbing/Penguji Korespondensi
1.	Kesimpulan dari laporan dibuat dengan penjelasan yang berisikan solusi dari rumusan masalah laporan dan dijelaskan juga penggunaan aplikasi desain yang seperti apa.	Lea Kristina Anggraeni, S.T., M.Ds. 
2.	Saran dari laporan dibuat dengan saran untuk penulis berikutnya yang bisa ditambah di penelitian berikutnya.	
3.	Penulisan pada laporan diperhatikan lagi pada bagian awal paragraf tidak boleh menggunakan kata hubung.	
4.	Penulisan paragraph diperhatikan bahwa satu paragraf berisikan 3 kalimat dan tidak boleh kurang. Jika kurang digabung saja dengan paragraf sebelum atau sesudahnya	
1.	Laporan diperhatikan lagi kerapian dari penulisan pada judul, keterangan table dan gambar,	Onna Anieqo Tanadda, S.Ds., M.Ds.

	<p>penggunaan kata baku, spasi keterangan gambar.</p>	
2.	<p>Validasi desain pada laporan ddiperbaiki pada beberap bagian yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none">- Tujuan dari desain perlu dijelaskan lebih difokuskan untuk range umur ke berapa baru dapat dimasukkan pada validasi.- Pertanyann mengenai pekerjaan dan penghasilan penting untuk dimasukkan.- Pertanyaan mengenai jenis kelamin juga perlu diberikan untuk mengetahui hasil desain lebih disukai oleh siapa.- Diberikan penjelasan deskriptif pada setiap pertanyaan uji validasi desain- Ditambahkan pertanyaan mengenai frekuensi menginap responden pada hotel berbintang 4 agar lebih efektif untuk memberikan jawaban validasi desain.	

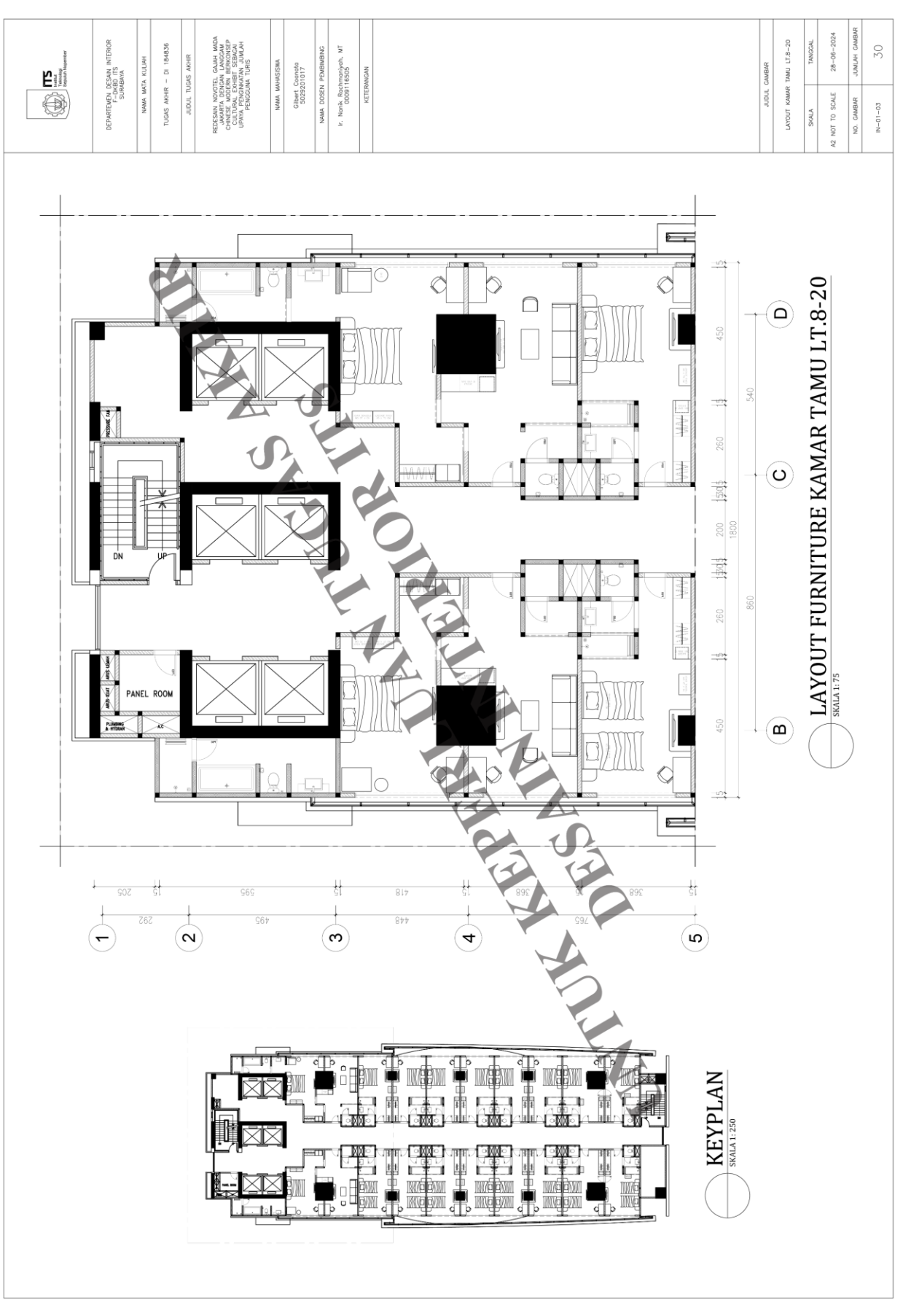
LAMPIRAN 2. Gambar Kerja

- a. Layout Eksisting Lobby Hotel**
- b. Layout Eksisting Kamar Tidur**
- c. Layout Terdesain Lobby Hotel**
- d. Layout Terdesain Kamar Tidur**
- e. Layout Terdesain Skematik Lobby Hotel**
- f. Rencana Plafon Lobby Hotel**
- g. Gambar Potongan A-A' dan B-B' Lobby Hotel**
- h. Gambar Potongan C-C' dan D-D' Lobby Hotel**
- i. Gambar Detail Arsitektur**
- j. Gambar Detail Elemen Estetis**
- k. Gambar Detail Furniture**

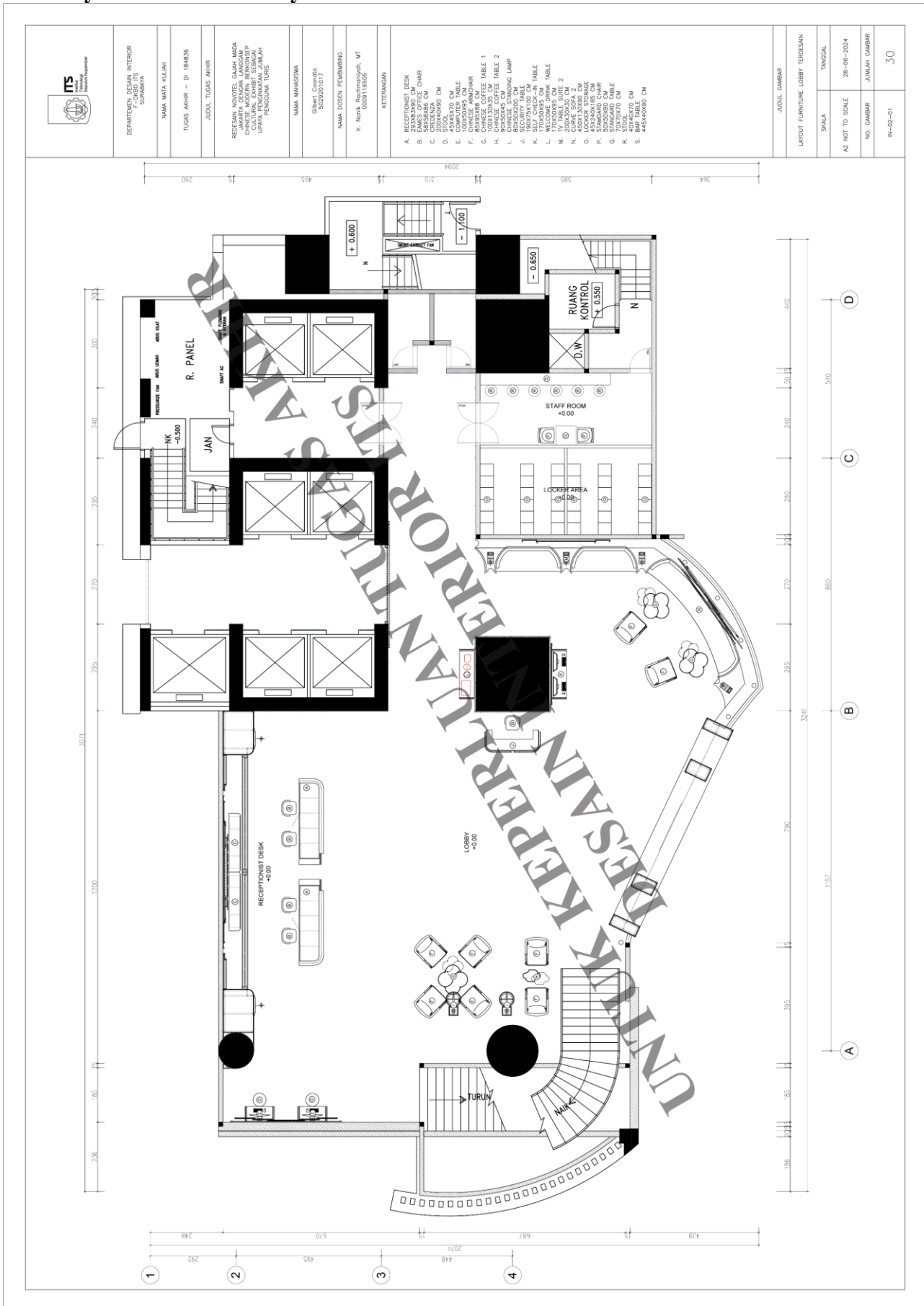
a. Layout Eksisting Lobby Hotel



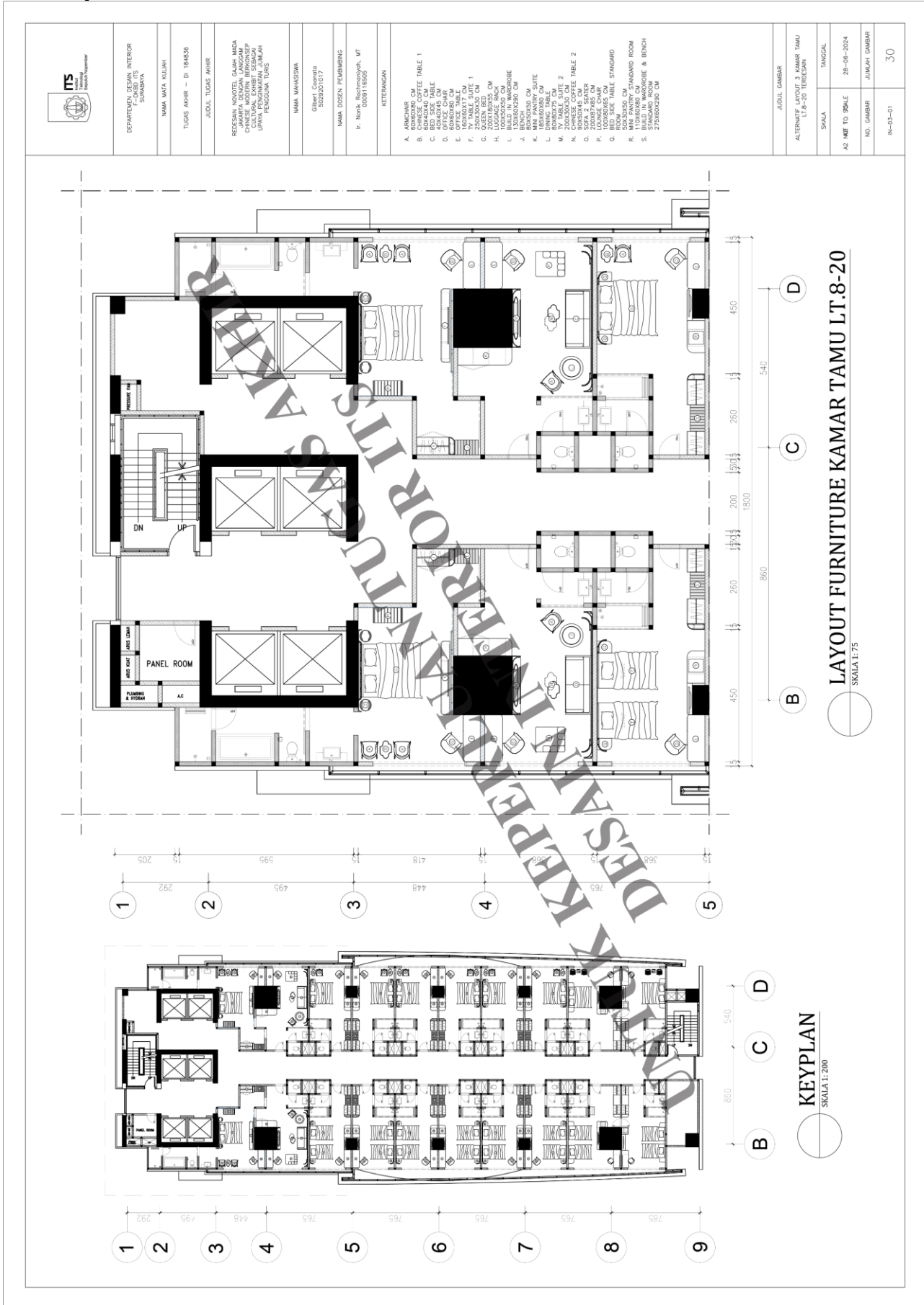
b. Layout Eksisting Kamar Tidur



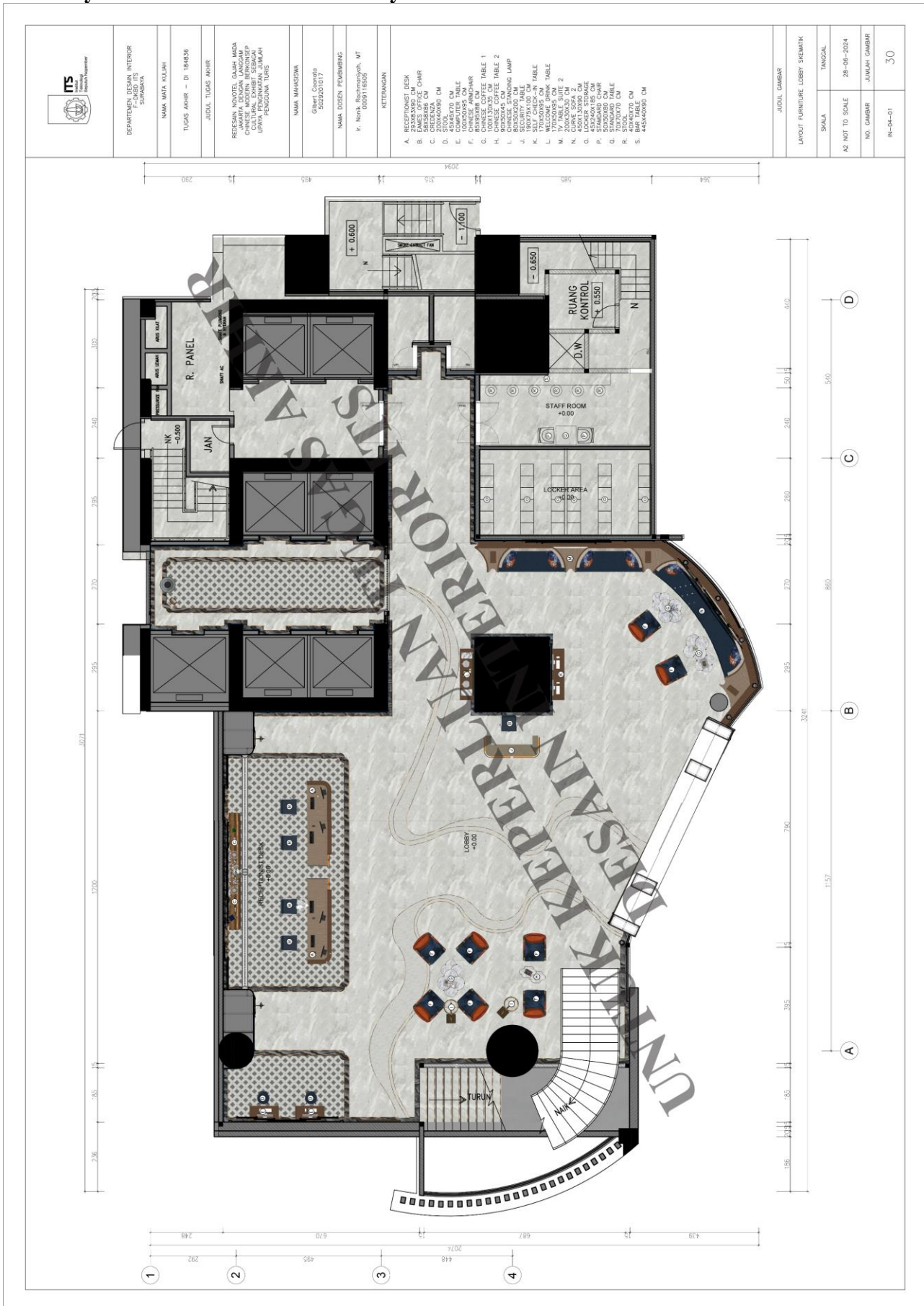
c. Layout Terdesain Lobby Hotel



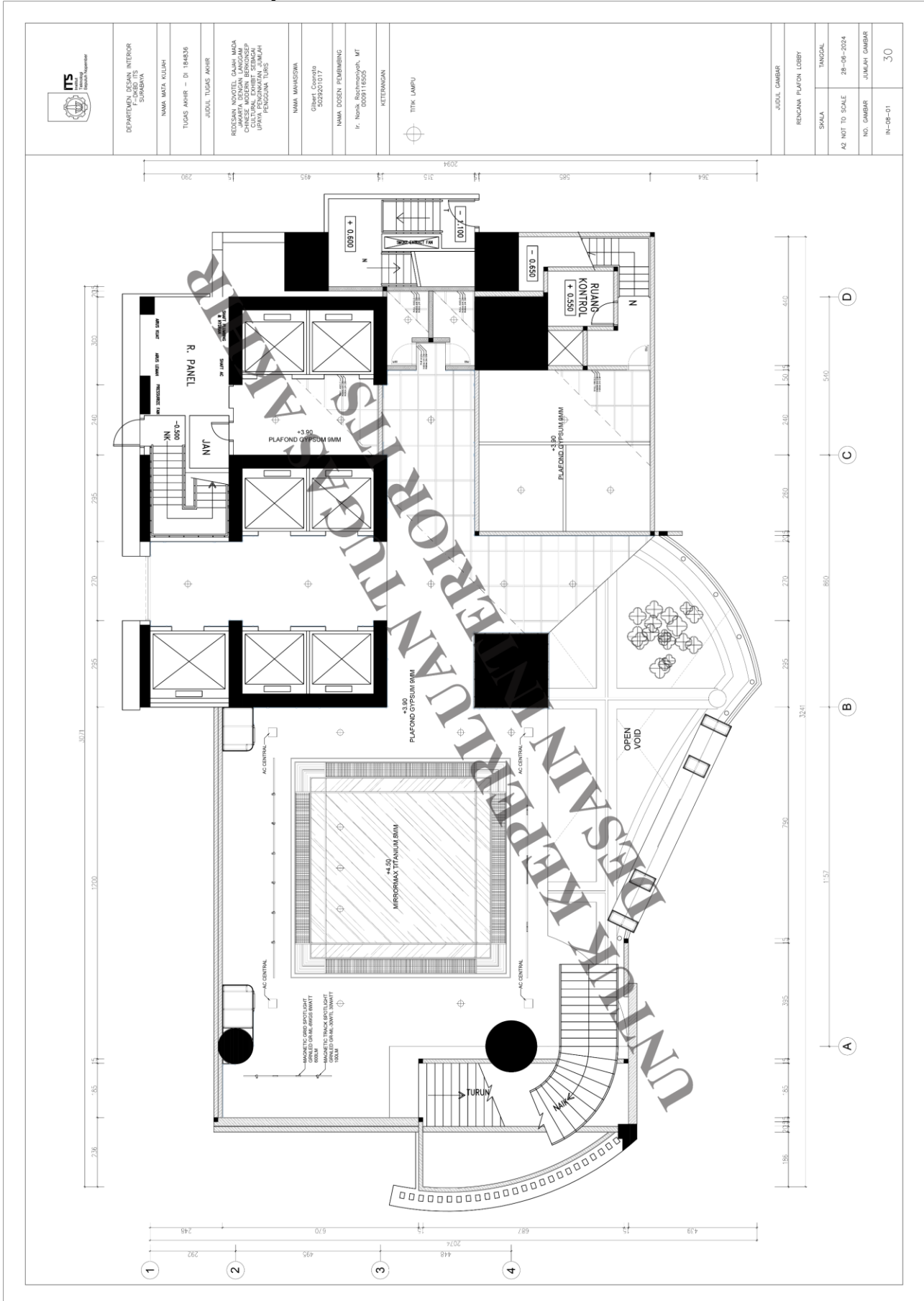
d. Layout Terdesain Kamar Tidur



e. Layout Terdesain Skematik Lobby Hotel



f. Rencana Plafon Lobby Hotel



DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR
FACULTY OF ARCHITECTURE
SURABAYA

NAMA MATA KULIAH

TUGAS AKHIR - DI 184836

JUDUL TUGAS AKHIR

REDESAIN NOOTEL GALAH MADA
JAWABAN ALUMNI ANGGARAN
KEMERDEKAAN KE-75
CULTURAL EXHIBIT SEMBANG
UPAYA PENINGKATAN KUALITAS
PENGUNJUNG TUNAS

NAMA MAHASISWA

Gilbert, Coiroo
5029201617

NAMA DOSEN PEMBimbing

Ir. Nona Rochmanyah, MT
00911695

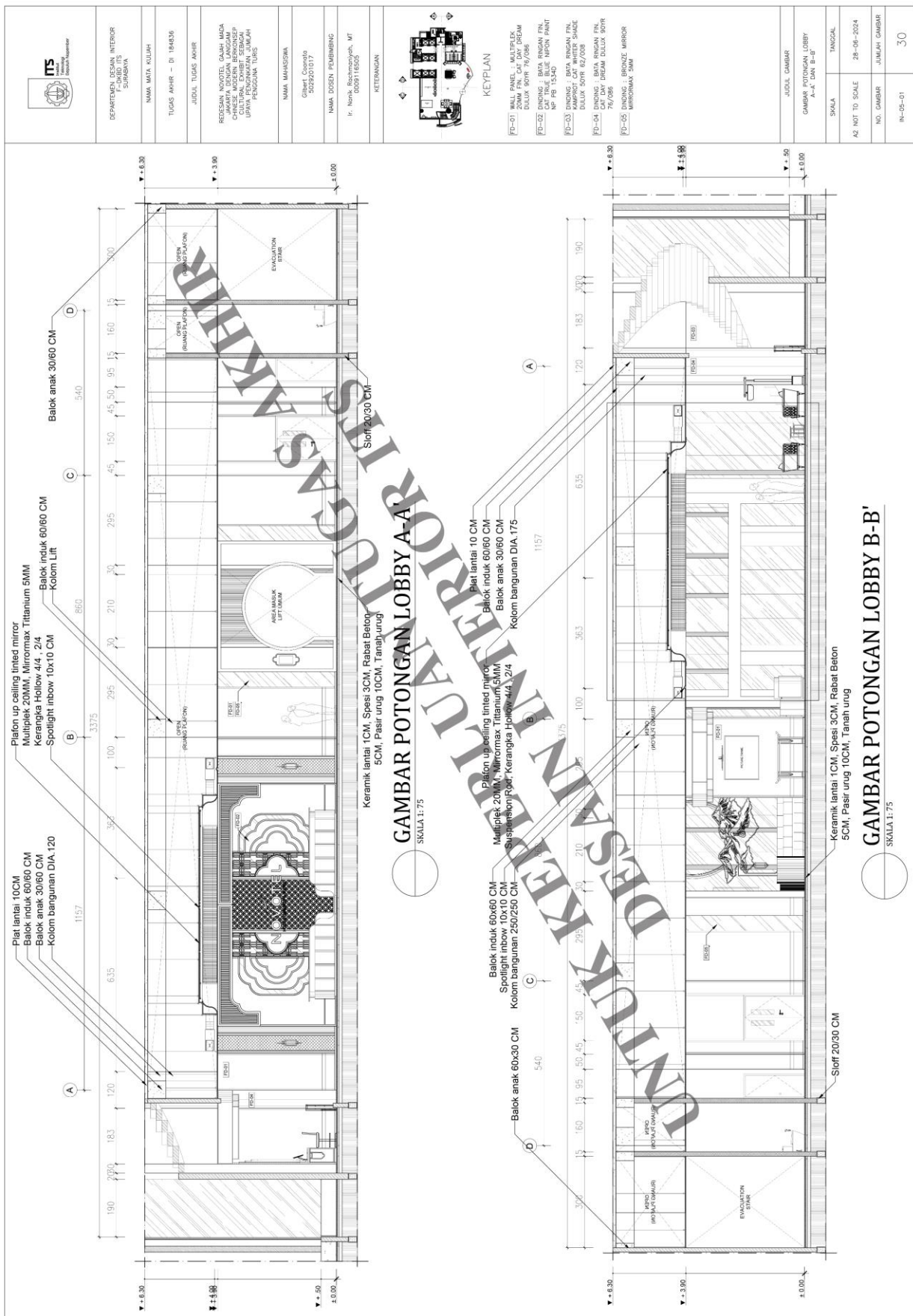
KETERANGAN



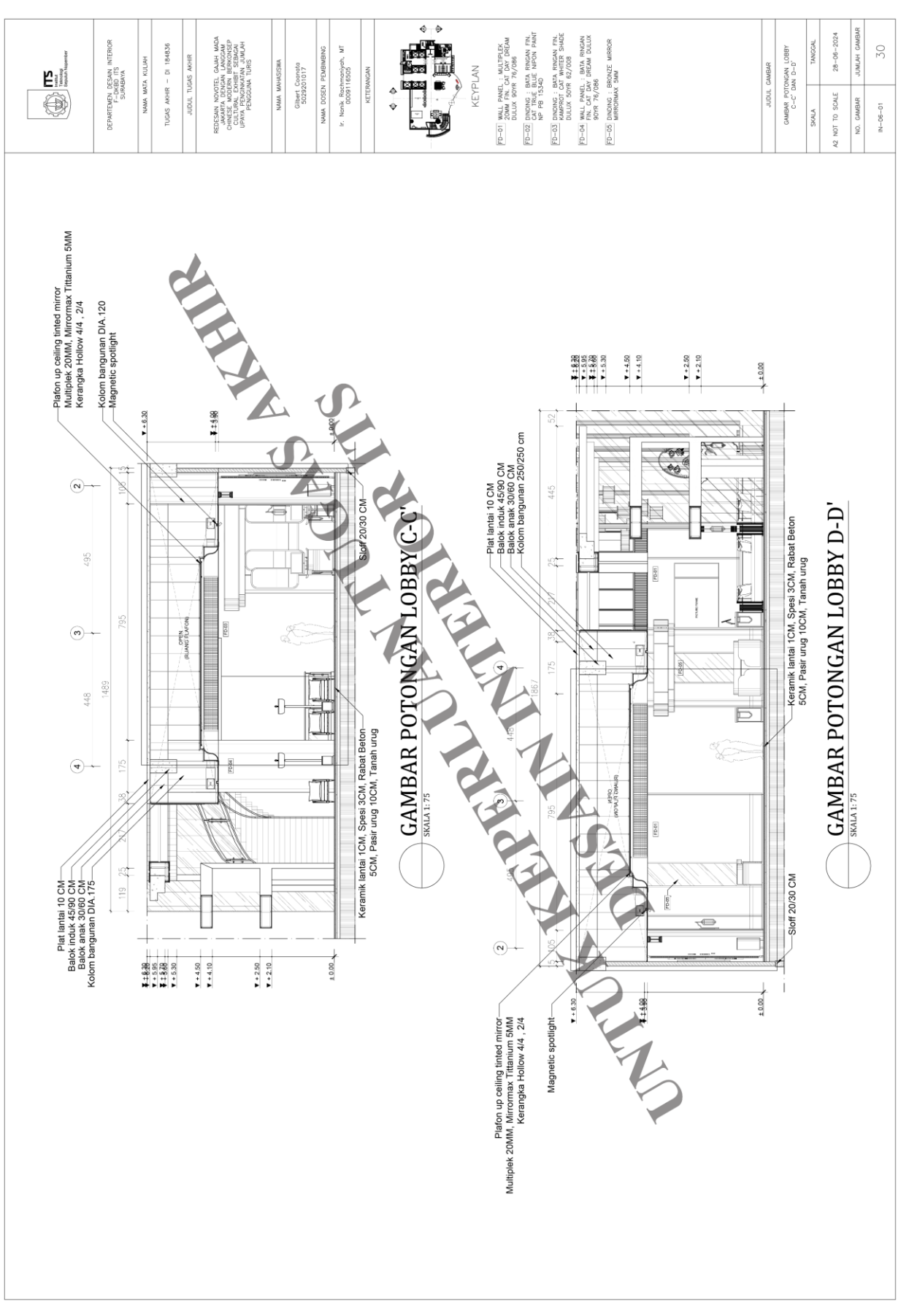
TITIK LAMPU

JUDUL GAMBAR	
RENCANA PLAFON LOBBY	
SKALA	TANGGAL
A2 NOT TO SCALE	28-08-2024
NO. GAMBAR	JUMLAH GAMBAR
IN-08-01	30

g. Gambar Potongan A-A' dan B-B' Lobby Hotel



h. Gambar Potongan C-C' dan D-D' Lobby Hotel



DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR
SURABAYA

NAMA MATA KULIAH

TUGAS AKHIR - DI 184836

JUDUL TUGAS AKHIR

REDESAIN KOOTEL GAHA MADA
JAMBATAN BUDAYA ANGGUN
KAWASAN BUDAYA ANGGUN
CULTURAL EXHIBIT SEBANYAK
UPAYA PENYELISIHAN
PENGGUNA TUNAS

NAMA MAHASISWA

Gilbert, Coiroo

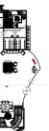
5029201617

NAMA DOSEN PEMBIMBING

Ir. Nook, Rochmanyah, MT

009116255

KETERANGAN



KEYPLAN

- FD-01: BALOK INDUK 45/90 CM
- FD-02: BALOK ANAK 30/60 CM
- FD-03: KOLAM BANGUNAN 230/250 CM
- FD-04: PLAT LANTAI 10 CM
- FD-05: KERAMIK LANTAI 1 CM, SPESI 3 CM, RABAT BETON 5 CM, PASIR URUG 10 CM, TANAH URUG

JUDUL GAMBAR

GAMBAR POTONGAN LOBBY

C-C' DAN D-D'

SKALA

TANGGAL

AZ NOT TO SCALE

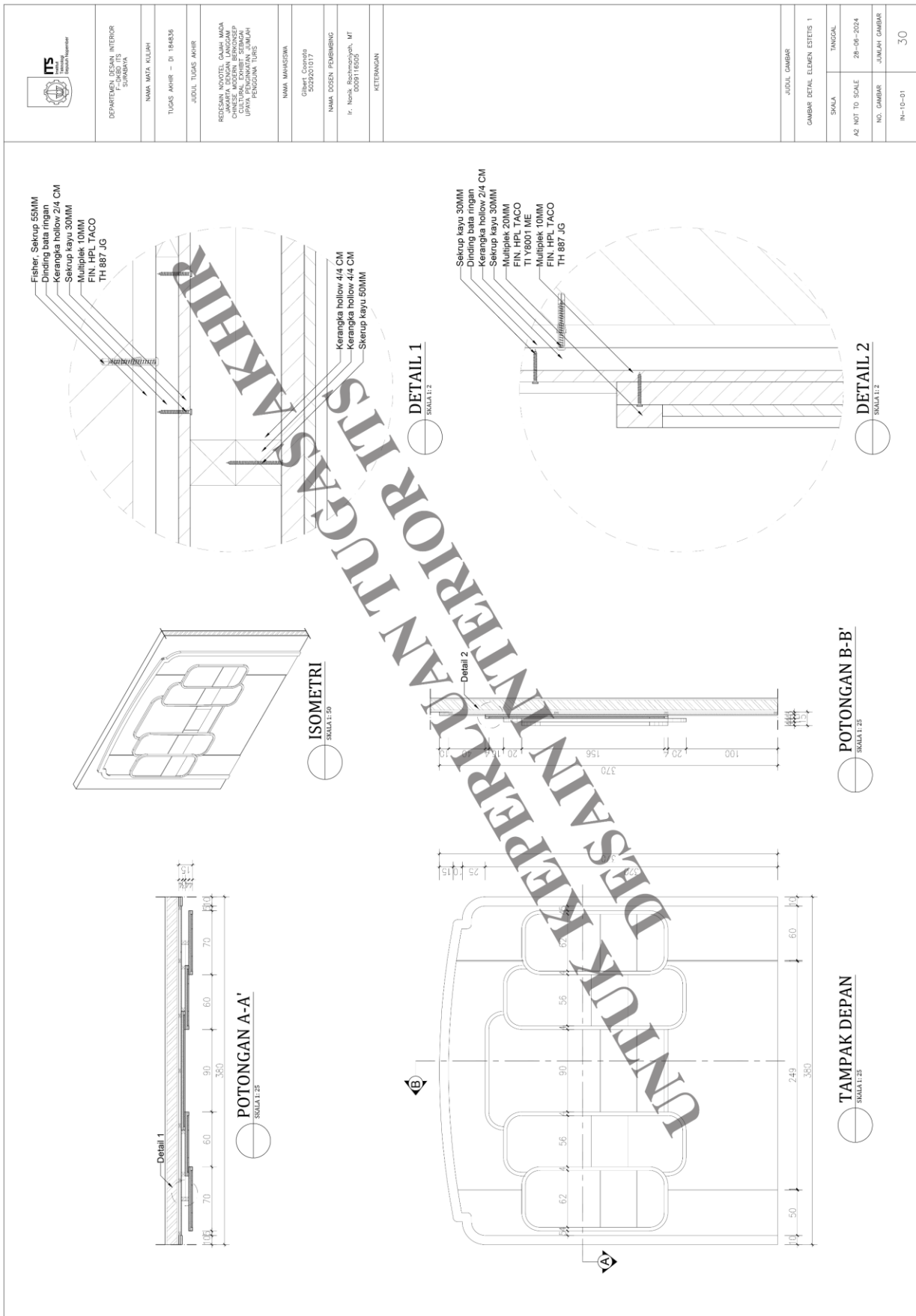
NO. GAMBAR

JUMLAH GAMBAR

IN-06-01

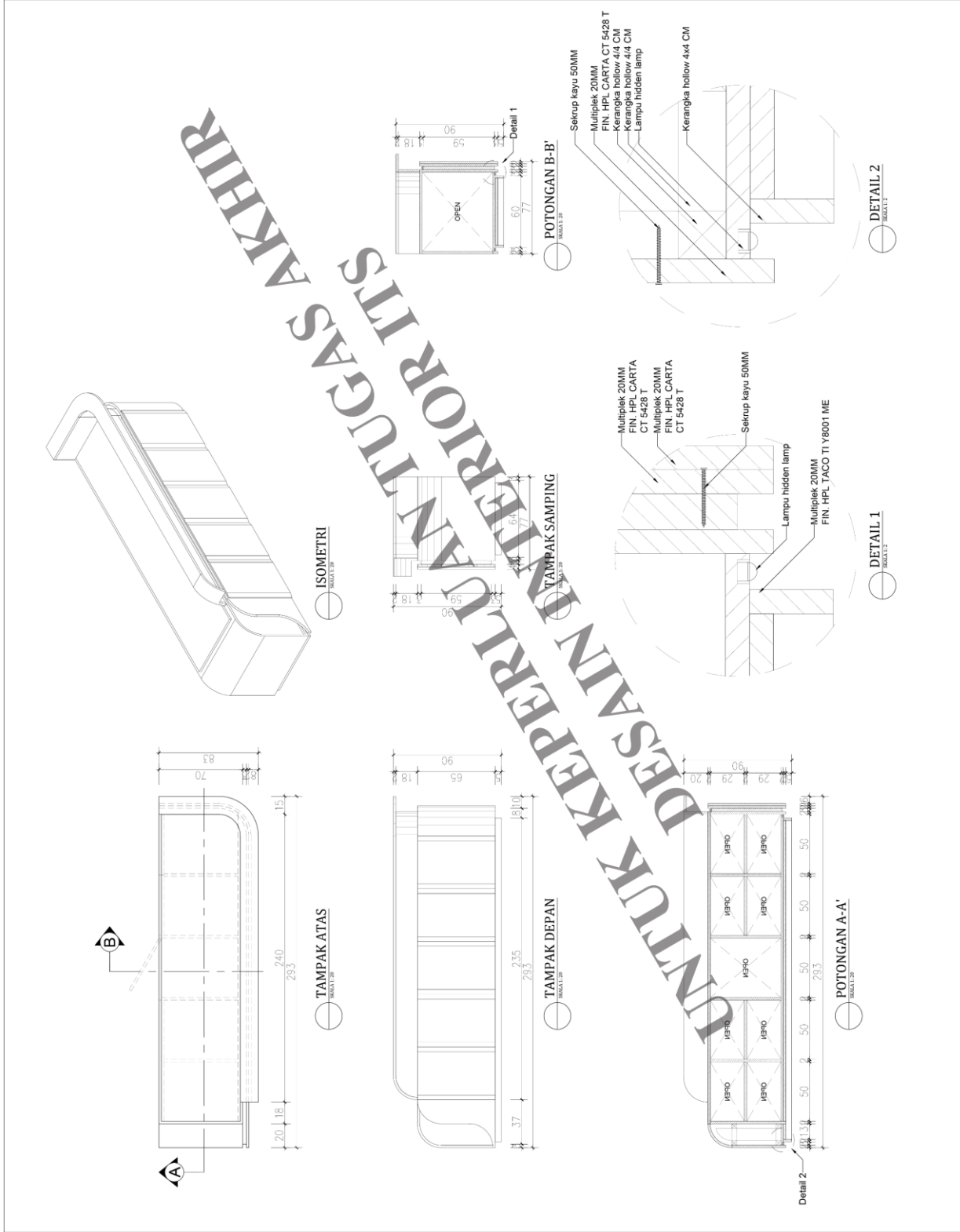
30

j. Gambar Detail Elemen Estetis



k. Gambar Detail Furniture

	DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR FURNITURE DESIGN SURABAYA
	NAMA MATA KULIAH TUGAS AKHIR – DI 184836
JUDUL TUGAS AKHIR REDESAIN NOOTEL GAJI MADA JAWA BARU DENGAN ANGGARAN CAMPURAN BUDAYA DAN KONSEP CULTURAL EXHIBIT SEBAGAI UPAYA PENGOCAHAN MASA PENGUNTA TURIS	
NAMA MAHASISWA Gilbert, Conrad 5029201617	
NAMA DOSEN PEMBIMBING Ir. Nona, Rachmanyah, MT 00911625	
KETERANGAN	
JUDUL GAMBAR	
GAMBAR DETAIL FURNITURE 1	TANGGAL
SKALA	28-06-2024
A2 NOT TO SCALE	JUMLAH GAMBAR
NO. GAMBAR	30
IN-11-01	



DESAIN INTERIOR TMS ANTUGAS AKHIR
 UNTUK KEPERLUAN TUGAS AKHIR

LAMPIRAN 3. Gambar Perspektif

- a. Lobby Hotel**
- b. Kamar Tidur**
- c. Hallway Kamar Tidur**

a. Lobby Hotel









b. Kamar Tidur







c. Hallway Kamar Tidur



LAMPIRAN 4. Rencana Anggaran Biaya (RAB)

RENCANA ANGGARAN BIAYA

: REDESAIN NOVOTEL GAJAH MADA JAKARTA DENGAN LANGGAM CHINESE MODERN
BERKONSEP "CULTURAL EXHIBIT" SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN JUMLAH
PEKERJAAN PENGGUNA TURIS Budaya
: Jl. Gajah Mada No.188, Glodok, Kec. Taman Sari, Kota Jakarta
Lokasi Barat

No	Uraian Pekerjaan	Volume	Satuan	Harga Satuan	Jumlah Harga
A	Pekerjaan Dinding				
1	Pengecatan Dinding	300.000	M2	Rp 95,329.00	Rp 28,598,700.00
2	Pemasangan Bronze Mirror	16.000	M2	Rp 314,740.00	Rp 5,035,840.00
3	Pemasangan Wall Panel	262.200	M2	Rp 112,116.00	Rp 29,396,815.20
5	Pemasangan Keramik Mosaic	7.460	M2	Rp 43,038.31	Rp 321,065.79
6	Pemasangan HPL	9.080	M2	Rp 171,431.42	Rp 1,556,597.25
B	Pekerjaan Lantai				
1	Pemasangan Lantai Marmor	209.340	M2	Rp 3,527,621.04	Rp 738,472,188.51
2	Pemasangan Lantai Terrazo	16.180	M2	Rp 599,041.04	Rp 9,692,484.03
3	Pemasangan Lantai Tegel	41.960	M2	Rp 490,921.04	Rp 20,599,046.84
C	Pekerjaan Plafon				
1	Pengecatan plafon	368.680	M2	Rp 37,680.76	Rp 13,892,142.60
2	Pemasangan tinted mirror	37.240	M2	Rp 106,450.00	Rp 3,964,198.00
3	Pemasangan Cover grill AC	56.850	M2	Rp 155,698.90	Rp 8,851,482.24
D	Pekerjaan Kelistrikan				
1	Pemasangan Speaker plafon	4.000	Titik	Rp 811,155.00	Rp 3,244,620.00
2	Pemasangan downlight	14.000	Titik	Rp 185,035.00	Rp 2,590,490.00
3	Pemasangan lampu Spotlight magnetic	8.000	Titik	Rp 160,655.00	Rp 1,285,240.00
4	Pemasangan lampu Linear magnetic	2.000	Titik	Rp 157,155.00	Rp 314,310.00
5	Pemasangan LED Strip	50.000	Titik	Rp 77,155.00	Rp 3,857,750.00
6	Pemasangan lampu dinding	5.000	Titik	Rp 686,195.00	Rp 3,430,975.00
7	Pemasangan lampu gantung LED bola	19.000	Titik	Rp 173,500.00	Rp 3,296,500.00
E	Pekerjaan Kusen, Pintu, Jendela				
F	Pekerjaan Meubelair				
1	Pengadaan Sofa Armchair - custom	8.000	Titik	Rp 6,180,000.00	Rp 49,440,000.00
2	Pengadaan coffee table (model 1) - custom	3.000	Titik	Rp 3,240,000.00	Rp 9,720,000.00
3	Pengadaan coffee table (model 2) - custom	1.000	Titik	Rp 2,450,000.00	Rp 2,450,000.00
4	Pengadaan Chinoserie Standind Lamp	2.000	Titik	Rp 13,750,000.00	Rp 27,500,000.00
5	Pengadaan bar stool	2.000	Titik	Rp 1,273,500.00	Rp 2,547,000.00
6	Pengadaan Meja Hias (Model 1)	2.000	Titik	Rp 1,850,000.00	Rp 3,700,000.00
7	Pengadaan Meja Hias (Model 2)	2.000	Titik	Rp 2,897,700.00	Rp 5,795,400.00
8	Pengadaan Storage table credenza	2.000	Titik	Rp 4,700,000.00	Rp 9,400,000.00
9	Pengadaan Receptionist table	2.000	Titik	Rp 8,334,000.00	Rp 16,668,000.00
10	Pengadaan Security table	1.000	Titik	Rp 3,980,000.00	Rp 3,980,000.00
11	Pengadaan Office Chair	3.000	Titik	Rp 3,900,000.00	Rp 11,700,000.00
12	Pengadaan Sofa Build in - custom	1.000	Titik	Rp 4,000,000.00	Rp 4,000,000.00
				Total	Rp 1,025,300,845.45
				PPN 11%	Rp 112,783,093.00
				Jumlah	Rp 1,138,083,938.45

LAMPIRAN 5. Analisis Harga Satuan Pokok (HSPK)

HARGA SATUAN POKOK KEGIATAN

Pekerjaan : REDESAIN NOVOTEL GAJAH MADA JAKARTA DENGAN LANGGAM CHINESE MODERN BERKONSEP "CULTURAL EXHIBIT" SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN JUMLAH PENGGUNA TURIS Budaya
 : Jl. Gajah Mada No.188,
 Glodok, Kec. Taman Sari, Kota
 Lokasi Jakarta Barat

	Uraian Pekerjaan	Koefisien	Satuan	Harga Satuan	Jumlah Harga
	Pekerjaan Dinding				
	Pengecatan Dinding		M2		
	Upah:				
	Mandor	0.006	OH	Rp 180,000.00	Rp 1,134.00
	Kepala Tukang	0.063	OH	Rp 165,000.00	Rp 10,395.00
	Pekerja	0.020	OH	Rp 155,000.00	Rp 3,100.00
				Jumlah	Rp 14,629.00
	Bahan:				
	Cat tembok dalam dulux catylac whiter shade 50YR 62/008 5 Kg	0.104	Kaleng	Rp 151,000.00	Rp 15,704.00
	Cat tembok dalam dulux day dream 90YR 76/086 5Kg	0.104	Kaleng	Rp 165,000.00	Rp 17,160.00
	Cat tembok dalam nippon paint true blue NP NB 1534D 5Kg	0.104	Kaleng	Rp 201,500.00	Rp 20,956.00
	Dempul Tembok	0.200	Kg	Rp 124,200.00	Rp 24,840.00
	Kertas Gosok Halus	0.100	Lembar	Rp 20,400.00	Rp 2,040.00
				Jumlah	Rp 80,700.00
				Nilai HSPK	Rp 95,329.00
	Pemasangan Bronze Mirror		M2		
	Upah:				
	Mandor	0.002	OH	Rp 180,000.00	Rp 360.00
	Kepala Tukang	0.200	OH	Rp 165,000.00	Rp 33,000.00
	Pekerja	0.020	OH	Rp 155,000.00	Rp 3,100.00
				Jumlah	Rp 36,460.00
	Bahan:				
	Kaca Bronze Mirror - Mirromax Bronze 5mm	0.240	M2	Rp 1,056,000.00	Rp 253,440.00
	Lem Wall Paper	0.200	Kg	Rp 124,200.00	Rp 24,840.00
				Jumlah	Rp 278,280.00
				Nilai HSPK	Rp 314,740.00
	Pemasangan Wall Panel		M2		
	Upah:				
	Mandor	0.006	OH	Rp 180,000.00	Rp 1,134.00
	Kepala Tukang	0.063	OH	Rp 165,000.00	Rp 10,395.00
	Pekerja	0.020	OH	Rp 155,000.00	Rp 3,100.00
				Jumlah	Rp 14,629.00
	Bahan:				
	Cat tembok dalam dulux day dream 90YR 76/086 5Kg	0.104	Kaleng	Rp 165,000.00	Rp 17,160.00
	Multiplek 20mm	0.293	M2	Rp 239,000.00	Rp 70,027.00
	Tali Air	0.100	Kaleng	Rp 25,000.00	Rp 2,500.00
	Lem Kayu	0.600	Kg	Rp 13,000.00	Rp 7,800.00
				Jumlah	Rp 97,487.00
				Nilai HSPK	Rp 112,116.00
	Pemasangan Keramik Mosaic		M2		
	Upah:				
	Mandor	0.009	OH	Rp 180,000.00	Rp 1,620.00

	Kepala Tukang	0.005	OH	Rp	180,000.00	Rp	900.00
	Tukang	0.090	OH	Rp	165,000.00	Rp	14,850.00
	Pembantu Tukang	0.090	OH	Rp	155,000.00	Rp	13,950.00
					Jumlah	Rp	31,320.00
	Bahan:						
	Semen PC 50 Kg	0.023	Zak	Rp	68,300.00	Rp	1,557.24
	Semen berwarna yiyitan	0.025	Kg	Rp	16,000.00	Rp	400.00
	Pasir pasang	0.003	M3	Rp	142,300.00	Rp	426.90
	Fish Scale Tiles Ex. Mosaic Venus Merah	0.090	Buah	Rp	103,713.00	Rp	9,334.17
					Jumlah	Rp	11,718.31
					Nilai HSPK	Rp	43,038.31
	Pemasangan HPL		M2				
	Upah:						
	Mandor	0.002	OH	Rp	180,000.00	Rp	360.00
	Kepala Tukang	0.200	OH	Rp	165,000.00	Rp	33,000.00
	Pekerja	0.020	OH	Rp	155,000.00	Rp	3,100.00
					Jumlah	Rp	36,460.00
	Bahan:						
	Carta HPL CT 5428 T	0.297	M2	Rp	178,695.00	Rp	53,072.42
	HPL TACO TH 189 DP Pattern - Jiar Glow	0.297	M2	Rp	267,000.00	Rp	79,299.00
	Lem Kayu	0.200	Kg	Rp	13,000.00	Rp	2,600.00
					Jumlah	Rp	134,971.42
					Nilai HSPK	Rp	171,431.42
	Pekerjaan Lantai						
	Pemasangan Lantai Marmer		M2				
	Upah:						
	Mandor	0.035	OH	Rp	180,000.00	Rp	6,300.00
	Kepala Tukang	0.035	OH	Rp	180,000.00	Rp	6,300.00
	Tukang Batu	0.350	OH	Rp	165,000.00	Rp	57,750.00
	Pekerja	0.700	OH	Rp	155,000.00	Rp	108,500.00
					Jumlah	Rp	178,850.00
	Bahan:						
	Semen PC 50 Kg	0.164	Zak	Rp	68,300.00	Rp	11,187.54
	Semen berwarna yiyitan	0.134	Kg	Rp	16,000.00	Rp	2,144.00
	Pasir pasang	0.045	M3	Rp	142,300.00	Rp	6,403.50
	GRANIT QUADRA 280 X 120 Orion Grey	1.060	M2	Rp	2,865,600.00	Rp	3,037,536.00
	INFINITI Granit Tile - JUPITER Series - Grey KW A	1.060	M2	Rp	275,000.00	Rp	291,500.00
					Jumlah	Rp	3,348,771.04
					Nilai HSPK	Rp	3,527,621.04
	Pemasangan Lantai Terrazo		M2				
	Upah:						
	Mandor	0.035	OH	Rp	180,000.00	Rp	6,300.00
	Kepala Tukang	0.035	OH	Rp	180,000.00	Rp	6,300.00
	Tukang Batu	0.350	OH	Rp	165,000.00	Rp	57,750.00
	Pekerja	0.700	OH	Rp	155,000.00	Rp	108,500.00
					Jumlah	Rp	178,850.00
	Bahan:						
	Semen PC 50 Kg	0.164	Zak	Rp	68,300.00	Rp	11,187.54
	Semen berwarna yiyitan	0.650	Kg	Rp	16,000.00	Rp	10,400.00
	Pasir pasang	0.045	M3	Rp	142,300.00	Rp	6,403.50
	NIRO GRANITE GEG01 - PERLA 60x60	1.060	M2	Rp	370,000.00	Rp	392,200.00

-					Jumlah	Rp	420,191.04
-					Nilai HSPK	Rp	599,041.04
	Pemasangan Lantai Tegel		M2				
	Upah:						
	Mandor	0.035	OH	Rp	180,000.00	Rp	6,300.00
	Kepala Tukang	0.035	OH	Rp	180,000.00	Rp	6,300.00
	Tukang Batu	0.350	OH	Rp	165,000.00	Rp	57,750.00
	Pekerja	0.700	OH	Rp	155,000.00	Rp	108,500.00
	-				Jumlah	Rp	178,850.00
	Bahan:						
	Semen PC 50 Kg	0.164	Zak	Rp	68,300.00	Rp	11,187.54
	Semen berwarna yiyitan	0.650	Kg	Rp	16,000.00	Rp	10,400.00
	Pasir pasang	0.045	M3	Rp	142,300.00	Rp	6,403.50
	Tegel Soeryo custom tiles 30x30	1.060	M2	Rp	268,000.00	Rp	284,080.00
	-				Jumlah	Rp	312,071.04
	-				Nilai HSPK	Rp	490,921.04
	Pekerjaan Plafon						
	Pengecatan Plafon		M2				
	Upah:						
	Kepala Tukang	0.006	OH	Rp	180,000.00	Rp	1,134.00
	Tukang	0.063	OH	Rp	165,000.00	Rp	10,395.00
	Pekerja	0.020	OH	Rp	155,000.00	Rp	3,100.00
	-				Jumlah	Rp	14,629.00
	Bahan:						
	Cat Plafon Gypsum Nippon						
	Vinilex Ceiling White 5kg	0.104	M2	Rp	166,940.00	Rp	17,361.76
	Dempul Tembok	0.100	Kg	Rp	36,500.00	Rp	3,650.00
	Kertas Gosok Halus	0.100	Lembar	Rp	20,400.00	Rp	2,040.00
	-				Jumlah	Rp	23,051.76
	-				Nilai HSPK	Rp	37,680.76
	Pemasangan Tinted Mirror		M2				
	Upah:						
	Mandor	0.005	OH	Rp	180,000.00	Rp	900.00
	Kepala Tukang	0.005	OH	Rp	180,000.00	Rp	900.00
	Tukang	0.050	OH	Rp	165,000.00	Rp	8,250.00
	Pekerja	0.100	OH	Rp	155,000.00	Rp	15,500.00
	-				Jumlah	Rp	25,550.00
	Bahan:						
	Mirromax Tittanium 5mm	0.240	M2	Rp	842,000.00	Rp	202,080.00
	Multiplek 20mm	0.860	M2	Rp	85,000.00	Rp	73,100.00
	Lem Kayu	0.600	Kg	Rp	13,000.00	Rp	7,800.00
	-				Jumlah	Rp	80,900.00
	-				Nilai HSPK	Rp	106,450.00
	Pemasangan Cover Grill AC		M2				
	Upah:						
	Mandor	0.005	OH	Rp	180,000.00	Rp	900.00
	Kepala Tukang	0.005	OH	Rp	180,000.00	Rp	900.00
	Tukang	0.050	OH	Rp	165,000.00	Rp	8,250.00
	Pekerja	0.100	OH	Rp	155,000.00	Rp	15,500.00
	-				Jumlah	Rp	25,550.00
	Bahan:						
	Carta HPL CT 5428 T	0.293	M2	Rp	178,695.00	Rp	52,321.90
	Multiplek 20mm	0.293	M2	Rp	239,000.00	Rp	70,027.00
	Lem Kayu	0.600	Kg	Rp	13,000.00	Rp	7,800.00
	-				Jumlah	Rp	130,148.90

					Nilai HSPK	Rp	155,698.90
	Pekerjaan Kelistrikan						
	Pemasangan Speaker plafon		Titik				
	<u>Upah:</u>						
	Kepala Tukang listrik	0.050	OH	Rp	180,000.00	Rp	9,000.00
	Tukang Listrik	0.200	OH	Rp	165,000.00	Rp	33,000.00
	Pembantu tukang	0.001	OH	Rp	155,000.00	Rp	155.00
					Jumlah	Rp	42,155.00
	<u>Bahan:</u>						
	Speaker TOA ZS-1030B	1.000	Buah	Rp	769,000.00	Rp	769,000.00
					Jumlah	Rp	769,000.00
					Nilai HSPK	Rp	811,155.00
	Pemasangan downlight		Titik				
	<u>Upah:</u>						
	Kepala Tukang listrik	0.050	OH	Rp	180,000.00	Rp	9,000.00
	Tukang Listrik	0.200	OH	Rp	165,000.00	Rp	33,000.00
	Pembantu tukang	0.001	OH	Rp	155,000.00	Rp	155.00
					Jumlah	Rp	42,155.00
	<u>Bahan:</u>						
	Lampu Downlight Spotlight Sorot Inbow Double Head	1.000	Buah	Rp	142,880.00	Rp	142,880.00
					Jumlah	Rp	142,880.00
					Nilai HSPK	Rp	185,035.00
	Pemasangan lampu Spotlight magnetic		Titik				
	<u>Upah:</u>						
	Kepala Tukang listrik	0.050	OH	Rp	180,000.00	Rp	9,000.00
	Tukang Listrik	0.200	OH	Rp	165,000.00	Rp	33,000.00
	Pembantu tukang	0.001	OH	Rp	155,000.00	Rp	155.00
					Jumlah	Rp	42,155.00
	<u>Bahan:</u>						
	Magnetic Track Lighting System - Spotlight COB 6805 - 7W, 4000K	1.000	Buah	Rp	118,500.00	Rp	118,500.00
					Jumlah	Rp	118,500.00
					Nilai HSPK	Rp	160,655.00
	Pemasangan lampu Linear magnetic		Titik				
	<u>Upah:</u>						
	Kepala Tukang listrik	0.050	OH	Rp	180,000.00	Rp	9,000.00
	Tukang Listrik	0.200	OH	Rp	165,000.00	Rp	33,000.00
	Pembantu tukang	0.001	OH	Rp	155,000.00	Rp	155.00
					Jumlah	Rp	42,155.00
	<u>Bahan:</u>						
	Magnetic Track Lighting System - Linear SpotLight LED 6802	1.000	Buah	Rp	115,000.00	Rp	115,000.00
					Jumlah	Rp	115,000.00
					Nilai HSPK	Rp	157,155.00
	Pemasangan LED Strip		Titik				
	<u>Upah:</u>						
	Kepala Tukang listrik	0.050	OH	Rp	180,000.00	Rp	9,000.00
	Tukang Listrik	0.200	OH	Rp	165,000.00	Rp	33,000.00
	Pembantu tukang	0.001	OH	Rp	155,000.00	Rp	155.00
					Jumlah	Rp	42,155.00
	<u>Bahan:</u>						
	Lampu LED per m	1.000	Buah	Rp	35,000.00	Rp	35,000.00
					Jumlah	Rp	35,000.00

					Nilai HSPK	Rp	77,155.00
	Pemasangan lampu dinding			Titik			
	Upah:						
	Kepala Tukang listrik	0.050	OH	Rp	180,000.00	Rp	9,000.00
	Tukang Listrik	0.200	OH	Rp	165,000.00	Rp	33,000.00
	Pembantu tukang	0.001	OH	Rp	155,000.00	Rp	155.00
					Jumlah	Rp	42,155.00
	Bahan:						
	Afralia™ Elegant Wall Sconce Lamp	1.000	Buah	Rp	644,040.00	Rp	644,040.00
					Jumlah	Rp	644,040.00
					Nilai HSPK	Rp	686,195.00
	Pemasangan lampu gantung LED bola			Titik			
	Upah:						
	Kepala Tukang listrik	0.050	OH	Rp	180,000.00	Rp	9,000.00
	Tukang Listrik	0.200	OH	Rp	165,000.00	Rp	33,000.00
	Pembantu tukang	0.300	OH	Rp	155,000.00	Rp	46,500.00
					Jumlah	Rp	88,500.00
	Bahan:						
	Bola Lampu Bohlam led E27 470 lumen 2700K	1.000	Buah	Rp	85,000.00	Rp	85,000.00
					Jumlah	Rp	85,000.00
					Nilai HSPK	Rp	173,500.00
	Pekerjaan Kusen, Pintu, Jendela						
	Pekerjaan Meubelair						
	Pengadaan Sofa Armchair - custom			Buah			
	Bahan:						
	Sofa Armchair indochine - custom	1.000	Buah	Rp	6,180,000.00	Rp	6,180,000.00
					Jumlah	Rp	6,180,000.00
					Nilai HSPK	Rp	6,180,000.00
	Pengadaan coffee table (model 1) - custom			Buah			
	Bahan:						
	Clover coffee table - custom	1.000	Buah	Rp	3,240,000.00	Rp	3,240,000.00
					Jumlah	Rp	3,240,000.00
					Nilai HSPK	Rp	3,240,000.00
	Pengadaan coffee table (model 2) - custom			Buah			
	Bahan:						
	Chinoserie coffee table - custom	1.000	Buah	Rp	2,450,000.00	Rp	2,450,000.00
					Jumlah	Rp	2,450,000.00
					Nilai HSPK	Rp	2,450,000.00
	Pengadaan Chinoserie Standind Lamp			Buah			
	Bahan:						
	Chinoserie standing lamp - custom	1.000	Buah	Rp	13,750,000.00	Rp	13,750,000.00
					Jumlah	Rp	13,750,000.00
					Nilai HSPK	Rp	13,750,000.00
	Pengadaan bar stool			Buah			
	Bahan:						
	Tonon bar stools	1.000	Buah	Rp	1,273,500.00	Rp	1,273,500.00
					Jumlah	Rp	1,273,500.00
					Nilai HSPK	Rp	1,273,500.00

	Pengadaan Meja Hias (Model 1)		Buah				
	Bahan:						
	Meja Altar Asia	1.000	Buah	Rp	1,850,000.00	Rp	1,850,000.00
					Jumlah	Rp	1,850,000.00
					Nilai HSPK	Rp	1,850,000.00
	Pengadaan Meja Hias (Model 2)		Buah				
	Bahan:						
	Meja Altar Asia	1.000	Buah	Rp	2,897,700.00	Rp	2,897,700.00
					Jumlah	Rp	2,897,700.00
					Nilai HSPK	Rp	2,897,700.00
	Pengadaan Storage table credenza		Buah				
	Bahan:						
	Credenza table	1.000	Buah	Rp	4,700,000.00	Rp	4,700,000.00
					Jumlah	Rp	4,700,000.00
					Nilai HSPK	Rp	4,700,000.00
	Pengadaan Receptionist table		Buah				
	Bahan:						
	Receptionist modern desk	1.000	Buah	Rp	8,334,000.00	Rp	8,334,000.00
					Jumlah	Rp	8,334,000.00
					Nilai HSPK	Rp	8,334,000.00
	Pengadaan Security table		Buah				
	Bahan:						
	Receptionist modern desk	1.000	Buah	Rp	3,980,000.00	Rp	3,980,000.00
					Jumlah	Rp	3,980,000.00
					Nilai HSPK	Rp	3,980,000.00
	Pengadaan Office Chair		Buah				
	Bahan:						
	Eames conference chair	1.000	Buah	Rp	3,900,000.00	Rp	3,900,000.00
					Jumlah	Rp	3,900,000.00
					Nilai HSPK	Rp	3,900,000.00
	Pengadaan Sofa Build in - custom		Buah				
	Bahan:						
	Sofa buid in - custom	1.000	Buah	Rp	4,000,000.00	Rp	4,000,000.00
					Jumlah	Rp	4,000,000.00
					Nilai HSPK	Rp	4,000,000.00

LAMPIRAN 6. Rencana Kerja dan Syarat (RKS)

**RENCANA KERJA DAN SYARAT
(RKS)**

PEKERJAAN:

**RENOVASI INTERIOR NOVOTEL GAJAH MADA JAKARTA DENGAN
LANGGAM CHINESE MODERN BERKONSEP “CULTURAL
EXHIBIT” SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN JUMLAH PENGGUNA
TURIS**

LOKASI:

**GEDUNG NOVOTEL GAJAH MADA JAKARTA
JAKARTA**

DISUSUN OLEH:

**GILBERT COANATA
5029201017**

SUMBER DANA:

NON PNBP TAHUN 2024

BAB I PERSYARATAN TEKNIS UMUM

I.1 URAIAN UMUM PEKERJAAN

- a. Satuan Kerja : Institut Teknologi Sepuluh Nopember
- b. Nama Pekerjaan : Pekerjaan Renovasi Interior Novotel Gajah Mada Jakarta Dengan Laggam Chinese Modern Berkonsep “Cultural Exhibit” Sebagai upaya Peningkatan Jumlah Pengguna Turis
- c. Lokasi Pekerjaan : Gedung Novotel Gajah Mada Jakarta, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta
- d. Pelaksanaan pekerjaan harus mengacu pada:
 1. Rencana kerja dan syarat-syarat.
 2. Bestek, detail dan gambar kerja.
- e. Apabila terjadi perbedaan teknis/ persepsi tentang pelaksanaan maka diharuskan berkonsultasi dan persetujuan pihak Direksi.
- f. Pemborong diharuskan menyerahkan contoh material/ bahan/ barang sebelum digunakan/ dipasang di lapangan.

I.2 LINGKUP PEKERJAAN

Pekerjaan yang harus dilaksanakan adalah sesuai dengan yang dinyatakan dalam gambar Rencana, Uraian Rencana Kerja dan Syarat-syarat Teknis, Daftar Kuantitas dan penjelasan penjelasan tambahan lainnya yang diberikan. Lingkup pekerjaan ini terdiri dari :

- a. Pekerjaan Dinding
- b. Pekerjaan Lantai
- c. Pekerjaan Plafon
- d. Pekerjaan Kelistrikan
- e. Pekerjaan Kusen, Pintu, Jendela
- f. Pekerjaan Meubelair

I.3 SITUASI

- a. Lokasi pengadaan pekerjaan: Gedung Novotel Gajah Mada Jakarta
- b. Pada saat *Aanwizjing* lapangan lokasi akan ditunjukkan pekerjaan yang akan dilaksanakan, Kontraktor wajib meneliti situasi tapak, terutama keadaan lokasi pekerjaan, sifat dan luasnya pekerjaan, dan hal-hal lain yang dapat mempengaruhi harga penawaran. Untuk itu setiap rekanan diharuskan meneliti dengan seksama setiap detail bangunan rencana.
- c. Ukuran luas tersebut dimaksudkan sebagai garis besar/ prinsip/ patokan pelaksanaan dan pegangan Kontraktor.
- d. Kontraktor harus sudah memperhitungkan segala kondisi yang ada (existing) di lokasi pekerjaan yang meliputi antara lain, pipa, kabel di dalam gedung dan lain sebagainya yang dapat mengganggu kelancaran pelaksanaan pekerjaan.
- e. Apabila dalam pelaksanaan pekerjaan harus dilakukan pembongkaran ataupun pemindahan hal-hal tersebut diatas, maka Kontraktor diwajibkan memperbaiki

kembali, atau menyelesaikan pekerjaan tersebut sebaik mungkin tanpa mengganggu system yang ada.

- f. Didalam kasus ini Kontraktor tidak dapat mengajukan klaim biaya pekerjaan tambah. Sebelum melakukan pemindahan/ pembongkaran segala sesuatu yang ada di lapangan, kontraktor diwajibkan melaporkan dahulu ke Konsultan Pengawas/Direksi.
- g. Kelalaian atau kekurang telitian Kontraktor dalam hal ini tidak dapat dijadikan alasan untuk mengajukan klaim baik dari segi waktu maupun biaya.
- h. Lahan akan diserahkan kepada Kontraktor dengan kondisi seperti pada saat *Aanwizjing* lapangan, seluruh biaya yang dikeluarkan untuk meneliti dan meninjau lapangan adalah menjadi tanggung jawab sepenuhnya pihak Kontraktor.

I.4 GAMBAR-GAMBAR DOKUMEN

Rencana Kerja dan syarat-syarat (RKS) ini dilampiri:

- a. Gambar Rencana Interior.

I.5 PENJELASAN RKS DAN GAMBAR-GAMBAR

- a. Kontraktor wajib meneliti semua gambar kerja, Rencana Kerja dan Syarat-syarat (RKS); termasuk tambahan dan perubahannya dalam Berita Acara Penjelasan Pekerjaan yang dibantu Konsultan Pengawas/Direksi.
- b. Ukuran Pada dasarnya semua ukuran utama yang tertera dalam Gambar Kerja meliputi: as – as, luar – luar, dalam – dalam, luar – dalam.
- c. Pembedahan Gambar:
 1. Bila Gambar Kerja tidak sesuai dengan Rencana Kerja dan Syarat-syarat (RKS), maka yang mengikat/berlaku adalah Gambar.
 2. Bila suatu Gambar tidak cocok dengan Gambar yang lain dalam satu disiplin kerja, maka gambar yang mempunyai skala yang lebih besar yang berlaku/mengikat.
 3. Bila ada perbedaan antara Gambar Kerja Arsitektur dengan Struktur, maka yang berlaku/ mengikat adalah Gambar Kerja Arsitektur sepanjang tidak mengurangi segi Konstruksi
- d. Gambar Detail Pelaksanaan (*Shop Drawing*):
 1. Gambar Detail Pelaksanaan atau *Shop Drawing* adalah Gambar Kerja yang wajib dibuat Kontraktor berdasarkan Gambar Kerja Dokumen yang telah disesuaikan dengan keadaan lapangan.
 2. Kontraktor wajib membuat *Shop Drawing* untuk Detail -detail khusus yang belum tercakup lengkap dalam Gambar Kerja Dokumen, maupun yang diminta oleh Konsultan Pengawas/Direksi dan atau Konsultan Perencana.
 3. Dalam *Shop Drawing* ini harus dicantumkan Konsultan Pengawas/Direksi dan digambarkan semua data yang diperlukan termasuk pengajuan contoh jadi dari semua bahan, keterangan produk, cara pemasangan dan atau spesifikasi/ persyaratan khusus sesuai dengan spesifikasi pabrik yang belum tercakup secara lengkap didalam Gambar Kerja Dokumen maupun Rencana Kerja dan Syarat-syarat (RKS).

4. Kontraktor wajib mengajukan *Shop Drawing* kepada Konsultan Pengawas/Direksi dan Konsultan Perencana untuk mendapatkan persetujuan tertulis bagi pelaksanaan.
5. Kontraktor tidak dibenarkan mengubah atau mengganti ukuran -ukuran yang tercantum didalam gambar Kerja Dokumen tanpa sepengetahuan Konsultan Pengawas/Direksi.
6. Segala akibat yang terjadi adalah tanggung jawab Kontraktor, baik dari segi biaya maupun waktu pelaksanaan.

I.6 JADWAL PELAKSANAAN

- a. Sebelum mulai pelaksanaan pekerjaan di lapangan, Kontraktor wajib membuat rencana kerja pelaksanaan dan bagian-bagian pekerjaan berupa Bar Chart & S-Curve Bahan dan Tenaga dan mengkoordinasikan hasilnya kepada Konsultan Pengawas/Direksi, sehingga pelaksanaan pekerjaan terkendali dan tidak mengganggu kelancaran proyek secara keseluruhan dan kelancaran kegiatan di sekitar lokasi pekerjaan.
- b. Rencana Kerja tersebut harus mendapatkan persetujuan terlebih dahulu dari Konsultan Pengawas/Direksi, paling lambat dalam waktu 14 (empat belas) hari kalender setelah surat keputusan penunjukan (SKP) diterima oleh Kontraktor.
- c. Rencana Kerja yang disetujui oleh Konsultan Pengawas/Direksi, akan disahkan oleh Pemberi Tugas.
- d. Kontraktor wajib memberikan salinan Rencana Kerja rangkap 4 (empat) kepada Konsultan Pengawas/Direksi, 1 (satu) salinan Rencana Kerja harus ditempel pada bangsal Kontraktor di lapangan yang selalu diikuti dengan grafik kemajuan pekerjaan/prestasi kerja.
- e. Konsultan Pengawas/Direksi akan menilai prestasi pekerjaan Kontraktor berdasarkan Rencana Kerja tersebut.

I.7 KUASA KONTRAKTOR DI LAPANGAN

- a. Di lapangan pekerjaan, Kontraktor wajib menunjuk seorang Kuasa Kontraktor atau biasa disebut "Pelaksana" yang cakap dan ahli untuk memimpin pelaksanaan pekerjaan di lapangan dan mendapat kuasa penuh dari Kontraktor/ Pemborong, berpendidikan minimal sarjana teknik sipil atau sederajat dengan pengalaman minimum 3 (tiga) tahun, atau STK jurusan Bangunan dengan pengalaman minimum 5 (lima) tahun.
- b. Dengan adanya "Pelaksana" tidak berarti bahwa Kontraktor lepas tanggung jawab sebagian maupun keseluruhan terhadap kewajibannya.
- c. Kontraktor wajib memberi tahu secara tertulis kepada Tim Pengelola Teknis Wilayah dan Konsultan Pengawas/Direksi, nama dan jabatan "Pelaksana" untuk mendapat persetujuan.
- d. Bila dikemudian hari menurut Tim Pengelola Teknis Wilayah dan Konsultan Pengawas/Direksi bahwa "Pelaksana" dianggap kurang mampu atau tidak cukup cakap memimpin pekerjaan, maka akan diberitahukan kepada Kontraktor/Pemborong secara tertulis untuk mengganti "Pelaksana".

- e. Dalam waktu 7 (tujuh) hari setelah dikeluarkan surat pemberitahuan, Kontraktor harus sudah menunjuk “Pelaksana” yang baru atau Kontraktor sendiri (penanggung jawab/Direktur Perusahaan) yang akan memimpin pelaksanaan pekerjaan.

I.8 JAMINAN DAN KESELAMATAN KERJA

- a. Kontraktor diwajibkan menyediakan obat-obatan menurut syarat-syarat Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) yang selalu dalam keadaan siap digunakan dilapangan, untuk mengatasi segala kemungkinan musibah bagi semua petugas dan pekerja dilapangan.
- b. Kontraktor wajib menyediakan air minum yang cukup bersih dan memenuhi syarat-syarat kesehatan bagi semua petugas yang ada dibawah kekuasaan Kontraktor.
- c. Kontraktor wajib menyediakan air bersih, Kamar Mandi dan WC yang layak dan bersih bagi semua petugas dan pekerja.
- d. Tidak diperkenankan, membuat penginapan didalam lapangan pekerjaan untuk Pekerja, kecuali untuk penjaga keamanan.
- e. Kontraktor Pelaksana Wajib Menjaga Keselamatan seluruh personil yang terlibat di Dalamnya.
- f. Segala hal yang menyangkut jaminan social dan keselamatan para pekerja wajib diberikan oleh Kontraktor sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

I.9 PEMERIKSAAN BAHAN DAN KOMPONEN JADI

- a. Semua bahan dan material dan komponen jadi yang didatangkan harus memenuhi syarat-syarat yang ditentukan dalam buku RKS ini.
- b. Konsultan Pengawas/Direksi berwenang menanyakan asal bahan/material dan komponen jadi, dan Kontraktor wajib memberi tahu.
- c. Contoh bahan/material dan komponen jadi yang akan digunakan harus diserahkan kepada Konsultan Pengawas/Direksi dan Konsultan Perencana untuk mendapatkan “*standard of appearance*”. Paling lambat waktu penyerahan contoh bahan adalah 2 (dua) minggu sebelum jadwal pelaksanaan. Keputusan bahan, jenis, warna, tekstur, dan produk yang dipilih; akan diinformasikan oleh Konsultan Pengawas/Direksi kepada Kontraktor selama tidak lebih dari 7 (tujuh) hari dari kalender setelah penyerahan contoh bahan tersebut.
- d. Semua bahan/material dan komponen jadi harus disetujui secara tertulis oleh Konsultan Perencana/Konsultan Pengawas/Direksi sebelum dipasang.
- e. Bahan/material dan komponen jadi yang telah didatangkan oleh Kontraktor dilapangan pekerjaan tetapi ditolak pemakaiannya oleh Konsultan Pengawas/Direksi harus segera dikeluarkan dari lapangan pekerjaan selambat- lambatnnya dalam waktu 2x24 jam terhitung dari jam penolakan.
- f. Penyimpanan dan pemeliharaan bahan/material dan komponen jadi harus sesuai dengan persyaratan dari pabrik pembuat, dan atau sesuai dengan spesifikasi bahan tersebut.

I.10 PEMERIKSAAN HASIL PEKERJAAN

- a. Pekerjaan atau bagian pekerjaan yang telah dilakukan Kontraktor tetapi karena bahan/material ataupun komponen jadi, maupun mutu pekerjaannya sendiri ditolak oleh

Konsultan Pengawas/Direksi harus segera dihentikan dan selanjutnya dibongkar atas biaya Kontraktor.

- b. Sebelum memulai pekerjaan lanjutan yang apabila bagian pekerjaan ini telah selesai, akan tetapi belum diperiksa oleh Konsultan Pengawas/Direksi, Kontraktor diwajibkan meminta persetujuan dari Konsultan Pengawas/Direksi. Baru apabila Konsultan Pengawas/Direksi telah menyetujui bagian pekerjaan tersebut, Kontraktor dapat meneruskan pekerjaannya.
- c. Bila permohonan pemeriksaan itu dalam waktu 2 x 24 jam dihitung dari jam diterimanya Surat Permohonan Pemeriksaan, maka Kontraktor dapat meneruskan pekerjaannya dan bagian yang seharusnya diperiksa dianggap telah disetujui Konsultan Pengawas/Direksi. Hal ini dikecualikan bila Konsultan Pengawas/Direksi minta perpanjangan waktu.

I.11 PEKERJAAN TAMBAH KURANG DAN PEKERJAAN PERSIAPAN

- a. Pekerjaan Tambah Kurang:
 1. Tugas mengerjakan pekerjaan tambah kurang diberitahukan dengan tertulis atau ditulis dalam buku harian oleh Konsultan Pengawas/Direksi serta disetujui oleh Pemberi Tugas.
 2. Pekerjaan tambah kurang hanya berlaku bila memang nyata-nyata ada perintah tertulis dari Konsultan Pengawas/Direksi atas persetujuan Pemberi Tugas.
 3. Biaya pekerjaan Tambah Kurang akan diperhitungkan menurut daftar harga satuan pekerjaan, yang dimasukan oleh Kontraktor.
 4. Untuk pekerjaan tambah yang harga satuannya tidak tercantum dalam harga satuan yang dimasukan dalam penawaran, maka harga satuannya akan ditentukan lebih lanjut oleh Konsultan Pengawas/Direksi bersama-sama Kontraktor dengan persetujuan Pemberi Tugas.
 5. Adanya pekerjaan tambah tidak dapat dijadikan alasan sebagai penyebab keterlambatan penyerahan pekerjaan, tetapi Konsultan Pengawas/Direksi/Tim Pengelola Teknis dapat mempertimbangkan perpanjangan waktu karena adanya pekerjaan tambah tersebut.

BAB II PEKERJAAN DINDING

II.1 LINGKUP PEKERJAAN

Pekerjaan ini dilakukan meliputi Pengecatan dinding, Pemasangan bronze mirror, Pemasangan wall panel, Pemasangan Keramik Mosaic, Pemasangan HPL, sesuai yang disebutkan/ ditunjukkan dalam gambar dan sesuai petunjuk Konsultan Pengawas/MK.

II.2 PERSYARATAN BAHAN

- a. Jenis-jenis bahan/ material yang digunakan adalah sebagai berikut:
 1. Bahan utama 1: Rangka Multiplek tebal 18 mm dan kayu padat/ solid.
 2. Bahan utama 2: Multiplek tebal 9 – 12 mm dan MDF tebal 18 mm.
 3. Bahan pengikat dan perekat: lem kayu PVAC dan lem kuning (*contact adhesive*).
 4. Bahan finishing: *High Pressure Laminate* (HPL) .
- b. Persyaratan:
Pemilihan jenis bahan/ material dan sumbernya harus sesuai dengan spesifikasi.
- c. Pengajuan Alternatif:
Apabila karena suatu hal, Pelaksana akan mengganti jenis bahan/ material atau sumber yang telah dispesifikasikan, pengajuan alternatif tersebut harus memenuhi persyaratan yang ada dan mendapat persetujuan Konsultan Pengawas/MK dan Perencana.

II.3 SYARAT-SYARAT PELAKSANAAN

- a. Multiplek dan Kayu Padat/ Solid:
 1. Persyaratan: Jenis multiplek yang dipakai adalah multiplek semi meranti atau sesuai yang tercantum dalam gambar desain.
 2. Kayu padat/solid yang dipakai adalah kayu kamper.
 3. Ukuran-ukuran yang tertera pada gambar desain adalah ukuran jadi artinya ukuran kayu sesudah diserut dan diproses atau diberi finishing.
 4. Kedap air: kayu harus melalui proses tertentu supaya mempunyai kedap air yang cukup.
 5. Kualitas / Mutu Kayu: Kayu yang digunakan harus memiliki kualitas / mutu yang sesuai standard yang ada dan sesuai dengan tujuan penggunaannya.
 6. Kelembaban Kayu: Persyaratan kelembaban kayu yang dipakai harus memenuhi syarat NI-5 (PPKI tahun 1961). Untuk pekerjaan ini, kelembaban kayu yang diijinkan, baik kayu padat maupun kayu lapis tidak boleh melebihi 12% WMC. Khusus untuk kayu Kamper atau kayu Kapur tidak diperkenankan melebihi 10% WMC.
 7. Pola Serat Kayu: Harus diperhatikan pola serat kayu pada pekerjaan kayu dekoratif, baik yang bersifat "*veneer matching*", "*cross veneer inlay*", ataupun "*banding*", harus sesuai dengan desain dan pola yang tertera pada gambar desain, serta sesuai dengan contoh warna pada *Material Color Board*. Pengerjaan harus dilakukan sebaik-baiknya sehingga menghasilkan

permukaan dekoratif yang betul-betul rata, sejajar, halus dan menghasilkan daerah-daerah pertemuan yang rapi.

8. Metode: Semua pekerjaan kayu di tempat pengerjaan harus sebaik mungkin, dalam ruang yang kering, sirkulasi udara baik dan dijaga agar tidak terkena cuaca / udara langsung. Pencegahan kerusakan oleh benturan amat mutlak, baik sebelum maupun sesudah terpasang.

b. Alat Pengikat dan Bahan Perekat

1. Alat Pengikat: Sediakan alat-alat pengikat kayu yang diperlukan seperti angkur, paku, sekrup, baut dan jenis lain yang disetujui. Penggunaan pengikat ini harus tampak rapi, tidak menimbulkan keretakan dan harus menunjang konstruksi panel agar kuat dan kokoh. Bila perlu kayu harus dibor agar permukaannya tidak retak.
2. Metode: Pembuatan, persiapan dan pemasangan alat-alat pengikat yang terbuat dari logam/ "*iron mongery*" pada kayu harus dikerjakan dengan mesin kayu sehingga tercapai kerapian dan ketepatan yang setinggi-tingginya.
3. Bahan Perekat: Perekat yang digunakan harus disetujui dan tidak berpengaruh bagi kesehatan. Penggunaan perekat ini harus menunjang konstruksi furnitur agar kuat dan kokoh, permukaan kayu harus tampak rapi dan tidak meninggalkan noda (terutama bila dispesifikasikan bahwa permukaan kayu diberi "*clear/ transparent finish*").

BAB III PEKERJAAN LANTAI

III.1 LINGKUP PEKERJAAN

Pekerjaan ini dilakukan meliputi pemasangan lantai marmer, pemasangan lantai terrazzo, dan pemasangan lantai tegel pada area lobby dan lift lobby, sesuai yang disebutkan/ ditunjukkan dalam gambar dan sesuai petunjuk Konsultan Pengawas/MK.

III.2 PERSYARATAN BAHAN

a. Jenis-jenis bahan/ material yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Bahan utama 1: GRANIT QUADRA 280 X 120 Orion Grey, Infinity Granit Tile Jupiter Series
2. Bahan utama 2: NIRO GRANITE GEG01 PERLA 60x60
3. Bahan utama 3 : Tegel Soeryo custom tiles 30x30
4. Bahan pemasangan : Semen pc 50 kg, semen berwarna yiyitan, pasir pasang.

b. Persyaratan:

Pemilihan jenis bahan/ material dan sumbernya harus sesuai dengan spesifikasi.

c. Pengajuan Alternatif:

Apabila karena suatu hal, Pelaksana akan mengganti jenis bahan/ material atau sumber yang telah dispesifikasikan, pengajuan alternatif tersebut harus memenuhi persyaratan yang ada dan mendapat persetujuan Konsultan Pengawas/MK dan Perencana.

III.3 SYARAT-SYARAT PELAKSANAAN

a. Granit Quadra Orion Grey

1. Persyaratan: Jenis granit yang dipakai sesuai yang tercantum dalam gambar desain.
2. Bahan sudah memenuhi syarat penggunaan di lobby hotel
3. Ukuran-ukuran yang tertera pada gambar desain adalah ukuran jadi artinya ukuran granit sudah terpasang pada lantai
4. Kualitas: Sesuai standar yang diperbolehkan
5. Metode: Semua pekerjaan granit di tempat pengerjaan harus sebaik mungkin, dalam ruang yang kering, sirkulasi udara baik dan dijaga agar tidak terkena cuaca / udara langsung. Pencegahan kerusakan oleh benturan amat mutlak, baik sebelum maupun sesudah terpasang.

b. Alat Pengikat dan Bahan Perekat

1. Alat Pengikat: Sediakan alat-alat pengikat granit yang diperlukan seperti angkur, paku, sekrup, baut dan jenis lain yang disetujui. Penggunaan pengikat ini harus tampak rapi, tidak menimbulkan keretakan dan harus menunjang konstruksi panel agar kuat dan kokoh. Bila perlu kayu harus dibor agar permukaannya tidak retak.
2. Metode: Pembuatan, persiapan dan pemasangan alat-alat pengikat yang terbuat dari logam/ "iron mongery" pada granit harus dikerjakan dengan kerapian dan ketepatan yang setinggi-tingginya.

BAB IV PEKERJAAN PLAFON

IV.1 LINGKUP PEKERJAAN

Pekerjaan ini dilakukan meliputi pengecatan plafon, pemasangan tinted mirror, dan pemasangan up ceiling cover grill ac pada area lobby dan lift lobby, sesuai yang disebutkan/ditunjukkan dalam gambar dan sesuai petunjuk Konsultan Pengawas/MK.

IV.2 PERSYARATAN BAHAN

a. Jenis-jenis bahan/ material yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Bahan utama 1: Cat plafon gypsum nippon vinilex ceiling white 5kg
2. Bahan utama 2: Mirrormax titanium 5mm, multiplek 18mm
3. Bahan utama 3 : Carta HPL CT 5428 T, multiplek 18mm
4. Bahan pemasangan : Skrup, cornice, lem kayu.

b. Persyaratan:

Pemilihan jenis bahan/ material dan sumbernya harus sesuai dengan spesifikasi.

c. Pengajuan Alternatif:

Apabila karena suatu hal, Pelaksana akan mengganti jenis bahan/ material atau sumber yang telah dispesifikasikan, pengajuan alternatif tersebut harus memenuhi persyaratan yang ada dan mendapat persetujuan Konsultan Pengawas/MK dan Perencana.

IV.3 SYARAT-SYARAT PELAKSANAAN

a. Gypsum 9 mm

1. Persyaratan: Jenis gypsum yang dipakai sesuai yang tercantum dalam gambar desain.
2. Bahan sudah memenuhi syarat penggunaan di lobby hotel
3. Ukuran-ukuran yang tertera pada gambar desain adalah ukuran jadi artinya ukuran granit sudah terpasang pada plafon
4. Kualitas: Sesuai standar yang diperbolehkan
5. Metode: Semua pekerjaan gypsum di tempat pengerjaan harus sebaik mungkin, dalam ruang yang kering, sirkulasi udara baik dan dijaga agar tidak terkena cuaca / udara langsung. Pencegahan kerusakan oleh benturan amat mutlak, baik sebelum maupun sesudah terpasang.

b. Alat Pengikat dan Bahan Perekat

1. Alat Pemasangan : Sediakan alat-alat pemasangan gypsum yang diperlukan seperti angkur, paku, sekrup, baut dan jenis lain yang disetujui. Penggunaan pengikat ini harus tampak rapi, tidak menimbulkan keretakan dan harus menunjang konstruksi panel agar kuat dan kokoh. Bila perlu kayu harus dibor agar permukaannya tidak retak.
2. Metode: Pembuatan, persiapan dan pemasangan alat-alat pengikat yang terbuat dari logam/ "iron mongery" pada granit harus dikerjakan dengan kerapian dan ketepatan yang setinggi-tingginya.

BAB V PEKERJAAN KELISTRIKAN

V.1 LINGKUP PEKERJAAN

Pekerjaan ini dilakukan meliputi Pemasangan Speaker plafon, Pemasangan downlight, Pemasangan lampu Spotlight magnetic, Pemasangan lampu Linear magnetic, Pemasangan LED Strip, Pemasangan lampu dinding, dan Pemasangan lampu gantung LED bola pada area lobby dan lift lobby, sesuai yang disebutkan/ ditunjukkan dalam gambar dan sesuai petunjuk Konsultan Pengawas/MK.

V.2 PERSYARATAN BAHAN

a. Jenis-jenis bahan/ material yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Bahan utama : Speaker TOA ZS – 1030 B, Lampu Downlight Spotlight Sorot Inbow Double Head, Spotlight COB 6805 - 7W, 4000K, Linear SpotLight LED 6802, Lampu LED, Afralia™ Elegant Wall Sconce Lamp, Bola Lampu Bohlam led E27 470 lumen 2700K
2. Bahan Instalansi : Skrup, MCB, Conduit. Tangga.

b. Persyaratan:

Pemilihan jenis bahan/ material dan sumbernya harus sesuai dengan spesifikasi.

c. Pengajuan Alternatif:

Apabila karena suatu hal, Pelaksana akan mengganti jenis bahan/ material atau sumber yang telah dispesifikasikan, pengajuan alternatif tersebut harus memenuhi persyaratan yang ada dan mendapat persetujuan Konsultan Pengawas/MK dan Perencana.

V.3 SYARAT-SYARAT PELAKSANAAN

a. Bahan utama

1. Persyaratan: Jenis yang dipakai sesuai yang tercantum dalam gambar desain.
2. Bahan sudah memenuhi syarat penggunaan di lobby hotel
3. Ukuran-ukuran yang tertera pada gambar desain adalah ukuran jadi artinya ukuran yang sudah terpasang pada plafon
4. Kualitas: Sesuai standar SNI
5. Metode: Semua pekerjaan di tempat pengerjaan harus sebaik mungkin, dalam ruang yang kering, sirkulasi udara baik dan dijaga agar tidak terkena cuaca / udara langsung. Pencegahan kerusakan oleh benturan amat mutlak, baik sebelum maupun sesudah terpasang.

b. Alat Pengikat dan Bahan Perekat

1. Alat Pemasangan : Sediakan alat-alat pemasangan lampu yang diperlukan seperti angkur, paku, sekrup, baut dan jenis lain yang disetujui. Penggunaan pengikat ini harus tampak rapi, tidak menimbulkan keretakan dan harus menunjang konstruksi panel agar kuat dan kokoh. Bila perlu kayu harus dibor agar permukaannya tidak retak.
2. Metode: Pembuatan, persiapan dan pemasangan alat-alat pengikat yang terbuat dari logam/ "iron mongery" pada granit harus dikerjakan dengan kerapian dan ketepatan yang setinggi-tingginya.

BAB VI PEKERJAAN MEUBELAIR

VI.1 LINGKUP PEKERJAAN

Pekerjaan ini dilakukan meliputi Pemasangan mebel pada area lobby, sesuai yang disebutkan/ ditunjukkan dalam gambar dan sesuai petunjuk Konsultan Pengawas/MK.

VI.2 PERSYARATAN BAHAN

- a. Jenis-jenis bahan/ material yang digunakan adalah sebagai berikut:
 1. Bahan utama : Multiplek 18mm, busa bantal, Carta HPL, Taco HPL, list kuningan
 2. Bahan Pengikat dan perekat : Lem kau PVAC dan lem kuning (contact adhesive)
 3. Finishing : *High Pressure Laminate* (HPL), dempul berwarna, dan soft edging corner.

- b. Persyaratan:

Pemilihan jenis bahan/ material dan sumbernya harus sesuai dengan spesifikasi.

- c. Pengajuan Alternatif:

Apabila karena suatu hal, Pelaksana akan mengganti jenis bahan/ material atau sumber yang telah dispesifikasikan, pengajuan alternatif tersebut harus memenuhi persyaratan yang ada dan mendapat persetujuan Konsultan Pengawas/MK dan Perencana.

VI.3 SYARAT-SYARAT PELAKSANAAN

- a. Bahan utama

1. Persyaratan: Jenis multiplek yang dipakai adalah multiplek semi meranti atau sesuai yang tercantum dalam gambar desain.
2. Bahan sudah memenuhi syarat penggunaan di lobby hotel
3. Ukuran-ukuran yang tertera pada gambar desain adalah ukuran jadi artinya ukuran yang sudah terpasang pada plafon
4. Kualitas / Mutu Kayu: Kayu yang digunakan harus memiliki kualitas / mutu yang sesuai standard yang ada dan sesuai dengan tujuan penggunaannya.
5. Kelembaban Kayu: Persyaratan kelembaban kayu yang dipakai harus memenuhi syarat NI-5 (PPKI tahun 1961). Untuk pekerjaan ini, kelembaban kayu yang diijinkan, baik kayu padat maupun kayu lapis tidak boleh melebihi 12% WMC. Khusus untuk kayu Kamper atau kayu Kapur tidak diperkenankan melebihi 10% WMC.
6. Pola Serat Kayu: Harus diperhatikan pola serat kayu pada pekerjaan kayu dekoratif, baik yang bersifat "*veneer matching*", "*cross veneer inlay*", ataupun "*banding*", harus sesuai dengan desain dan pola yang tertera pada gambar desain, serta sesuai dengan contoh warna pada *Material Color Board*. Pengerjaan harus dilakukan sebaik-baiknya sehingga menghasilkan permukaan dekoratif yang betul-betul rata, sejajar, halus dan menghasilkan daerah-daerah pertemuan yang rapi.
7. Metode: Semua pekerjaan di tempat pengerjaan harus sebaik mungkin, dalam ruang yang kering, sirkulasi udara baik dan dijaga agar tidak terkena cuaca / udara langsung. Pencegahan kerusakan oleh benturan amat mutlak, baik sebelum maupun sesudah terpasang.

b. Alat Pengikat dan Bahan Perekat

1. Alat Pemasangan : Sediakan alat-alat pemasangan lampu yang diperlukan seperti angkur, paku, sekrup, baut dan jenis lain yang disetujui. Penggunaan pengikat ini harus tampak rapi, tidak menimbulkan keretakan dan harus menunjang konstruksi panel agar kuat dan kokoh. Bila perlu kayu harus dibor agar permukaannya tidak retak.
2. Metode: Pembuatan, persiapan dan pemasangan alat-alat pengikat yang terbuat dari logam/ "*iron mongery*" pada granit harus dikerjakan dengan kerapian dan ketepatan yang setinggi-tingginya. \
3. Bahan Perekat: Perekat yang digunakan harus disetujui dan tidak berpengaruh bagi kesehatan. Penggunaan perekat ini harus menunjang konstruksi furnitur agar kuat dan kokoh, permukaan kayu harus tampak rapi dan tidak meninggalkan noda (terutama bila dispesifikasikan bahwa permukaan kayu diberi "*clear/ transparent finish*").saca

BIODATA PENULIS



Penulis dilahirkan di Medan, 24 Desember 2002. Penulis telah menempuh pendidikan formal yaitu di Sekolah Sutomo 2, dan SMA Sutomo 1. Setelah lulus dari SMA Sutomo 1 2020. Saat ini penulis menyelesaikan pendidikan S1 di Departemen Desain Interior Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital, Institut Teknologi Sepuluh Noverber.

Penulis memiliki minat dalam bidang visual dan interpersonal. Melalui minat tersebut penulis memilih untuk menempuh pendidikan desain interior. Pada masa perkuliahan, penulis aktif mengikuti acara yang diadakan oleh himpunan departemen sebagai bentuk dukungan untuk membranding lagi departemen desain interior kepada masyarakat luar.

Tugas Akhir dengan judul "Redesain Novotel Gajah Mada Jakarta dengan Langgam Chinese Modern Berkonsep Cultural Exhibit sebagai Upaya Meningkatkan Jumlah Pengguna Turis" dilatarbelakangi oleh tujuan untuk meningkatkan jumlah wisatawan yang menginap di hotel Novotel. Salah satu cara yang digunakan adalah dengan menggabungkan hotel dengan lingkungan sekitarnya melalui integrasi langgam Chinese Modern dan konsep Cultural Exhibit. Diharapkan, hal ini dapat memberikan pengalaman menginap yang berkesan bagi pengunjung dan menjadi sumber pemasukan tambahan bagi hotel melalui penyewaan area display seni sebagai sarana pameran.

Email : gbertcoa@gmail.com